



UNIVERSITAS INDONESIA

**RANAH SEMANTIS AKTIVITAS MATA
DALAM BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

**SITI HANNAH SEKARWATI
0806353702**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI INDONESIA
DEPOK
JANUARI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**RANAH SEMANTIS AKTIVITAS MATA
DALAM BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana humaniora**

**SITI HANNAH SEKARWATI
0806353702**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI INDONESIA
DEPOK
JANUARI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh UI kepada saya.

Depok, 20 Januari 2012



Siti Hannah Sekarwati
0806353702

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Siti Hannah Sekarwati

NPM : 08006353702

Tanda Tangan : 

Tanggal : 24 Januari 2012

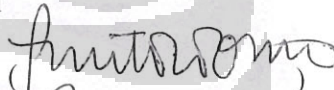
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

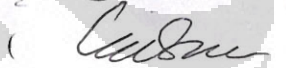
Nama : Siti Hannah Sekarwati
NPM : 0806353702
Program Studi : Indonesia
Judul Skripsi : *Ranah Semantis Aktivitas Mata
dalam Bahasa Indonesia*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Felicia N. Utorodewo ()

Penguji 1 : Sri Munawarah, M.Hum. ()


Penguji 2 : M. Yoesoef, M.Hum. ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 24 Januari 2012

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia




Dr. Bambang Wibawarta

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat kelulusan mendapat gelar sarjana humaniora di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Orang tua saya, R. Wawan Suwarsa (alm.) dan Ernawati Zakaria yang telah memberikan bantuan dukungan moral dan material. Selama masa penyusunan skripsi ini, saya diberikan cobaan yang sungguh berat, Bapak saya telah dipanggil oleh Allah SWT padahal skripsi ini belum selesai. Sepeninggal Alm. Bapak, penyusunan skripsi ini agak terhambat, alhamdulillah semua dapat saya lalui. Dengan bantuan moral dari ibu, saya bangkit sehingga skripsi ini selesai juga;
- 2) Dr. Felicia Utorodewo (Bu Cis), selaku pembimbing skripsi yang sangat baik dan penuh perhatian. Terima kasih Ibu karena telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dan Dimaz dalam penyelesaian skripsi ini. Tentu saja Ibu mengarahkan kami dengan gaya candaan khas Ibu. Saya bangga sekali dapat dibimbing oleh orang sehebat Ibu;
- 3) Muhammad Umar Muslim, Ph.D., selaku penguji pertama saya. Terima kasih Pak Umar, berkat Bapak saya dapat lebih teliti menganalisis semua data penelitian ini. Namun, saya sedih karena ketika sidang Bapak tidak bisa datang sehingga Bapak digantikan oleh Bu Sri;
- 4) M. Yoesoef, M.Hum., selaku penguji kedua saya. Berkat Bapak, saya bisa lebih terstruktur dalam menyusun skripsi ini;
- 5) Sri Munawarah, M.Hum., selaku penguji pertama saya juga karena menggantikan Pak Umar. Terima kasih atas bimbingan Ibu selama ini.
- 6) Semua kakak kandung saya: Arwiyanto Asrori, S.T., M.Sc., dr.Virna Dwi Oktariana A., Sp.M., Deddy Triyatno, S.E., dan Ikhsan Septiawan. Semua

kakak ipar saya: Ayu Lila Widi Anggraeni, S.I.P, M.B.A., dr. Andoko Budiwisesa, Sp.B., Dien Triana, dan Augustina Zulityowati, S.T. Semua keponakan saya: Darga Aly Ramadhani, Rizky Aly Rachmantyo, Maiara Ilmy Saffiya, Dheananda Arikah Deddy, Dheanouvan Arsyad Deddy, Aisyah Nurani Putri, dan Irdina Izzaty Putri. Terima kasih keluargaku karena telah membuat hari-hari hn penuh tawa, canda, dan kebahagiaan. Hannah bangga punya keluarga besar seperti ini.

- 7) Semua dosen FIB UI, khususnya, semua dosen Program Studi Indonesia. Terima kasih atas ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan. Semoga Allah membalas jasa-jasa Bapak dan Ibu.
- 8) Pihak-pihak di Badan Penelitian dan Pengembangan Bahasa (Badan Bahasa). Terima kasih atas referensi dan masukan yang diberikan kepada saya.
- 9) Dimaz Kusuma (sebentar lagi akan bergelar S.Hum.), selaku kakak angkat pertama karena satu kelompok bimbingan juga dengan Bu Cis. Akhirnya ya Dimce, selesai juga nih skripsi. Mungkin kita memang ditakdirkan satu kelompok bimbingan dari dulu nih, Dim. Nasib kita sama, sama-sama ditinggal Bapak, hhee. Terima kasih ya Dimce telah saling membantu dalam penyelesaian skripsi. Saling memberikan semangat dan bertukar pikiran.
- 10) Dwi Indah Rahmawati, selaku sahabat saya yang selalu mengingatkan saya agar tidak lupa makan dan beribadah, hhaaa. Terima kasih, Indaaaahh.
- 11) Rima Gustiar Nadhia Putri alias Gusti, selaku teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi. Masih inget ga Gus, abis kita ketemu Bu Cis di kampus, kita langsung cari data skripsi lo ke Mabes Polri, sampai nabrak mobil di depan kita, untuk ga kenapa-kenapa nih kita. Memang gila dah lo kalau udah ngendarain motor.
- 12) Sahabat-sahabat saya yang sudah berjalan kurang lebih 10 tahun: Widi Tri Cahyo Artono Nugroho (Coco) dan Iqbal Firmansyah (Iqbal bubul). Terima kasih karena kalian selalu ada untuk hn. Semoga persahabatan kita terus berlanjut sampai di akhirat nanti ya ☺☺☺;

- 13) Nur Chairani (Ibu Triatmodjo), Augtri Asokawati (Ibu Tambunan), Dhea Eka Pradani (Ibu Bakrie), Dyah Purwaningtyas (Ibu Nurdin), dan Putri Luvyta Subandriyo (Ibu Podomoro). Hai ibu-ibu SOSIALITA, terima kasih ya telah membantu gw dengan candaan, jalan-jalan, dan makan-makan cantik dengan kalian. Kalau gw stres sama skripsi gw, kalian selalu ada nyuruh gw ngehedon, hhhaa. Alhamdulillah, gw jadi semangat lagi ngerjainnya. Hhhaa, makasih ya sosialitaaaa. Pasti gw akan kangen sama kalian semua ☺;
- 14) Teman-teman Prodi Indonesia 2008: Arnita Setiawati, Alvin Prasetyadi, Fian Sulyana, Wahyu Awaludin, Denty Kusuma Wardany, Muhammad Aggy Irawan, Harliati Harun, Dewi Ratih, Elza Lidwina Umboh, Winda Andriana, Puspita Nuari, Maria Christa Istiana Kamagi, Yuke Permata Sari, Senja Bagus Ananda, Agung Dwi Ertato, Fitri Apriliani Lestari, Rahmawati, Ratih Kumalaningrum, Mursyidatul Umamah, Isa Ida Astari, Rainy S. Kining, Lucky Christianto, Arie Dwi Budiawati, Ani Nurani Syahara, Anita Rima Dewi, Fransiska Simangunsong, Dian Hunafa, Meidy Kautsar, Fahrizal Setyadi, Eries Septiani, Tri Esthi Pamungkas, Maharddhika, Dian Kusumawardany, Syalita, Areispine Dymussaga, Dian Novitasari, Jenni Anggita, Nandafitri, Dipta Adiwiguna, Evi Selviawati, Andrian Pratama Taher, dan Fitri Nuraeni yang selalu menyemangati dan telah menemani saya selama masa perkuliahan;
- 15) Kakak-kakak dan adik-adik Prodi Indonesia. Terima kasih telah memberikan masukan dan menyemangati saya selalu;
- 16) Sahabat-sahabat SMA saya: Latifa Nurani Noviana (*my supersoulmate*), Aulia Annisa (Ouly), Latika, Aldevi, Chandra, Isti, dan Astri. Terima kasih atas dukungan kalian selama ini;
- 17) Teman-teman sepermainan saya: Abdullah Nirmolo, Surya Irawan, S.Sos. (asik udah sarjana, alhamdulillah lo lulus juga :D), Muhammad Ashad, Rafidh Anond, Wahyu Jadmiko, Vika Setianti, Marissa, dan Abdul Hafidz Mursyid Elazry;

- 18) Teman-teman dari BEM UI 2009, FORMASI FIB UI, BEM FIB UI, DPM FIB UI, PSA MABIM FIB UI 2010, dan Kantor Komunikasi Rektorat UI, khususnya bagian internal.
- 19) Serta berbagai pihak yang tidak dapat saya tuliskan satu-satu

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 20 Januari 2012

Penulis



Siti Hannah Sekarwati

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hannah Sekarwati
NPM : 0806353702
Program Studi : Indonesia
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Ranah Semantis Aktivitas Mata dalam Bahasa Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 24 Januari 2012
Yang menyatakan



(_____)

ABSTRAK

Nama : Siti Hannah Sekarwati
Program Studi : Indonesia
Judul : Ranah Semantis Aktivitas Mata dalam Bahasa Indonesia

Skripsi ini membahas ranah semantis aktivitas mata dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menemukan lema verba aktivitas mata dan memperoleh ranah semantis melalui analisis komponen makna dari setiap lema tersebut. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk menemukan hubungan hierarkis antarlema dalam ranah semantis aktivitas mata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode penulisan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 23 lema verba yang termasuk ke dalam ranah semantis aktivitas mata yang telah mengalami proses klasifikasi. Dari 23 lema verba tersebut, ranah semantis aktivitas mata mempunyai 7 hiponimi, yaitu lema verba *lihat*, *beliak*, *jojol*, *lengset*, *nanap*, *pejam*, dan *perling*. Dua dari tujuh hiponimi tersebut menjadi hiperonim terhadap lema-lema verba lainnya.

Kata kunci:
ranah semantis, lema verba, aktivitas mata

ABSTRACT

Name : Siti Hannah Sekarwati
Study Program : Indonesia
Title : The Semantic Domains of Activity of Eyes in Indonesian Language

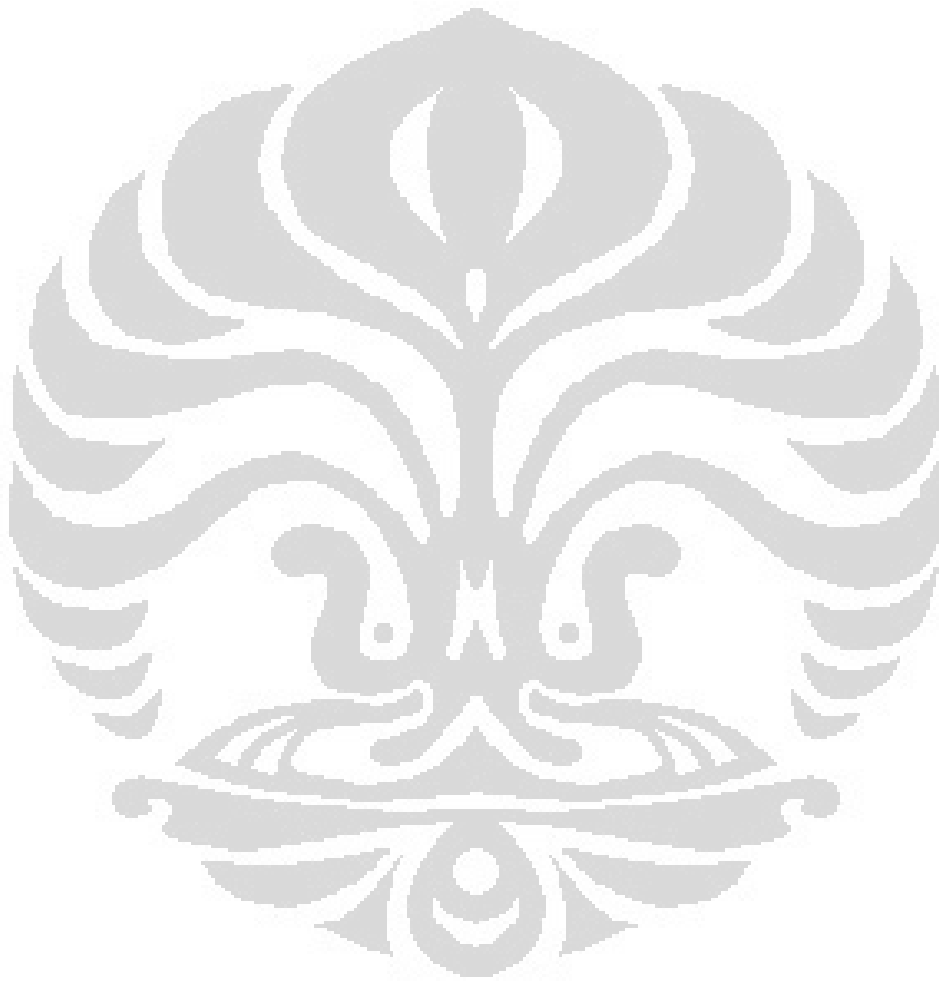
This thesis discusses the semantic domain of some activities of the eyes in the Indonesian language. The purpose of this research is to find a verb entry and to obtain the realm of eyes activities in the semantic component analysis of meaning through every entry. In addition, this thesis is also aiming to find between-entries in the realm of hierarchical relationships semantic activities of the eyes. This research uses the qualitative method along with the method of descriptive writing. The result of this research shows that found 23 entry verbs belong to the realm of the semantic activity of the eyes which has undergone a process of classification. It can be divided into two classifications which are 23 entry verbs of semantic domain activity have 7 hyponymy, i.e. entry verbs lihat, beliak, jojal, lengset, pejam, nanap dan perling. While the two of the seven hyponymy classified into hyperonym to the other entry verbs.

Keyword:
semantic domain, entry verbs, activity of eyes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR MATRIKS.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup.....	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Sumber Data.....	4
1.6 Metode Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Ranah Semantis	10
2.1.2 Analisis Komponen Makna	10
2.1.3 Relasi Makna	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2.1 Penelitian dengan Data dari Bahasa Indonesia.....	13
2.2.2 Penelitian Bukan dengan Data dari Bahasa Indonesia	15
BAB 3 KLASIFIKASI DATA	17
3.1 Pengantar	17
3.2 Klasifikasi Data Lema Verba Aktivitas Mata	25
3.3 Klasifikasi Deskripsi Definisi Data Lema Verba Aktivitas Mata	33
BAB 4 RANAH SEMANTIS AKTIVITAS MATA DALAM BAHASA INDONESIA	37
4.1 Pengantar	37
4.2 Pengumpulan Komponen Makna Lema Verba Aktivitas Mata	37
4.3 Analisis Komponen Makna Lema Verba Aktivitas Mata	63
BAB 5 KESIMPULAN	74

DAFTAR REFERENSI	76
LAMPIRAN 1.....	78
LAMPIRAN 2.....	92
LAMPIRAN 3.....	97
LAMPIRAN 4.....	104
LAMPIRAN 5.....	108
LAMPIRAN 6.....	109
LAMPIRAN 7.....	113
LAMPIRAN 8.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 174 Lema Keseluruhan	78
Tabel 1.2 65 Lema Berkategori Ajektiva.....	92
Tabel 1.3 60 Lema Berkategori Nomina.....	97
Tabel 1.4 49 Lema Verba.....	104
Tabel 1.5 9 Lema yang Mencakup Frase <i>Air Mata</i>	108
Tabel 1.6 40 Lema Verba.....	109
Tabel 3.1 89 Lema Verba.....	17
Tabel 3.2 Lema Verba Kuna, Klasik, atau Arkais	25
Tabel 3.3 Lema Verba Bahasa Daerah atau Dialek Melayu	26
Tabel 3.4 Lema Verba Menjadikan <i>Mata</i> sebagai Objek	28
Tabel 3.5 Lema Verba Tidak Mencakup Kata <i>Mata</i> dalam Dekripsi Definisi	28
Tabel 3.6 23 Lema Verba Aktivitas Mata.....	35
Tabel 4.1 Pengumpulan Komponen Makna <i>ambal</i>	38
Tabel 4.2 Pengumpulan Komponen Makna <i>belelang</i>	40
Tabel 4.3 Pengumpulan Komponen Makna <i>beliak</i>	41
Tabel 4.4 Pengumpulan Komponen Makna <i>celang</i>	41
Tabel 4.5 Pengumpulan Komponen Makna <i>celik</i>	43
Tabel 4.6 Pengumpulan Komponen Makna <i>cicil</i>	44
Tabel 4.7 Pengumpulan Komponen Makna <i>geriap</i>	45
Tabel 4.8 Pengumpulan Komponen Makna <i>jegil</i>	47
Tabel 4.9 Pengumpulan Komponen Makna <i>jojol</i>	48
Tabel 4.10 Pengumpulan Komponen Makna <i>kejam</i>	48
Tabel 4.11 Pengumpulan Komponen Makna <i>kenyit</i>	49
Tabel 4.12 Pengumpulan Komponen Makna <i>kercing</i>	51
Tabel 4.13 Pengumpulan Komponen Makna <i>kercit</i>	51
Tabel 4.14 Pengumpulan Komponen Makna <i>kereceng</i>	53
Tabel 4.15 Pengumpulan Komponen Makna <i>kerjap</i>	53
Tabel 4.16 Pengumpulan Komponen Makna <i>layap</i>	55
Tabel 4.17 Pengumpulan Komponen Makna <i>lengset</i>	56
Tabel 4.18 Pengumpulan Komponen Makna <i>lihat</i>	57
Tabel 4.19 Pengumpulan Komponen Makna <i>nanap</i>	58
Tabel 4.20 Pengumpulan Komponen Makna <i>pejam</i>	59
Tabel 4.21 Pengumpulan Komponen Makna <i>pelotot</i>	60
Tabel 4.22 Pengumpulan Komponen Makna <i>perling</i>	61
Tabel 4.23 Pengumpulan Komponen Makna <i>tidur</i>	61
Tabel 4.24 Pengumpulan Komponen Makna Per Lema Verba.....	113
Tabel 4.25 Komponen Makna Keseluruhan.....	63

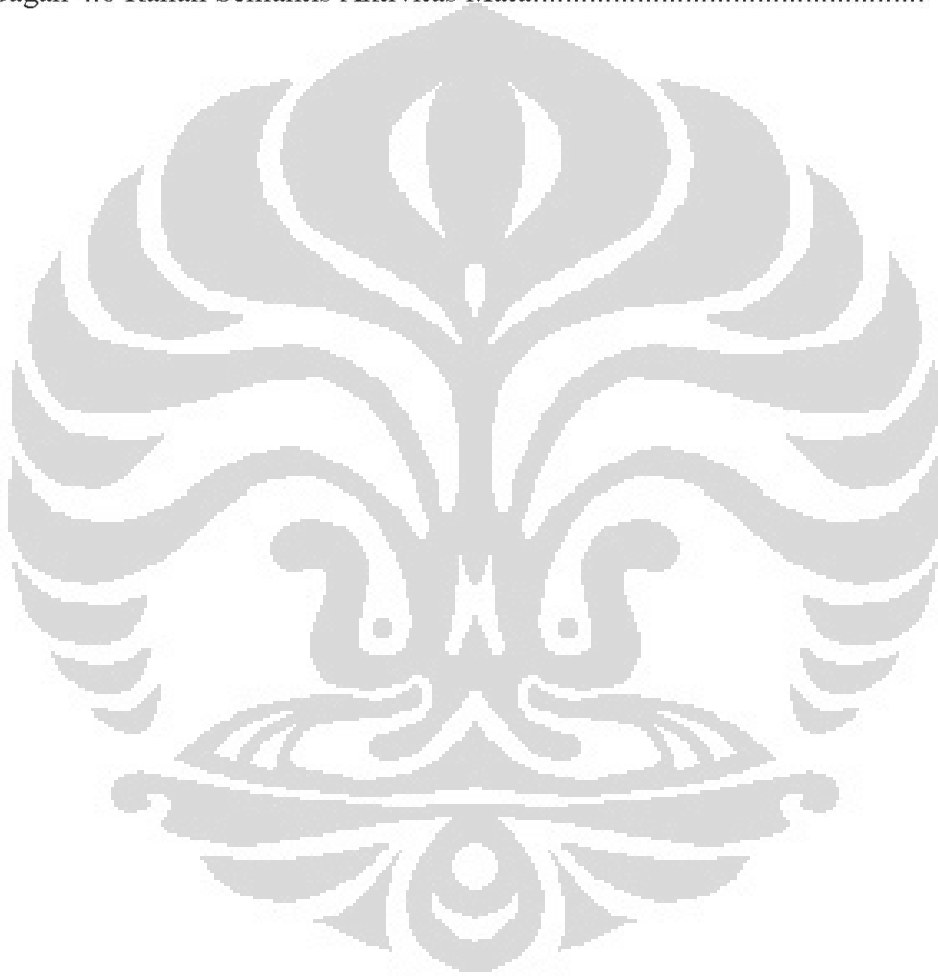
DAFTAR MATRIKS

Matriks 4.1 Matriks Analisis Komponen Makna Keseluruhan.....	115
Matriks 4.2 Matriks Analisis Komponen Makna Hipernim <i>belalak</i>	64
Matriks 4.3 Matriks Analisis Komponen Makna Hipernim <i>kejap</i>	66
Matriks 4.4 Matriks Analisis Komponen Makna Hipernim <i>pejam</i>	68
Matriks 4.5 Matriks Analisis Komponen Makna Hipernim <i>lihat</i>	70
Matriks 4.6 Matriks Analisis Komponen Makna <i>beliak</i>	71
Matriks 4.7 Matriks Analisis Komponen Makna <i>colok</i>	71
Matriks 4.8 Matriks Analisis Komponen Makna <i>jojol</i>	72
Matriks 4.9 Matriks Analisis Komponen Makna <i>kucek</i>	72



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Tahap Penelitian	8
Bagan 4.1 Hiperonim <i>belalak</i>	65
Bagan 4.2 Hiperonim <i>kejap</i>	67
Bagan 4.3 Hiperonim <i>pejam</i>	69
Bagan 4.4 Hiperonim <i>lihat</i>	71
Bagan 4.5 Hiperonim <i>aktivitas mata</i>	72
Bagan 4.6 Ranah Semantis Aktivitas Mata.....	73



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, bahasa mempunyai peranan penting dalam membangun suatu komunikasi. Agar dapat berinteraksi dengan mudah, manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana penyampaian apa yang ada dalam hati dan pikirannya. Dalam dunia pendidikan, bahasa tidak hanya menjadi alat penyampaian ilmu, tetapi juga menjadi objek yang dipelajari dan diteliti. Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kushartanti dkk, 2005:3). Dari definisi tersebut, jelas bahwa bahasa adalah sebuah sistem yang menggabungkan dunia makna dan dunia bunyi.

Bahasa Indonesia mempunyai perbendaharaan lema yang cukup kaya. Akan tetapi, tidak banyak penutur bahasa Indonesia yang mengetahui lema yang berhubungan dengan aktivitas mata. Hal tersebut menyebabkan penelitian mengenai ranah semantis menjadi cukup penting. Lema-lema yang berhubungan dengan aktivitas mata dikelompokkan menjadi ranah semantis tertentu, dalam hal ini ranah semantis aktivitas mata.

Ilmu bahasa mempunyai empat kajian, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Ranah semantis termasuk ke dalam semantik, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa (Chaer, 2009:2). Semantik dibagi atas beberapa jenis antara lain, (1) semantik leksikal, yaitu jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa; (2) semantik gramatikal, yaitu jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi; (3) semantik sintaktikal, yaitu semantik yang sasaran penyelidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis; dan (4)

semantik maksud, yaitu berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes, dan sebagainya (Chaer, 1995:6).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian semantik leksikal karena objek penelitiannya berasal dari leksikon suatu bahasa sehingga korpus data yang digunakan berasal dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Topik penelitian ini adalah ranah semantis aktivitas mata yang memfokuskan pada lema-lema yang berhubungan dengan mata, khususnya lema-lema yang berkategori verba. Saya memilih lema yang berhubungan dengan mata sebagai objek penelitian ini karena mata merupakan salah satu pancaindra utama yang sering digunakan untuk mengamati suatu benda, keadaan, dan objek. Selain itu, penelitian ini juga dapat menemukan hubungan makna antarlema yang tidak ditemukan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

Penelitian mengenai aktivitas mata dalam bahasa Indonesia ini sudah pernah dilakukan oleh Munawarah (2007) dalam sebuah kumpulan makalah. Penelitian tersebut juga membandingkan dengan bahasa lain, yaitu bahasa Madura. Berdasarkan penelitian tersebut, saya mencoba untuk melanjutkan penelitian itu dengan topik penelitian yang hampir sama, tetapi tidak membandingkannya dengan bahasa lain. Selain itu, penelitian ini juga hanya mencakup pada lema-lema bahasa Indonesia. Di samping itu, saya juga menemukan penelitian serupa yang dilakukan oleh Nurlina dan kawan-kawan mengenai *Medan Makna Aktivitas Pancaindera dalam Bahasa Jawa* (1993). Penelitian tersebut tidak berfokus pada data yang berhubungan dengan mata, tetapi juga dengan pancaindra lain, seperti hidung, telinga, dan sebagainya.

Korpus data yang digunakan diperoleh dari data *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi Ketiga. Penelitian mengenai semantik leksikal tidak banyak dilakukan oleh para peneliti, hanya beberapa peneliti yang tergugah hatinya untuk meneliti kajian ini, seperti peneliti dari Program Studi Indonesia Universitas Indonesia, Dr. Felicia Nuradi Utorodewo (2007) yang meneliti “Konfigurasi Leksikal Kegiatan Berendonim Tangan dalam Bahasa Indonesia” dan Niken Pramanik, M. Hum. (2005) yang meneliti “Medan Makna Ranah Emosi dalam Bahasa Indonesia”. Oleh karena itu, untuk melengkapi penelitian mengenai kajian tersebut, saya mengambil topik ranah semantis aktivitas mata ini.

1.2 Rumusan Masalah

Topik penelitian ini adalah ranah semantis aktivitas mata dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan topik tersebut, masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana ranah semantis aktivitas mata dalam bahasa Indonesia ditinjau dari kajian semantik leksikalnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan pokok yang ingin dicapai adalah menjabarkan ranah semantis aktivitas mata dalam bahasa Indonesia dengan perincian sebagai berikut.

- (a) Menemukan lema verba aktivitas mata dalam bahasa Indonesia.
- (b) Memperoleh ranah semantis aktivitas mata melalui analisis komponen makna dari setiap lema tersebut.
- (c) Menemukan hubungan hierarkis dari setiap lema tersebut.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ranah semantis aktivitas mata dalam bahasa Indonesia ini termasuk dalam ruang lingkup kajian semantik, khususnya, semantik leksikal. Korpus data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus ekabahasa, yaitu *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi Ketiga. Dengan demikian, terlihat bahwa penelitian ini mencakup lema-lema dari bahasa Indonesia saja. Lema-lema yang berhubungan dengan aktivitas mata menjadi fokus penelitian ini dan dijabarkan menurut unsur-unsur leksikalnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menggali khazanah kosakata yang berhubungan dengan aktivitas mata yang tidak digunakan secara produktif, bahkan tidak dikenali oleh penutur bahasa Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, kata-kata tersebut dapat diketahui kembali sehingga kekayaan bahasa Indonesia terungkap dan dikenal kembali. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan oleh bidang pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) agar dapat menjelaskan perbedaan makna verba-verba tersebut secara

cermat. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan dalam bidang penerjemahan sehingga memperoleh konsep yang tepat dalam penerjemahan kata-kata aktivitas mata. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat menambah kajian bidang leksikografi Indonesia sehingga dapat disusun sebuah kamus atau tesaurus aktivitas mata bahasa Indonesia yang hingga saat ini belum ditemukan.

1.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah lema-lema yang ditemukan dalam kamus ekabahasa, yaitu *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi Ketiga (2007). Saussure dalam Rahayu Hidayat (1988:81—82) menyebutkan bahwa kamus mengkodifikasi unsur-unsur bahasa, kamus diandaikan mampu menyimpan pengetahuan tentang leksikon dari seluruh masyarakat penuturnya. Dengan demikian, leksikon yang tersimpan dalam kamus lebih luas jika dibandingkan dengan pengetahuan seseorang atau golongan masyarakat.

Namun, kamus ekabahasa mempunyai beberapa kekurangan. Menurut Nida (1979:172—173), kebanyakan kamus dirancang untuk memberikan pembaca dengan petunjuk praktis makna dan penggunaan istilah. Kamus sangat berguna, tetapi sering tidak konsisten dalam pengelompokkan dan tidak mencukupi dalam mewakili data yang terkait. Pertama, urutan yang tercantum berbeda makna cenderung menjadi kurang bersatu antara perkembangan historis dan hubungan logis. Kedua, perbedaan antara makna sering menyatakan hanya dari segi jenis konteks dan bukan pada dasar dari ranah semantis yang berbeda. Ketiga, daftar makna cenderung sangat selektif, khususnya, di kamus ekabahasa. Oleh karena itu, dalam usaha untuk menganalisis makna, harus menggunakan terutama kamus ekabahasa. Keempat, penetapan makna terlalu sering dengan cara mensubstitusikan ciri-cirinya, bukan dengan mendaftarkan ciri-ciri yang khas. Kelima, daftar sinonim dan antonim sering samar, tidak memberikan semua makna terkait yang diperlukan untuk membuat ranah yang sesuai.

Namun demikian, dari kekurangan-kekurangan tersebut, kamus dapat membantu dalam menganalisis makna karena pada umumnya mereka mencakup ranah semantis yang terlibat, daftar khas yang kontras, menyediakan konteks ilustrasi, menunjukkan penggunaan sintaksis yang berbeda, memberikan data

historis hubungan antara makna, menggunakan daftar idiomatik dan kiasan, dan dapat mencatat fitur temporal, seperti makna kuna, arkais, dan neologisme. Selain itu, kamus sangat berguna dalam memberikan istilah untuk pengaturan lanjutan dan ketumpangtindihan karena mereka sering didaftarkan di bawah istilah umum sinonim secara struktural.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya serta menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata-kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*” (Yusuf, 2007:50). Selanjutnya, metode penulisan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan digunakan untuk menganalisis data yang ditemukan agar dapat mencapai tujuan penelitian. Tujuan tersebut adalah menemukan lema-lema yang termasuk ke dalam aktivitas mata, menemukan kecenderungan ranah semantis aktivitas mata dilihat dari analisis komponen maknanya, dan terakhir adalah menemukan hubungan makna dan hierarkis dari setiap lema aktivitas mata tersebut. Dalam penelitian ini, teknik kepustakaan yang digunakan adalah melihat dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi Ketiga.

Tahap pertama penelitian ini adalah mengumpulkan lema-lema yang berhubungan dengan mata. Lema-lema tersebut diperoleh dari *KBBI* versi *portable documents format (pdf)* yang memuat kata *mata* dalam deskripsi definisi. Komponen makna tersebut dipilih karena fokus penelitian ini adalah aktivitas mata dan mata sebagai kata kunci dalam pencarian data pertama kali. *KBBI* versi

pdf dipilih untuk memudahkan pencarian data secara digital. Pada langkah ini, lema yang ditemukan sebanyak 174 lema (lihat Lampiran 1).

Tahap selanjutnya adalah mencari deskripsi definisi dari 174 lema tersebut melalui *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* versi daring. Saya memilih *KBBI* bersi daring untuk memudahkan saya dan meminimalkan terjadinya kesalahan pada penyalinan makna dari kamus ke dalam data penelitian. Setelah diperoleh deskripsi definisinya, saya melihat kategori kelas kata setiap lema dari 174 lema tersebut. Oleh karena topik penelitian saya mengenai ranah semantis aktivitas mata, data penelitian saya berfokus pada lema yang berkategori verba. Aktivitas merupakan suatu kegiatan dan biasanya diimplementasikan dengan lema berkategori verba. Misalnya, lema *pejam* digunakan untuk menyatakan kondisi mata yang tertutup. Lema *pejam* dalam *KBBI* diimplementasikan dengan kategori verba. Pengategorian verba tersebut dilihat melalui label penamaan *v* yang terletak di belakang deskripsi definisi makna lema dalam *KBBI*. Berdasarkan klasifikasi di tersebut, ditemukan 65 lema yang berkategori ajektiva (lihat Lampiran 2) dan 60 lema yang berkategori nomina (lihat Lampiran 3).

Selain itu, saya juga melakukan pengujian perilaku lema-lema tersebut dalam tataran sintaktis, yaitu frase, yakni dalam hal kemungkinan lema itu didampingi partikel *tidak* dalam konstruksi (Kridalaksana, 2007:51). Pada pengujian tersebut, saya menemukan lema yang termasuk lema dasar dan lema dasar terikat. Lema dasar adalah lema yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat, seperti lema *tidur*. Sementara itu, lema dasar terikat adalah lema yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat, tetapi lema ini harus diberi afiks. Misalnya, lema *ambal* dapat menjadi kalimat setelah diberi afiks *meng-*, yaitu *mengambal*. Kelompok data yang merupakan lema dasar ataupun lema dasar terikat tetap dimasukkan ke dalam data penelitian saya. Dengan demikian, data penelitian saya menjadi 49 lema berkategori verba (lihat Lampiran 4).

Kemudian, dari 49 lema verba tersebut, saya juga menemukan deskripsi definisi lema yang memuat frase *air mata*. Adanya data yang menggunakan frase tersebut saya tidak masukkan karena *air mata* tidak berhubungan dengan aktivitas mata. Dari kategori ini ditemukan 9 lema verba yang memuat frase tersebut (lihat

Lampiran 5). Dengan demikian, data penelitian ini menjadi 40 lema verba. (lihat Lampiran 6).

Selanjutnya, saya tidak menyebut sebuah data penelitian dengan lema lagi, tetapi lema verba. Hal itu dilakukan karena data penelitian ini sudah lebih terfokus lagi dengan lema yang berkategori verba saja. Langkah selanjutnya, saya mencari lema lagi dengan *KBBI pdf* yang merupakan turunan dari 40 buah lema verba tersebut. Pencarian turunan lema tersebut dilakukan dengan cara menelusuri kata-kata yang dicurigai masih berhubungan dengan mata, misalkan, ketika saya mencari lema dengan kata kunci *mata* di *KBBI pdf*, saya menemukan lema *ambal* (v) yang berarti ‘melihat dengan sudut mata; melirik; menjeling’. Dilihat dari definisi tersebut, ditemukan kata *melihat*, *melirik*, dan *menjeling* yang dicurigai masih berhubungan dengan *mata*. Ketiga kata tersebut merupakan kata berafiks yang mempunyai kata dasar *lihat*, *lirik*, dan *jeling*. Dari penemuan tiga kata itu, saya mencari lema lagi dengan kata kunci *lihat* terlebih dahulu. Setelah lema dari kata kunci *lihat* terkumpul, saya mencari lema dengan kata kunci *lirik*, begitu seterusnya sampai tidak ditemukan lagi lema-lema yang dicurigai masih berhubungan dengan mata. Pada langkah ini, lema yang saya temukan bertambah menjadi 89 buah (lihat Bab Klasifikasi).

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan eliminasi dan klasifikasi terhadap data 89 lema verba tersebut. Eliminasi dan klasifikasi dilakukan secara bertahap dengan penyesuaian kriteria-kriteria yang ditemukan kemudian. Setelah melakukan klasifikasi data, saya mencari komponen makna dari setiap lema yang ditemukan.

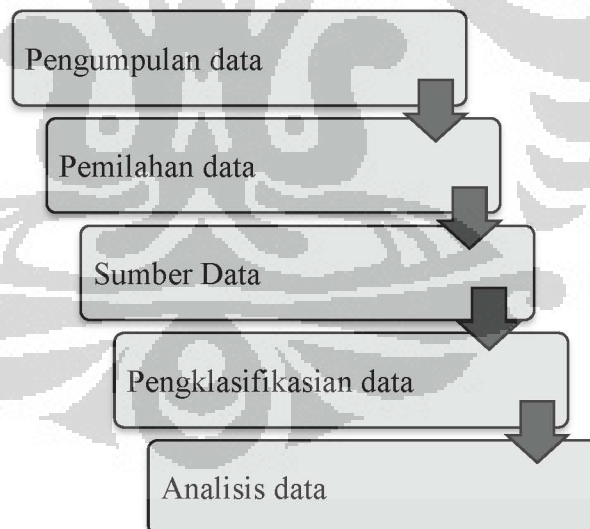
Dalam tahap penemuan komponen makna dan analisis penelitian, saya merujuk pada tahap-tahap yang dilakukan oleh Nida (1979:54—56). Ia mengemukakan enam tahapan sebagai berikut.

1. Langkah pertama adalah menyeleksi sejumlah makna yang tampaknya berkaitan dengan erat dan membentuk medan makna tertentu berdasarkan komponen yang dimiliki bersama.
2. Langkah kedua adalah mendaftarkan semua kemungkinan referen yang cocok pada setiap makna dalam suatu medan.

3. Langkah ketiga adalah menentukan komponen diagnostik makna mana saja yang cocok pada setiap leksem.
4. Langkah keempat adalah menentukan komponen diagnostik yang dapat diterapkan pada setiap komponen makna.
5. Langkah kelima melakukan uji silang atas data yang diperoleh dari kegiatan langkah pertama sampai langkah keempat sehingga pemerian komponen diagnostik dapat diasumsikan dengan benar.
6. Langkah keenam adalah membuat sebuah deskripsi yang sistematis dari komponen diagnostik sehingga susunan data tersebut dapat digambarkan ke dalam bentuk pohon, diagram, atau matriks.

Secara lebih ringkas, tahapan-tahapan di atas dapat dilihat dari penggambaran bagan di bawah ini.

1.1 Bagan Tahap Penelitian



1.7 Sistematika Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah menemukan lema verba aktivitas mata dalam bahasa Indonesia, memperoleh ranah semantis melalui analisis komponen dari setiap lema tersebut, dan menemukan hubungan hierarkis dari setiap lema

tersebut. Untuk memenuhi tujuan penelitian tersebut, penelitian ini dibagi atas lima bab, yaitu Bab Pendahuluan, Bab Tinjauan Pustaka, Bab Klasifikasi Data, Bab Analisis, dan Bab Kesimpulan.

Bab pertama, yaitu Bab Pendahuluan dibagi atas subbab Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Data, dan Sistematika Penulisan. Bab kedua, yaitu Bab Tinjauan Pustaka berisi pemaparan mengenai landasan teori yang diungkapkan oleh beberapa linguistis dan teori yang digunakan dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu.

Selanjutnya, bab ketiga merupakan Bab Klasifikasi Data yang berisi kriteria-kriteria untuk pemilahan data yang diteliti. Bab keempat merupakan Bab Analisis Data yang dibagi lagi atas subbab Pengantar, Pengumpulan Komponen Makna Lema Verba, dan Analisis Komponen Makna Lema Verba Aktivitas Mata. Terakhir, bab kelima merupakan Bab Kesimpulan yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bagian ini, saya akan memaparkan konsep-konsep yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Landasan teori pada penelitian ini terdiri atas ranah semantis, analisis komponen makna, dan relasi makna. Penjabaran tiga teori tersebut menjadi pedoman analisis selanjutnya.

2.1.1 Ranah Semantis

Istilah ranah semantis (*semantic domains*) diungkapkan pertama kali oleh Nida (1979:174). Ia mengungkapkan bahwa sebuah ranah semantis terdiri atas sekelompok makna dari satuan leksikal yang memiliki komponen makna yang sama. Dengan demikian, dalam setiap bahasa, ranah semantis hanya meliputi satuan leksikal yang memiliki kesamaan komponen makna. Seberapa relevannya sebuah struktur hierarkis bergantung pada keseluruhan struktur semantik bahasa yang bersangkutan.

Sebagai contoh, *apel, jeruk, anggur, mangga, dan pepaya* termasuk ke dalam ranah semantis buah-buahan karena mempunyai komponen makna yang sama, yaitu buah. Jika merujuk pada penelitian ini, *ambal, lihat, dan pelotot* termasuk dalam contoh ranah semantis aktivitas mata karena mempunyai komponen makna yang sama.

2.1.2 Analisis Komponen Makna

Analisis komponen makna atau dekomposisi leksikal dapat digunakan untuk mendeskripsikan relasi makna antarkata dalam sebuah ranah semantis atau sistem dan struktur medan makna. Menurut Leech (2003:123), dalam karyanya yang berjudul *Semantics*, analisis makna kata seringkali dilihat sebagai suatu proses memilah-milahkan pengertian suatu kata ke dalam ciri-ciri khusus minimalnya, yaitu ke dalam komponen yang kontras dengan komponen lain. Leech (2003:123—124) menggunakan dua cara dalam contoh analisis komponen maknanya, yaitu melukiskan dengan diagram bidang dan menuliskan rumus-

rumus di dalamnya yang digambarkan dari dimensi makna tersebut dan menuliskan rumus-rumus yang di dalamnya digambarkan dimensi makna dengan ciri lambang.

Menurut linguis yang lain, yaitu Cruse (2004) juga mengemukakan teori analisis komponen makna. Akan tetapi, ia menyebutnya dengan istilah dekomposisi leksikal. Cruse (2004:235—238) menyatakan ada empat motivasi utama terjadinya dekomposisi leksikal, yaitu (1) adanya kata-kata yang memiliki persamaan sebagian; (2) adanya kata-kata yang berkorelasi, tetapi memiliki persamaan sebagian; (3) ketidakajegan; dan (4) paralel sederhana dan dua paralel kompleks.

Berbeda dengan Leech dan Cruse, Nida (1979) dalam karyanya yang berjudul *Componential Analysis of Meaning* menyebutkan secara perinci mengenai analisis komponen makna beserta langkah-langkahnya. Analisis komponen makna yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada teori Nida ini. Ia mengemukakan bahwa pada dasarnya teori analisis komponen adalah pengidentifikasian komponen makna dalam suatu ranah. Komponen makna yang mendasari sebuah ranah leksikal dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu sebagai berikut.

- a) komponen bersama (*common component*), yaitu komponen yang terdapat dalam medan makna yang berfungsi membentuk dan menentukan batas medan leksikal. Topik penelitian ini adalah ranah semantis aktivitas mata dalam bahasa Indonesia sehingga komponen bersama data penelitian ini adalah [+AKTIVITAS MATA]. Hal itu disebabkan karena topik penelitian ini adalah ranah semantis aktivitas mata dalam bahasa Indonesia dan objek penelitiannya adalah lema-lema berba aktivitas mata.
- b) komponen diagnostik (*diagnostic component*), yaitu komponen yang berfungsi sebagai pembeda makna antara medan makna yang satu dengan medan makna yang lain. Sebagai contoh, salah satu data penelitian saya adalah lema verba *belelang* yang berarti ‘terbelalak; terbeliak (tentang mata)’. dilihat dari deskripsi definisi lema verba tersebut, komponen maknanya adalah [+BELALAK], [+BELIAK], dan [+MATA]. Ketiga komponen makna tersebut merupakan komponen diagnostik dari lema verba *belelang*.

- c) komponen penjelas (*supplement component*), yaitu komponen yang keberadaannya disebabkan perluasan makna kata yang terdapat dalam medan makna. Melihat contoh dari komponen diagnostik di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *belelang* adalah [+BELALAK], [+BELIAK], dan [+MATA]. Dua dari tiga komponen tersebut dicurigai masih berhubungan dengan mata sehingga dapat diperoleh komponen makna selanjutnya. Sebagai contoh, *beliak* berarti ‘membuka lebar-lebar (tentang mata)’. Komponen makna dari lema verba tersebut adalah [+BUKA], [+LEBAR], dan [+MATA]. Ketiga komponen tersebut menjadi komponen penjelas dari lema verba *belelang*.

Di samping itu, untuk mewujudkan sejumlah komponen makna secara integrasi, saya memformulakannya ke dalam tabel. Pada tabel tersebut saya juga akan menggunakan tanda + untuk menandai keberadaan suatu komponen makna dan tanda – untuk menandai kenegasian suatu komponen makna dalam suatu lema. Selain itu, saya juga membuat bagan untuk memudahkan penggambaran hubungan antara lema yang satu dengan yang lain.

2.1.4 Relasi Makna

Cruse (2004:145) dalam karyanya yang berjudul *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics* membagi tiga bagian utama dalam relasi makna, yaitu paradigmatis, sintagmatik, dan derivasi. Relasi paradigmatis terbagi atas dua kelompok luas, kelompok pertama terdiri atas identitas dan inklusi, sedangkan kelompok kedua terdiri atas oposisi dan eksklusi. Penelitian ini hanya berbicara mengenai relasi hiponimi dan hiperonim, meronimi serta sinonimi yang termasuk ke dalam kelompok pertama. Kelompok pertama, yaitu identitas dan inklusi mempunyai tiga bagian sebagai berikut.

1. Hiponimi

Hiponimi merupakan salah satu penataan hubungan yang paling penting dalam kosakata suatu bahasa. Hiponimi (Cruse,1986:88) merupakan hubungan leksikal yang sesuai untuk pencantuman satu kelas dengan kelas yang lain. Sebagai contoh, hubungan antara *apel* dan *buah*, *mobil* dan

kendaraan, dan lain-lain. Berdasarkan contoh tersebut, dapat dikatakan bahwa *apel* dan *mobil* merupakan hiponimi *buah* dan *kendaraan*. Sebaliknya, *buah* dan *kendaraan* merupakan hiperonim dari *apel*. Melihat hal itu, dapat dikatakan bahwa hiperonim merupakan salah satu hubungan leksikal dalam menyatukan satu kelas yang sama.

Contoh hiponimi dalam penelitian ini adalah lema verba *kenyit*, *kercing*, *kereceng*, dan *kerjap*. Keempat lema verba tersebut termasuk ke dalam hiponimi karena mempunyai komponen makna yang sama dari lema verba *kejap*. Dengan demikian, lema verba *kejap* merupakan hiperonim dari keempat lema verba tersebut.

2. Meronimi

Hubungan lain dari inklusi adalah meronimi, yaitu hubungan yang menyatakan bagian dari keseluruhan. Sebagai contoh, *tangan* dan *jari*, *mobil* dan *mesin*, *teleskop* dan *lensa*, *pohon* dan *cabang*, dan lain-lain. Berdasarkan contoh tersebut, *jari*, *mesin*, *lensa*, dan *cabang* merupakan meronimi. Sementara, *tangan*, *mobil*, *teleskop*, dan *pohon* merupakan holonim. Merujuk pada data penelitian ini, *kelopak mata*, *bola mata*, dan *sudut mata* merupakan bagian dari *mata* sehingga *kelopak mata*, *bola mata*, dan *sudut mata* merupakan meronimi dari *mata*.

3. Sinonimi

Sinonimi merupakan hubungan antarkosakata yang mempunyai kesamaan makna. Sebagai contoh, lema verba *cicil* dan *jegil* mempunyai hubungan sinonimi karena mempunyai kesamaan komponen makna.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan medan makna, khususnya semantik leksikal telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam subbab ini terbagi atas dua bagian, yaitu Penelitian dengan Data dari Bahasa Indonesia dan Penelitian dengan Data dari Bahasa Lain.

2.2.1 Penelitian dengan Data dari Bahasa Indonesia

Tidak banyak peneliti yang meneliti medan makna dalam bahasa Indonesia. Peneliti yang tergugah hatinya dari Universitas Indonesia untuk meneliti mengenai medan makna dalam bahasa Indonesia baru dilakukan oleh Niken Pramanik, Felicia N. Utorodewo, dan Sri Munawarah. Ringkasan penelitian mereka dipaparkan sebagai berikut.

a. “Medan Makna Ranah Emosi dalam Bahasa Indonesia” oleh Niken Pramanik (2005)

Penelitian ini mengkaji makna kata yang terdapat dalam ranah emosi. Objek penelitian ini adalah kata-kata emosi yang berasal dari penelitian terdahulu dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan klasifikasi semantis pada kata-kata emosi tersebut, menemukan komponen maknanya, dan menemukan relasi maknanya. Komponen makna kata-kata beranah emosi ini diformulasikan ke dalam suatu matriks.

b. “Medan Makna Aktivitas Mata dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura: Sebuah Analisis Perbandingan” oleh Sri Munawarah (2005)

Penelitian ini mengkaji medan makna aktivitas mata dalam bahasa Indonesia dengan cara mengelompokkan kata yang mengandung makna yang sama. Pengelompokkan kata tersebut diperoleh dengan cara mencari makna dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* tahun 2001. Ada dua kelompok data dalam penelitian ini, yaitu 1) kelompok verba yang menyebut makna ‘melihat’ dalam *KBBI* dan 2) kelompok verba yang berkaitan dengan mata, namun tidak mengawali uraian maknanya dengan ‘melihat’, namun mempergunakan ‘mata’ yang tetap bertalian dengan ‘melihat’. Setelah memperoleh kata-kata yang tergolong dua kelompok tersebut, kata-kata tersebut dimasukkan ke dalam tiga medan makna. Ketiga medan makna tersebut, yaitu medan makna aktivitas berdasarkan dimensi waktu, berdasarkan pergerakan mata dan kepala, dan berdasarkan sasaran. Setelah itu, medan makna aktivitas mata dalam bahasa Indonesia tersebut dibandingkan dengan bahasa Madura.

c. **“Konfigurasi Leksikal Kegiatan Berendonim Tangan dalam Bahasa Indonesia” oleh Felicia N. Utorodewo (2007)**

Penelitian ini mengkaji makna kata yang terdapat dalam medan makna yang berendonim tangan dan yang berupa kegiatannya. Pada penelitian ini juga dipaparkan mengenai bagian-bagian yang dapat disebut dengan tangan. Bagian-bagian tangan tersebut dicari hubungan hierarkisnya sehingga diketahui meronimi tangan tersebut. Kemudian, data penelitian ini dianalisis dengan diperlihatkan komponen maknanya sehingga memunculkan hiponim dan hipernim kegiatan yang berendonim tangan ini.

2.2.2 Penelitian dengan Data dari Bahasa Lain

Beberapa peneliti yang membahas medan makna dengan dari bahasa lain, yaitu bahasa daerah antara lain sebagai berikut.

a. ***Medan Makna Rasa dalam Bahasa Jawa oleh Suwadi dan kawan-kawan (1992)***

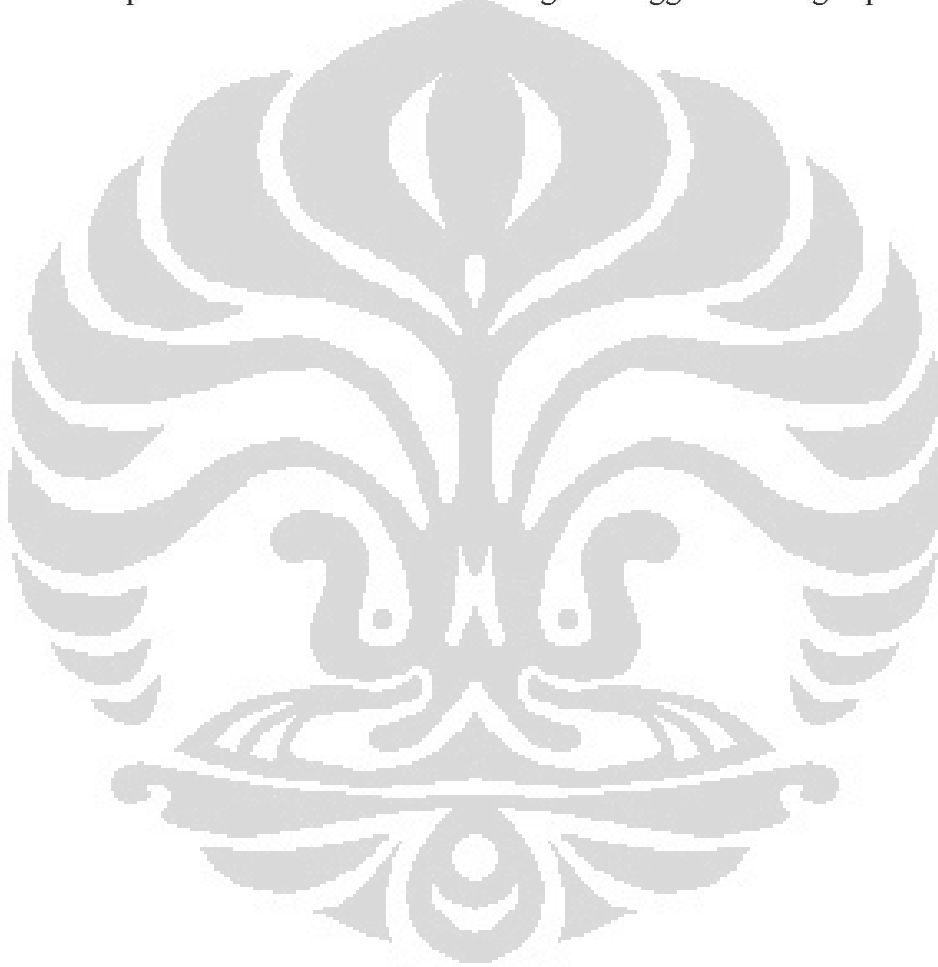
Pada penelitian ini, Suwadi memaparkan leksem-leksem yang menyatakan makna rasa dan diklasifikasikan berdasarkan organ yang merasakannya. Selanjutnya, pada penelitian ini diperlihatkan komponen makna bersama dan pembedanya dan diperlihatkan pula hubungan hierarkisnya ke dalam diagram pohon. Jenis-jenis rasa pada penelitian ini dibedakan atas beberapa macam, yaitu rasa yang dialami badan atau tubuh, anggota badan atau bagian-bagiannya, jaringan tubuh, pancaindera, dan hati.

b. ***Medan Makna Aktivitas Pancaindera dalam Bahasa Jawa oleh Nurlina dan kawan-kawan (1993)***

Penelitian ini mencakup leksem-leksem yang dihasilkan oleh pancaindera manusia, yaitu mata, hidung, telinga, lidah, dan kulit. Leksem-leksem tersebut terdapat pada medan yang sama dengan memperlihatkan komponen makna bersama dan pembedanya. Selanjutnya, komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam sebuah matriks.

c. ***Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa oleh Setiyanto dan kawan-kawan (1995)***

Penelitian ini memuat leksem-leksem yang dihasilkan oleh aktivitas tangan manusia. Leksem-leksem tersebut diklasifikasikan berdasarkan bagian organ tubuh yang mengenainya dan jenis tindakannya. Selanjutnya, leksem-leksem tersebut diperlihatkan komponen makna yang dimiliki bersama dan pembedanya. Oleh karena itu, komponen makna tersebut memperlihatkan tataran hierarkis dengan menggunakan bagan pohon.



BAB 3
KLASIFIKASI DATA

3.1 Pengantar

Bab ini menguraikan klasifikasi lema-lema aktivitas mata. Dalam subbab Metode Penelitian dan Data pada Bab 1 Pendahuluan telah dijelaskan pencarian data penelitian ini. Data penelitian ini berjumlah 89 lema yang berkategori verba. Kedelapan puluh sembilan lema verba tersebut adalah sebagai berikut.

3.1 Tabel 89 Lema Verba

No.	Lema	Definisi dalam <i>KBBI</i> versi Daring
1	ajuk	¹ ajuk v, meng·a·juk v 1 menduga (kedalaman laut dsb); 2 memeriksa atau hendak mengetahui (isi hati, perasaan, atau pikiran orang);
2	amat	² amat , meng·a·mati v melihat dan memperhatikan dng teliti: <i>dia ~ barang-barang yg akan dibelinya</i> ;
3	ambal	⁴ am·bal v, meng·am·bal v melihat dng sudut mata; melirik; menjeling
4	awas	awas v 1 dapat melihat baik-baik; tajam penglihatan: <i>ia sudah tua, tetapi matanya masih --</i> ; 2 tajam tiliknya; dapat mengetahui (melihat) segala yg gaib (rahasia dsb): <i>ia mencari dukun yg --</i> ; 3 memperhatikan dng baik; waspada: <i>kita harus tetap - - thd gerak-gerik musuh</i> ; 4 hati-hati; ingat: -- <i>ada ular</i> ; -- <i>copet</i> ;
5	baca	ba·ca v, mem·ba·ca v 1 melihat serta memahami isi dr apa yg tertulis (dng melisankan atau hanya dl hati): <i>dia jangan diganggu, krn sedang - buku</i> ; 2 mengeja atau melafalkan apa yg tertulis; 3 mengucapkan: - <i>doa</i> , - <i>mantra</i> ; 4 mengetahui; meramalkan: <i>ia dapat - suratan tangan (garis-garis pd telapak tangan)</i> ; 5 memperhitungkan; memahami: <i>seorang pemain yg baik harus pandai - permainan lawan</i> ;
6	bancut	¹ ban·cut , ter·ban·cut ark v tersembul (tt mata); menonjol ke luar
7	belau	³ be·lau Mk, ber·be·lau·be·lau·an v mengaburkan mata (tt warna dsb); membuat pemandangan berkunang-kunang

8	belelang	¹ be·le·lang v, ter·be·le·lang v terbelalak; terbeliak (tt mata)
9	beliak	be·li·ak , mem·be·li·ak v membuka lebar-lebar (tt mata)
10	besuk	be·suk v <i>cak</i> melakukan kunjungan ke rumah sakit untuk menjenguk orang sakit yg dirawat
11	calang	¹ ca·lang v, men·ca·lang v meninjau; mengintai; mengintip;
12	cangak	¹ ca·ngak v, men·ca·ngak v mengulurkan kepala atau mengangkat muka untuk melihat;
13	carak	² ca·rak v, men·ca·rak v 1 mulai kelihatan (tt matahari); 2 membuka dan melihat (kartu)
14	celang	ce·lang , men·ce·lang v mendelik (terbuka lebar matanya): <i>mayat itu ~ matanya</i>
15	celik	ce·lik v 1 terbuka (tt mata): <i>matanya sudah --</i> ; 2 mampu melihat; tidak buta; 3 <i>ki</i> sadar; insaf: <i>baru sekaranglah orang Indonesia -- akan kejahatan penyelundupan itu</i> ;
16	cerling	cer·ling ark v, men·cer·ling v melihat ke sebelah kanan atau kiri; menjeling; mengerling
17	cicil	² ci·cil v, men·ci·cil v melihat dng mata menyalang (membelalang)
18	colok	³ co·lok v, men·co·lok v 1 mencocok (menusuk) mata; 2 <i>ki</i> mudah kelihatan; sangat nyata kelihatan; jelas benar: <i>gambar iklan selalu dibuat dng warna dan bentuk yg ~ untuk menarik perhatian orang banyak</i> ; <i>pertambahan penduduk Jakarta sangat ~ setiap tahun</i> ; 3 <i>ki</i> membangkitkan rangsangan orang yg melihat krn terlalu berlebih-lebihan (tt pakaian, kelakuan, dsb): <i>ibu itu marah melihat dandanan anaknya yg sangat ~ itu</i> ; 4 menusuk; mencoblos: ~ <i>tanda gambar (pd pemilihan umum)</i> ;
19	daras	da·ras v, men·da·ras 1 v membaca Alquran keras-keras untuk berlatih melancarkan bacaan: <i>setiap pagi ia ~ menamatkan juz Amma</i> ; 2 belajar membaca Alquran: <i>ia ~ pd ustaznya</i> ; 3 belajar (mempelajari, menyelidiki) dng sungguh-sungguh: ~ <i>ajaran gurunya</i> ;
20	elu	elu , meng·e·lu·kan v 1 mengeluarkan kepala (dr jendela dsb) hendak melihat sesuatu: <i>ia ~ kepalanya dr jendela sambil memanggil penjual koran yg lewat</i> ; 2 menjemput (menyambut) dng meriah kedatangan tamu dsb: <i>anak-anak sekolah ikut ~ tamu negara itu</i> ;

21	geriap	¹ ge·ri·ap, meng·ge·ri·ap v menjadi kecil (tt mata krn mengantuk, atau tt lampu krn kekurangan minyak, dsb)
22	incar	¹ in·car v bidik;
23	intai	in·tai v, meng·in·tai v 1 mengamati dr jarak jauh atau dr tempat tersembunyi (gerak-gerik orang yg dicurigai, musuh, dsb); 2 mengintip; melihat melalui lubang kecil, sela semak-semak, dan sambil bersembunyi;
24	intip	¹ in·tip v, meng·in·tip v 1 melihat melalui lubang kecil, dr celah-celah, semak-semak, dsb sambil bersembunyi: <i>ia ~ dr balik pintu melalui lubang kunci</i> ; 2 ki mengamati dng cermat dan dng diam-diam: <i>dia ditugasi ~ kekuatan pemain lawan</i>
25	jantang	² jan·tang v, ter·jan·tang v terbeliak tidak dapat melihat (krn silau)
26	jegil	je·gil v, men·je·gil v menyalang; membeliak; melotot (tt mata): <i>matanya ~</i> ;
27	jelalat	je·la·lat, je·la·lat·an v melihat ke mana-mana dng liar: <i>matanya ~ spt ada yg sedang dicari</i> ;
28	jelang	¹ je·lang v, men·je·lang v 1 mengunjungi; menengok; menjenguk; menghadap: <i>sudah lama ia tidak ~ ibunya</i> ; 2 dialamatkan kpd; ditunjukan kpd (pd alamat surat): <i>~ karibku Polan, Jalan Lembang, Jakarta Pusat</i> ; 3 menghadap; menyongsong: <i>~ tahun baru kita memperbaharui tekad untuk maju</i> ; 4 hampir: <i>~ tengah hari baru ia sampai ke kampung halamannya</i> ; 5 melihat; memandangi: <i>~ bulan purnama</i> ;
29	jeling	je·ling v, men·je·ling v melihat ke samping tanpa menolehkan kepala: <i>gadis itu pun ~ lalu pergi</i>
30	jenak	² je·nak ark v, men·je·naki v melihat
31	jenguk	je·nguk v, men·je·nguk v 1 melihat dng menjulurkan kepala ke depan atau ke luar atau dng membungkuk: <i>ia ~ tamunya dr jendela</i> ; 2 menengok; mengunjungi; mendatangi: <i>orang tua itu ~ anaknya yg dirawat di rumah sakit</i> ;
32	jingap	ji·ngap ark v, men·ji·ngap v menjenguk; menjingau
33	jojol	² jo·jol, men·jo·jol v menganjur ke luar, menonjol ke luar; tersembul (tt mata)
34	kejam	² ke·jam v tertutup rapat (tt mata); pejam: <i>sungguhpun matanya --, ia tidak tidur</i> ;
35	kenyit	ke·nyit, me·nge·nyit v mengerutkan alis (mengejapkan mata) untuk memberi isyarat; mengerling;

36	kercing	ker·cing, me·nger·cing·kan v memicingkan (mata)
37	kercit	ker·cit, me·nger·cit·kan v 1 mengedipkan; mengejapkan (mata); 2 mengerutkan (kening atau alis)
38	kereceng	ke·re·ceng /kerécéng/ v, me·nge·re·ceng·kan (mata) v mengejap-ngejapkan (mata)
39	kerjap	ker·jap v, me·nger·jap v mengejapkan; mengerdip (tt mata);
40	kerubut	¹ ke·ru·but v, me·nge·ru·buti v 1 datang banyak-banyak hendak melihat, membeli, dsb; mengerubungi: <i>pagi-pagi anak-anak sudah ~ tukang es</i> ; 2 mengeroyok: <i>para pemuda sudah siap ~ penjahat yg akan mengganggu kampungnya</i>
41	kucek	ku·cek v, me·ngu·cek·ngu·cek v 1 menggosok-gosok mata dng tangan; 2 menggosok-gosok cucian (supaya bersih) dng tangan
42	kunjung	¹ kun·jung v, ber·kun·jung v 1 pergi (datang) untuk menengok (menjumpai dsb): <i>pada hari Minggu kami ~ ke rumah paman</i> ; 2 bepergian: <i>rombongan wisatawan itu akan ~ ke Pulau Bali</i> ; 3 melawat: <i>Presiden akan ~ ke Papua Nugini</i> ;
43	lawat	la·wat, me·la·wat v 1 bepergian mengunjungi negeri lain: <i>~ ke negara lain akan menambah pengetahuan dan pengalaman</i> ; 2 datang menjenguk (orang meninggal dsb); melayat;
44	layap	¹ la·yap, ke·la·yap·an v 1 bepergian dng tidak tentu arah dan tujuan; keluyuran; 2 menatap ke sana ke mari (tt pandangan mata);
45	layat	la·yat v, me·la·yat v menjenguk (melawat) keluarga orang yg meninggal dng tujuan menghibur dan menyabarkan hatinya: <i>Ibu sedang pergi ~ ke rumah tetangga</i> ;
46	lawat	la·wat, me·la·wat v 1 bepergian mengunjungi negeri lain: <i>~ ke negara lain akan menambah pengetahuan dan pengalaman</i> ; 2 datang menjenguk (orang meninggal dsb); melayat;
47	lengos	le·ngos /léngos/, me·le·ngos <i>Jw</i> v memalingkan muka (tidak sudi melihat dsb); membuang muka: <i>ia ~ ketika bertemu dng saya</i>
48	lengset	leng·set /léngsét/ v, be·leng·set v terlipatnya tepi kelopak mata (krn sakit trakoma dsb)

49	lihat	li·hat v, me·li·hat v 1 menggunakan mata untuk memandang; (memperhatikan): <i>kepala desa ~ rakyat membersihkan selokan</i> ; 2 menonton: <i>nanti malam kami akan ~ pertandingan tinju</i> ; 3 mengetahui; membuktikan: <i>saya ingin ~ sampai di mana kemampuannya</i> ; 4 menilik: <i>~ gelagatnya, kedatangan mereka mempunyai maksud yg kurang baik</i> ; 5 meramalkan: <i>seorang ahli mujum atau astrolog dapat ~ nasib seseorang</i> ; 6 menengok (orang sakit); menjenguk: <i>kami merencanakan untuk ~ kakek di rumah sakit</i> ;
50	lirik	² li·rik v, me·li·rik v 1 melihat dng tajam ke samping (kiri atau kanan); <i>pemuda itu ~ gadis yg berdiri di sebelahnya</i> ; 2 ki mengincar: <i>pengusaha garmen Indonesia ~ pasaran Asia</i> ;
51	longok	lo·ngok v, me·lo·ngok v 1 melihat dng mengeluarkan kepala (melalui jendela dsb): <i>ia ~ ke jalan</i> ; 2 Jk menjenguk orang sakit dsb; 3 Jk menoleh
52	luput	lu·put v 1 hilang; lepas (dr): -- <i>di mata (dr mata)</i> , tidak kelihatan lagi; -- <i>(di hati) dr hati</i> , tidak teringat lagi; 2 tidak terjangkau dsb; lepas dr: <i>kelakuannya -- dr pengamatanku</i> ; <i>hal itu -- dr perhatiannya</i> ; 3 terhindar (dr); terlepas (dr): -- <i>dr sergapan musuh</i> ; -- <i>dr tuduhan</i> ; 4 tidak kena; meleset; salah: <i>tembakannya --</i> ;
53	menteleng	men·te·leng Jw v membuka mata lebar-lebar; membelalakkan mata: <i>ketika ditanya hakim terdakwa diam saja, matanya -- , sampai hakim menegurnya</i>
54	nanap	na·nap v 1 terbuka lebar-lebar (tt mata); melihat dng mata tidak berkedip; terbeliak: <i>matanya sedang -- menatap ke depan</i> ; <i>perempuan tua itu menatap anaknya yg pingsan dng -- dan bersimbah air mata</i> ; 2 Jk terkejut: <i>dia -- dr tidurnya</i> ;
55	palis	¹ pa·lis , ber·pa·lis v menoleh ke arah lain (ke kiri, ke kanan, dsb);
56	pantau	² pan·tau v, me·man·tau v 1 menengok; menjenguk; 2 mengamati atau mengecek dng cermat, terutama untuk tujuan khusus; mengawasi; memonitor; 3 mengatur atau mengontrol kerja mesin, proses, dsb; 4 mengecek atau mengatur volume bunyi atau suara dl merekam;
57	pejam	pe·jam v tertutup (tt mata); tidak terbuka: <i>matanya --</i> ;
58	pelotot	pe·lo·tot , me·me·lo·tot v terbuka lebar-lebar (tt mata); membelalakkan

59	periksa	pe·rik·sa v lihat dng teliti: <i>tolong -- lemari itu kalau-kalau ada yg aneh di dalamnya;</i>
60	perling	² per·ling v, te·per·ling v berkilat (mata)
61	picing	pi·cing <i>Mk</i> v pejam; ber·pi·cing v memejam(kan) mata;
62	pindai	pin·dai <i>Mk</i> v, me·min·dai v 1 melihat dng cermat dan lama; memandangi: <i>ia ~ wajahnya dl cermin itu;</i> 2 <i>Dok</i> memeriksa dng alat pengindraan (spt fitometer atau sinar radiasi) untuk mendapatkan informasi; melewati berkas elektron atau (sesuatu) lalu mengubahnya menjadi variasi sifat-sifat elektron (msl vilatase) yg membawa informasi secara elektronis;
63	pirsa	pir·sa <i>Jw</i> v tahu; melihat;
64	puyu	³ pu·yu <i>Mk</i> v, me·mu·yu·mu·yu v menggosok-gosok (tt mata)
65	rembut	² rem·but v, be·rem·but·rem·but v berebut hendak melihat dsb
66	selia	² se·lia v, me·nye·lia v melihat; mengawasi;
67	sibuk	² si·buk <i>Mk</i> v, me·nyi·buk v mengawasi dr kejauhan dsb; mengintai; mengintip
68	Silau	² si·lau <i>kl</i> v, me·nyi·lau v meninjau (sesuatu yg jauh letaknya); mengunjungi: <i>dan juru batu pun - ke laut, tampaklah ular-ular di tiang bendera</i>
69	silik	si·lik v, me·nyi·lik v melihat dng sembunyi-sembunyi; mengintai; mengintip: <i>banyak pula yg - dr celah-celah dinding rumahnya</i>
70	simak	si·mak v, me·nyi·mak v 1 mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yg diucapkan atau dibaca orang: <i>ia sedang - pembacaan Alquran dr radio;</i> 2 meninjau (memeriksa, mempelajari) dng teliti: <i>- kembali laporan gubernur itu</i>
71	tahu	¹ ta·hu v 1 mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dsb): <i>ia -- bahwa saya yg menolongnya; perkara mesin, dia lebih -- dp saya;</i> 2 kenal (akan); mengenal: <i>ia tidak -- akan sanak saudaranya lagi;</i> 3 mengindahkan; memedulikan: <i>ia sudah tidak mau -- lagi kpd anaknya;</i> 4 mengerti; berpengertian: <i>siapa yg -- apa maksud tanda ini?;</i> 5 pandai; cakap: <i>sedikit-sedikit saya -- juga tt mesin;</i> 6 insaf; sadar: <i>dia tidak -- akan kekurangannya;</i> 7 cak pernah: <i>petinju itu tidak -- menang; adikku tidak -- membolos;</i>

72	tajali	ta·ja·li <i>Ar v</i> 1 tersingkap atau terbuka (selubung, tudungnya); nyata dan terang (tt sesuatu yg gaib); 2 wahyu (kebenaran yg <u>diperlihatkan Allah</u>)
73	taklik	² tak·lik <i>v</i> , me·nak·lik <i>v</i> membaca dng teliti; mempelajari
74	tampak	¹ tam·pak <i>v</i> 1 dapat dilihat; kelihatan: <i>pulau itu sudah -- dr sini</i> ; 2 memperlihatkan diri; muncul: <i>sudah lama dia tidak --</i> ; <i>datang -- muka, pulang -- punggung, pb</i> datang dan pergi hendaklah memberi tahu; <i>tidak -- batang hidungnya, ki</i> tidak muncul; tidak datang; tidak hadir;
75	tatap	ta·tap <i>v</i> , -- muka berhadapan muka; bersemuka: <i>media komunikasi yg paling sederhana adalah -- muka</i> ; ber·ta·tap·an <i>v</i> saling melihat atau saling mengamati: <i>kedua pemuda itu ~ dng pandangan mata menyala-nyala</i> ;
76	tebeng	² te·beng /tébéng/ <i>Jk v</i> , me·ne·beng <i>v</i> menumpang (makan, merokok, membaca surat kabar, dsb) tanpa membayar: <i>ia membawa mobil dan kami ikut ~ keliling kota</i>
77	tengadah	te·nga·dah <i>v</i> 1 melihat ke atas; memandang ke atas; 2 <i>ki</i> berpikir dalam-dalam; bekerja keras; <i>sudah terantuk, baru --</i> , <i>pb</i> baru ingat sesudah merugi;
78	tengok	te·ngok /téngok/ <i>v</i> lihat; jenguk: <i>coba -- siapa yg datang itu</i> ;
79	tidur	ti·dur <i>v</i> 1 dl keadaan berhenti (mengaso) badan dan kesadarannya (biasanya dng memejamkan mata): <i>siang untuk bekerja, malam untuk istirahat dan --</i> ; <i>obat -- (penidur)</i> , obat bius (obat yg menyebabkan dapat tidur nyenyak); 2 (<i>masuk --</i> ; <i>pergi --</i>) hendak (mulai) mengistirahatkan badan dan kesadarannya: <i>biar aku saja yg menyudahkan pekerjaan ini, engkau boleh pergi --</i> ; <i>tempat --</i> , tempat untuk tidur; ranjang; 3 berbaring; terbaring (tidak berdiri): <i>bubu --</i> ; -- <i>di atas miang (enjelai)</i> , <i>pb</i> tidak dapat tenang (selalu gelisah); -- <i>tak lelap, makan tak kenyang, pb</i> sangat gelisah (krn bersusah hati, banyak pikiran, dsb);

80	tinjau	¹ tin·jau v, me·nin·jau v 1 melihat sesuatu yg jauh dr ketinggian: <i>orang membuat pos di atas bukit untuk ~ kapal-kapal musuh</i> ; 2 (datang, pergi) melihat-lihat (menengok, memeriksa, mengamati, dsb): <i>Menteri Dalam Negeri akan ke Sulawesi untuk ~ objek-objek pembangunan</i> ; 3 mengintai; menyelidiki: <i>pesawat capung boleh digunakan untuk ~ gerak-gerak musuh</i> ; 4 melihat (memeriksa); menilik; mempertimbangkan kembali: <i>kami harap beliau akan ~ kembali aturan-aturan itu</i> ; 5 mempelajari dng cermat; memeriksa (untuk memahami dsb): <i>sebelum mengambil keputusan, dia perlu ~ dahulu setiap usul yg masuk</i> ; 6 menduga (hati, perasaan, pikiran, dsb): <i>ia pandai ~ hati orang</i> ;
81	toleh	to·leh /toléh/ v tengok;
82	tonton	ton·ton v, me·non·ton v melihat (pertunjukan, gambar hidup, dsb): <i>kami ~ wayang kulit semalam suntuk</i> ;
83	tukam	tu·kam ark, me·nu·kam v melawat (orang yg kematian)
84	turne	tur·ne /turné/ v <i>cak</i> bepergian untuk melakukan suatu tugas (meninjau suatu daerah dsb); bepergian ke daerah lain dl rangka tugas (dinas)
85	ucek	ucek v, meng·u·cek v menggosok dan menggilas (tt mencuci pakaian); meng·u·cek·u·cek v menggosok-gosok (tt mata): <i>dia ~ matanya krn gatal</i>
86	ulap-ulap	² ulap-ulap <i>Jk</i> v 1 melambaikan tangan untuk memanggil; 2 memainkan tangan ke depan mata seakan-akan melihat jauh (tt gerak tari)
87	vide	vi·de /vidé/ v lihatlah; tengoklah: -- <i>Keputusan Gubernur No. 15</i>
88	wawas	wa·was <i>Jw</i> v, me·wa·was v meneliti; meninjau; memandang; mengamati: <i>politik negara kita selama ini lebih banyak digunakan untuk ~ ke dalam</i> ;
89	wedar	we·dar , me·we·dar v membentangkan (memaparkan) ilmu dsb; membaca mantera: <i>tidak perlu ~, lepaskan panahmu</i> ;

Dari 89 lema verba tersebut, saya melakukan klasifikasi dengan kriteria-kriteria yang dapat dilihat pada subbab selanjutnya.

3.2 Klasifikasi Data Lema Verba

Pada klasifikasi data ini, saya menjabarkan ke dalam empat kriteria, yaitu 1) lema verba bersituasi kuna, klasik, atau arkais; 2) lema verba berasal dari bahasa daerah atau dialek Melayu; 3) lema verba yang menjadikan mata sebagai objek; dan 4) lema verba yang tidak mencakup kata *mata* dalam deskripsi definisi.

a. Lema Verba Bersituasi Kuna, Klasik, atau Arkais

Jika suatu lema verba merupakan lema yang bersituasi kuna, klasik, atau arkais, lema tersebut tidak dimasukkan ke dalam data analisis komponen makna. Hal itu dikemukakan oleh Chaer (2009:86) bahwa faktor waktu menyebabkan ketidakmungkinan kita untuk menukar sebuah kata. Lema yang termasuk dalam kategori ini ditandai dengan adanya label *ark* pada definisi yang terletak di belakang lema. Data yang tereliminasi tersebut berjumlah 6 buah lema verba. Data yang tereliminasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dengan begitu, data penelitian ini berjumlah 83 buah lema verba.

3.2 Tabel Lema Verba Kuna, Klasik, atau Arkais

No.	Lema Verba	Definisi dalam <i>KBBI</i> versi daring
1.	bancut	ban·cut, ter·ban·cut <i>ark v</i> tersembul (tt mata); menonjol ke luar
2.	cerling	cer·ling <i>ark v</i> , men·cer·ling <i>v</i> melihat ke sebelah kanan atau kiri; menjeling; mengerling
3.	jenak	je·nak <i>ark v</i> , men·je·naki <i>v</i> melihat
4.	jingap	ji·ngap <i>ark v</i> , men·ji·ngap <i>v</i> menjenguk; menjingau
5.	silau	² si·lau <i>kl v</i> , me·nyi·lau <i>v</i> meninjau (sesuatu yg jauh letaknya); mengunjungi: <i>dan juru batu pun - ke laut, tampaklah ular-ular di tiang bendera</i>
6.	tukam	tu·kam <i>ark</i> , me·nu·kam <i>v</i> melawat (orang yg kematian)

b. Lema Verba Berasal dari Bahasa Daerah atau Dialek Melayu

Kedua, jika lema verba merupakan lema yang berasal dari suatu bahasa daerah atau dialek Melayu, lema tersebut tidak dimasukkan ke dalam data analisis komponen makna. Hal itu dikemukakan oleh Chaer (2009:86) bahwa faktor tempat atau daerah menyebabkan pemakaian sebuah kata tidak dapat dilakukan secara umum. Selain itu, bahasa daerah juga hanya dapat digunakan secara lokal, bukan regional. Adanya lema verba berkategori tersebut ditunjukkan dengan adanya label penggunaan bahasa, seperti sebuah dialek ditandai dengan label *Jk* berarti Melayu Jakarta, *Jb* berarti Melayu Jambi, *Klm* berarti Melayu Kalimantan, *Mal* berarti Melayu Malaysia, *Md* berarti Melayu Medan, *Mnd* berarti Melayu Manado, atau *Ri* berarti Melayu Riau.

Sementara itu, lema yang berasal dari bahasa daerah ditandai dengan label *Ach* berarti Aceh, *Asm*, berarti Asmat *Bg* berarti Bugis, *Bm* berarti Bima, *Dn* berarti Dani, *Dy* berarti Dayak, *Gy* berarti Gayo, *Jw* berarti Jawa, *Jyp* berarti Jayapura, *Mk* berarti Minangkabau, *Mn* berarti Minahasa, *Plb* berarti Palembang, *Sd* berarti Sunda, dan lain-lain. Berdasarkan klasifikasi ini, data penelitian saya mengalami eliminasi menjadi 72 buah lema verba dari 83 buah lema verba. Jadi, data yang tereliminasi sebanyak 11 lema verba.

3.3 Tabel Lema Verba Bahasa Daerah atau Dialek Melayu

No.	Lema Verba	Definisi dalam KBBI versi daring
1.	belau	be·lau <i>Mk</i> , ber·be·lau-be·lau·an <i>v</i> mengaburkan mata (tt warna dsb); membuat pemandangan berkunang-kunang
2.	lengos	le·ngos /léngos/, me·le·ngos <i>Jw</i> <i>v</i> memalingkan muka (tidak sudi melihat dsb); membuang muka: <i>ia ~ ketika bertemu dng saya</i>
3.	menteleng	men·te·leng <i>Jw</i> <i>v</i> membuka mata lebar-lebar; membelalakkan mata: <i>ketika ditanya hakim terdakwa diam saja, matanya -- , sampai hakim menegurnya</i>
4.	picing	pi·cing <i>Mk</i> <i>v</i> pejam
5.	pindai	pin·dai <i>Mk</i> <i>v</i> , me·min·dai <i>v</i> 1 melihat dng cermat dan

		lana; memandangi: <i>ia ~ wajahnya dl cermin itu</i> ; 2 Dok memeriksa dng alat pengindraan (spt fitometer atau sinar radiasi) untuk mendapatkan informasi; melewati berkas elektron atau (sesuatu) lalu mengubahnya menjadi variasi sifat-sifat elektron (msl vilatase) yg membawa informasi secara elektronis;
6.	pirsa	pir·sa <i>Jw v</i> tahu; melihat;
7.	puyu	³ pu·yu <i>Mk v</i> , me·mu·yu·mu·yu <i>v</i> menggosok-gosok (tt mata)
8.	sibuk	si·buk <i>Mk v</i> , me·nyi·buk <i>v</i> mengawasi dr kejauhan dsb; mengintai; mengintip
9.	tebeng	te·beng /tébéng/ <i>Jk v</i> , me·ne·beng <i>v</i> menumpang (makan, merokok, membaca surat kabar, dsb) tanpa membayar: <i>ia membawa mobil dan kami ikut ~ keliling kota</i>
10.	ulap-ulap	ulap-ulap <i>Jk v</i> 1 melambaikan tangan untuk memanggil; 2 memainkan tangan ke depan mata seakan-akan melihat jauh (tt gerak tari)
11.	wawas	wa·was <i>Jw v</i> , me·wa·was <i>v</i> meneliti; meninjau; memandang; mengamati: <i>politik negara kita selama ini lebih banyak digunakan untuk ~ ke dalam.</i>

Dari data di atas dapat dilihat adanya label penggunaan bahasa, seperti *Jk* yang berarti menggunakan dialek Melayu Jakarta pada lema verba *tebeng* dan *ulap-ulap*, *Jw* yang berarti berasal dari bahasa Jawa pada lema verba *lengos*, *menteleng*, *pirsa*, dan *wawas*, dan *Mk* yang berarti berasal dari bahasa Minangkabau pada lema verba *belau*, *picing*, *pindai*, *puyu*, dan *sibuk*.

c. Lema Verba yang Menjadikan Mata sebagai Objek

Kriteria ketiga ini mengklasifikasi lema verba aktivitas mata yang menjadikan mata sebagai objek. Jika mata dijadikan sebagai objek, mata tersebut tidak beraktivitas, yang beraktivitas adalah hal lain, seperti pancaindra atau pun

suatu benda. Berdasarkan klasifikasi ini, data penelitian saya mengalami eliminasi sebanyak dua lema verba sehingga data penelitian ini menjadi 70 lema verba.

3.4 Tabel Lema Verba Menjadikan *Mata* Sebagai Objek

No.	Lema Verba	Definisi dalam KBBI versi daring
1	colok	co·lok v, men·co·lok v 1 mencocok (menusuk) mata; 2 <i>ki</i> mudah kelihatan; sangat nyata kelihatan; jelas benar: <i>gambar iklan selalu dibuat dng warna dan bentuk yg ~ untuk menarik perhatian orang banyak; pertambahan penduduk Jakarta sangat ~ setiap tahun; 3 <i>ki</i> membangkitkan rangsangan orang yg melihat krn terlalu berlebih-lebihan (tt pakaian, kelakuan, dsb): <i>ibu itu marah melihat dandanan anaknya yg sangat ~ itu; 4 menusuk; mencoblos: ~ <i>tanda gambar (pd pemilihan umum);</i></i></i>
2	kucek	ku·cek v, me·ngu·cek·ngu·cek v 1 menggosok-gosok mata dng tangan; 2 menggosok-gosok cucian (supaya bersih) dng tangan

d. Lema Verba yang Tidak Mencakup Kata *Mata* dalam Deskripsi Definisi

Setelah 70 buah lema verba terkumpul, saya mengeliminasi lagi data lema verba yang tidak mempunyai mencakup kata *mata* dalam deskripsi definisinya. Adanya klasifikasi data seperti menyebabkan 47 lema verba tereliminasi sehingga jumlah data penelitian ini menjadi 23 lema verba. Data yang tereliminasi tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

3.5 Tabel Lema Verba Tidak Mencakup Kata *Mata* dalam Deskripsi Definisi

No.	Lema Verba	Definisi dalam KBBI versi Daring
1	Ajuk	¹ ajuk v, meng·a·juk v 1 menduga (kedalaman laut dsb); 2 memeriksa atau hendak mengetahui (isi hati, perasaan, atau pikiran orang);
2	Amat	² amat, meng·a·mati v melihat dan memperhatikan dng teliti: <i>dia ~ barang-barang yg akan dibelinya;</i>
3	Awas	awas v 1 dapat melihat baik-baik; tajam penglihatan: <i>ia sudah tua, tetapi</i>

		<i>matanya masih --; 2 tajam tiliknya; dapat mengetahui (melihat) segala yg gaib (rahasia dsb): ia mencari dukun yg --; 3 memperhatikan dng baik; waspada: kita harus tetap -- thd gerak-gerik musuh; 4 hati-hati; ingat: -- ada ular; -- copet;</i>
4	Baca	ba·ca v, mem·ba·ca v 1 melihat serta memahami isi dr apa yg tertulis (dng melisankan atau hanya dl hati): <i>dia jangan diganggu, krn sedang - buku; 2 mengeja atau melafalkan apa yg tertulis; 3 mengucapkan: - doa, - mantra; 4 mengetahui; meramalkan: ia dapat - suratan tangan (garis-garis pd telapak tangan); 5 memperhitungkan; memahami: seorang pemain yg baik harus pandai - permainan lawan;</i>
5	besuk	be·suk v <i>cak</i> melakukan kunjungan ke rumah sakit untuk menjenguk orang sakit yg dirawat
6	calang	¹ ca·lang v, men·ca·lang v meninjau; mengintai; mengintip;
7	cangak	¹ ca·ngak v, men·ca·ngak v mengulurkan kepala atau mengangkat muka untuk melihat;
8	carak	² ca·rak v, men·ca·rak v 1 mulai kelihatan (tt matahari); 2 membuka dan melihat (kartu)
9	daras	da·ras v, men·da·ras 1 v membaca Alquran keras-keras untuk berlatih melancarkan bacaan: <i>setiap pagi ia ~ menamatkan juz Amma; 2 belajar membaca Alquran: ia ~ pd ustaznya; 3 belajar (mempelajari, menyelidiki) dng sungguh-sungguh: ~ ajaran gurunya;</i>
10	elu	elu , meng·e·lu·kan v 1 mengeluarkan kepala (dr jendela dsb) hendak melihat sesuatu: <i>ia ~ kepalanya dr jendela sambil memanggil penjual koran yg lewat; 2 menjemput (menyambut) dng meriah kedatangan tamu dsb: anak-anak sekolah ikut ~ tamu negara itu;</i>
11	incar	¹ in·car v bidik;
12	intai	in·tai v, meng·in·tai v 1 mengamati dr jarak jauh atau dr tempat tersembunyi (gerak-gerik orang yg dicurigai, musuh, dsb); 2 mengintip;

		melihat melalui lubang kecil, sela semak-semak, dan sambil bersembunyi;
13	intip	¹ in·tip v, meng·in·tip v 1 melihat melalui lubang kecil, dr celah-celah, semak-semak, dsb sambil bersembunyi: <i>ia ~ dr balik pintu melalui lubang kunci</i> ; 2 ki mengamati dng cermat dan dng diam-diam: <i>dia ditugasi ~ kekuatan pemain lawan</i>
14	jantang	² jan·tang v, ter·jan·tang v terbeliak tidak dapat melihat (krn silau)
15	jelalat	je·la·lat , je·la·lat·an v melihat ke mana-mana dng liar: <i>matanya ~ spt ada yg sedang dicari</i> ;
16	jelang	¹ je·lang v, men·je·lang v 1 mengunjungi; menengok; menjenguk; menghadap: <i>sudah lama ia tidak ~ ibunya</i> ; 2 dialamatkan kpd; ditujukan kpd (pd alamat surat): <i>~ karibku Polan, Jalan Lembang, Jakarta Pusat</i> ; 3 menghadap; menyongsong: <i>~ tahun baru kita memperbaharui tekad untuk maju</i> ; 4 hampir: <i>~ tengah hari baru ia sampai ke kampung halamannya</i> ; 5 melihat; memandangi: <i>~ bulan purnama</i> ;
17	jeling	je·ling v, men·je·ling v melihat ke samping tanpa menolehkan kepala: <i>gadis itu pun ~ lalu pergi</i>
18	jenguk	je·nguk v, men·je·nguk v 1 melihat dng menjulurkan kepala ke depan atau ke luar atau dng membungkuk: <i>ia ~ tamunya dr jendela</i> ; 2 menengok; mengunjungi; mendatangi: <i>orang tua itu ~ anaknya yg dirawat di rumah sakit</i> ;
19	kerubut	¹ ke·ru·but v, me·nge·ru·buti v 1 datang banyak-banyak hendak melihat, membeli, dsb; mengerubungi: <i>pagi-pagi anak-anak sudah ~ tukang es</i> ; 2 mengeroyok: <i>para pemuda sudah siap ~ penjahat yg akan mengganggu kampungnya</i>
20	kunjung	¹ kun·jung v, ber·kun·jung v 1 pergi (datang) untuk menengok (menjumpai dsb): <i>pada hari Minggu kami ~ ke rumah paman</i> ; 2 bepergian: <i>rombongan wisatawan itu akan ~ ke Pulau Bali</i> ; 3 melawat: <i>Presiden akan ~ ke Papua Nugini</i> ;
21	lawat	la·wat , me·la·wat v 1 bepergian mengunjungi negeri lain: <i>~ ke negara lain akan menambah pengetahuan dan pengalaman</i> ; 2 datang

		menjenguk (orang meninggal dsb); melayat;
22	layat	la·yat v, me·la·yat v menjenguk (melawat) keluarga orang yg meninggal dng tujuan menghibur dan menyabarkan hatinya: <i>Ibu sedang pergi ~ ke rumah tetangga;</i>
23	lirik	² li·rik v, me·li·rik v 1 melihat dng tajam ke samping (kiri atau kanan); <i>pemuda itu ~ gadis yg berdiri di sebelahnya;</i> 2 ki mengincar: <i>pengusaha garmen Indonesia ~ pasaran Asia;</i>
24	longok	lo·ngok v, me·lo·ngok v 1 melihat dng mengeluarkan kepala (melalui jendela dsb): <i>ia ~ ke jalan;</i> 2 Jk menjenguk orang sakit dsb; 3 Jk menoleh
25	luput	lu·put v 1 hilang; lepas (dr): -- <i>di mata (dr mata), tidak kelihatan lagi; -- (di hati) dr hati, tidak teringat lagi;</i> 2 tidak terjangkau dsb; lepas dr: <i>kelakuannya -- dr pengamatanku; hal itu -- dr perhatiannya;</i> 3 terhindar (dr); terlepas (dr): -- <i>dr sergapan musuh; -- dr tuduhan;</i> 4 tidak kena; meleset; salah: <i>tembakannya --;</i>
26	menteleng	men·te·leng Jw v membuka mata lebar-lebar; membelalakkan mata: <i>ketika ditanya hakim terdakwa diam saja, matanya -- , sampai hakim menegurnya</i>
27	palis	¹ pa·lis , ber·pa·lis v menoleh ke arah lain (ke kiri, ke kanan, dsb);
28	pantau	² pan·tau v, me·man·tau v 1 menengok; menjenguk; 2 mengamati atau mengecek dng cermat, terutama untuk tujuan khusus; mengawasi; memonitor; 3 mengatur atau mengontrol kerja mesin, proses, dsb; 4 mengecek atau mengatur volume bunyi atau suara dl merekam;
29	periksa	pe·rik·sa v lihat dng teliti: <i>tolong -- lemari itu kalau-kalau ada yg aneh di dalamnya;</i>
30	rembut	² rem·but v, be·rem·but·rem·but v berebut hendak melihat dsb
31	selia	² se·lia v, me·nye·lia v melihat; mengawasi;
32	silik	si·lik v, me·nyi·lik v melihat dng sembunyi-sembunyi; mengintai; mengintip: <i>banyak pula yg - dr celah-celah dinding</i>

		<i>rumahnya</i>
33	simak	si·mak v, me·nyi·mak v 1 mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yg diucapkan atau dibaca orang; <i>ia sedang - pembacaan Alquran dr radio</i> ; 2 meninjau (memeriksa, mempelajari) dng teliti: - <i>kembali laporan gubernur itu</i>
34	tahu	¹ta·hu v 1 mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dsb): <i>ia -- bahwa saya yg menolongnya; perkara mesin, dia lebih -- dp saya</i> ; 2 kenal (akan); mengenal: <i>ia tidak -- akan sanak saudaranya lagi</i> ; 3 mengindahkan; memedulikan: <i>ia sudah tidak mau -- lagi kpd anaknya</i> ; 4 mengerti; berpengertian: <i>siapa yg -- apa maksud tanda ini?</i> ; 5 pandai; cakap: <i>sedikit-sedikit saya -- juga tt mesin</i> ; 6 insaf; sadar: <i>dia tidak -- akan kekurangannya</i> ; 7 cak pernah: <i>petinju itu tidak -- menang; adikku tidak -- membolos</i> ;
35	tajali	ta·ja·li Ar v 1 tersingkap atau terbuka (selubung, tudungnya); nyata dan terang (tt sesuatu yg gaib); 2 wahyu (kebenaran yg <u>diperlihatkan Allah</u>)
36	taklik	²tak·lik v, me·nak·lik v membaca dng teliti; mempelajari
37	tampak	¹tam·pak v 1 dapat dilihat; kelihatan: <i>pulau itu sudah -- dr sini</i> ; 2 memperlihatkan diri; muncul: <i>sudah lama dia tidak --; datang -- muka, pulang -- punggung, pb datang dan pergi hendaklah memberi tahu</i> ; <i>tidak -- batang hidungnya, ki tidak muncul; tidak datang; tidak hadir</i> ;
38	tatap	ta·tap v, -- muka berhadapan muka; bersemuka: <i>media komunikasi yg paling sederhana adalah -- muka</i> ; ber·ta·tap·an v saling melihat atau saling mengamati: <i>kedua pemuda itu ~ dng pandangan mata menyala-nyala</i> ;
39	tengadah	te·nga·dah v 1 melihat ke atas; memandang ke atas; 2 <i>ki</i> berpikir dalam-dalam; bekerja keras; <i>sudah terantuk, baru -- , pb baru ingat sesudah merugi</i> ;

40	tengok	te·ngok /téngok/ v lihat; jenguk: <i>coba -- siapa yg datang itu;</i>
41	tinjau	¹ tin·jau v, me·nin·jau v 1 melihat sesuatu yg jauh dr ketinggian: <i>orang membuat pos di atas bukit untuk ~ kapal-kapal musuh;</i> 2 (datang, pergi) melihat-lihat (menengok, memeriksa, mengamati, dsb): <i>Menteri Dalam Negeri akan ke Sulawesi untuk ~ objek-objek pembangunan;</i> 3 mengintai; menyelidiki: <i>pesawat capung boleh digunakan untuk ~ gerak-gerak musuh;</i> 4 melihat (memeriksa); menilik; mempertimbangkan kembali: <i>kami harap beliau akan ~ kembali aturan-aturan itu;</i> 5 mempelajari dng cermat; memeriksa (untuk memahami dsb): <i>sebelum mengambil keputusan, dia perlu ~ dahulu setiap usul yg masuk;</i> 6 menduga (hati, perasaan, pikiran, dsb): <i>ia pandai ~ hati orang;</i>
42	toleh	to·leh /toléh/ v tengok;
43	tonton	ton·ton v, me·non·ton v melihat (pertunjukan, gambar hidup, dsb): <i>kami ~ wayang kulit semalam suntuk;</i>
44	turne	tur·ne /turné/ v <i>cak</i> bepergian untuk melakukan suatu tugas (meninjau suatu daerah dsb); bepergian ke daerah lain dl rangka tugas (dinas)
45	ucek	ucek v, meng·u·cek v menggosok dan menggilas (tt mencuci pakaian); meng·u·cek·u·cek v menggosok-gosok (tt mata): <i>dia ~ matanya krn gatal</i>
46	vide	vi·de /vidé/ v lihatlah; tengoklah: -- <i>Keputusan Gubernur No. 15</i>
47	wedar	we·dar , me·we·dar v membentangkan (memaparkan) ilmu dsb; membaca mantera: <i>tidak perlu ~, lepaskan panahmu;</i>

3.3 Klasifikasi Deskripsi Definisi Data

Dari data penelitian di atas, saya juga mengklasifikasikan beberapa deskripsi definisi yang masuk ke dalam analisis komponen makna. Kriteria-kriteria deskripsi definisi tersebut sebagai berikut.

a. Deskripsi Definisi Kiasan

Pertama, jika pada deskripsi definisi lema verba terdapat definisi yang berupa kiasan, definisi lema verba tersebut tidak dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

Contoh:

ce·lik v **1** terbuka (tentang mata): *matanya sudah --*; **2** mampu melihat; tidak buta; **3** *ki* sadar; insaf: *baru sekaranglah orang Indonesia -- akan kejahatan penyelundupan itu.*

Lema verba *celik* mempunyai tiga definisi. Pada definisi ketiga terdapat definisi kiasan yang ditunjukkan dengan adanya label *ki* di belakang nomor 3 sehingga definisi tersebut tidak dimasukkan ke dalam analisis komponen makna. Hal itu disebabkan bahwa makna yang berupa makna kiasan merupakan makna konotasi atau bukan makna yang sebenarnya pada sebuah lema. Dalam penelitian semantik leksikal, makna yang dipilih adalah makna yang berupa makna sebenarnya suatu lema. Pada data penelitian ini terdapat dua lema verba yang mempunyai makna kiasan, yaitu lema verba *celik* dan *colok*.

b. Deskripsi Definisi Penggunaan Contoh Kalimat

Kedua, jika pada definisi suatu lema terdapat penggunaan contoh kalimat, definisi tersebut tidak dimasukkan. Dalam *KBBI*, contoh kalimat ditandai dengan penggunaan tanda titik dua (:) di belakang deskripsi definisi lema verba. Tanda titik dua (:) dalam *KBBI* merupakan pengganti kata *misalnya* yang dipakai untuk memisahkan kalimat contoh dari deskripsi (*KBBI*, 2007:xli).

Contoh:

ce·lang, men·ce·lang v mendelik (terbuka lebar matanya): *mayat itu ~ matanya.*

Lema verba *celang* mempunyai contoh kalimat *mayat itu mencelang matanya*. Contoh kalimat seperti itulah yang tidak dimasukkan ke dalam analisis komponen makna.

c. Deskripsi Definisi Berasal dari Bahasa Daerah atau Dialek Melayu

Ketiga, jika pada definisi sebuah lema verba terdapat definisi yang berasal dari sebuah dialek Melayu mana yang ditandai dengan label *Jk*, *Jb*, *Klm*, *Mal*, *Md*, *Mnd*, atau *Ri*, definisi tersebut tidak dimasukkan ke dalam analisis komponen makna.

Contoh:

na·nap *v* **1** terbuka lebar-lebar (tentang mata); melihat dengan mata tidak berkedip; terbeliak: *matanya sedang -- menatap ke depan; perempuan tua itu menatap anaknya yg pingsan dng -- dan bersimbah air mata; 2 Jk* terkejut: *dia -- dr tidurnya.*

Lema verba *celang* mempunyai dua definisi, definisi kedua terdapat label *Jk* yang berarti deskripsi definisi tersebut berasal dari dialek Melayu Jakarta. Dengan demikian, deskripsi definisi tersebut tidak dimasukkan ke dalam analisis komponen makna. Pada kategori ini hanya ditemukan satu lema.

Definisi 23 lema verba tersebut yang telah mengalami penyeleksian akan dimasukkan ke dalam analisis selanjutnya. Dengan demikian, definisi lema verba tersebut akan menjadi seperti tabel di bawah ini.

3.6 Tabel 23 Lema Verba Aktivitas Mata

No.	Lema Verba	Definisi dalam <i>KBBI</i> versi daring
1	ambal	melihat dengan sudut mata; melirik; menjeling.
2	belelang	terbelalak; terbeliak (tentang mata).
3	beliak	membuka lebar-lebar (tentang mata)
4	celang	mendelik (terbuka lebar matanya).
5	celik	terbuka (tt mata); 2 mampu melihat; tidak buta.
6	cicil	melihat dng mata menyalang (membelalang).
7	geriap	menjadi kecil (tentang mata karena mengantuk, atau tentang lampu karena kekurangan minyak, dan sebagainya).
8	jegil	menyalang; membeliik; melotot (tentang mata).
9	jojol	menganjur ke luar, menonjol ke luar; tersembul (tentang mata).

10	kejam	tertutup rapat (tentang mata); pejam.
11	kenyit	mengerutkan alis (mengejapkan mata) untuk memberi isyarat; mengerling.
12	kercing	memicingkan (mata).
13	kercit	1 mengedipkan; mengejapkan (mata); 2 mengerutkan (kening atau alis).
14	kereceng	mengejap-ngejapkan (mata).
15	kerjap	mengejapkan; mengerdip (tentang mata).
16	layap	1 bepergian dng tidak tentu arah dan tujuan; keluyuran; 2 menatap ke sana ke mari (tentang pandangan mata).
17	lengset	terlipatnya tepi kelopak mata (karena sakit trakoma dan sebagainya).
18	lihat	1 menggunakan mata untuk memandang; (memperhatikan); 2 menonton; 3 mengetahui; membuktikan; 4 menilik; 5 meramalkan; 6 menengok (orang sakit); menjenguk.
19	nanap	1 terbuka lebar-lebar (tentang mata); melihat dengan mata tidak berkedip; terbeliak.
20	pejam	tertutup (tentang mata); tidak terbuka.
21	pelotot	terbuka lebar-lebar (tentang mata); membelalak.
22	perling	berkilat (mata).
23	tidur	1 dalam keadaan berhenti (mengaso) badan dan kesadarannya (biasanya dng memejamkan mata); 2 hendak (mulai) mengistirahatkan badan dan kesadarannya; 3 berbaring; terbaring (tidak berdiri).

BAB 4
RANAH SEMANTIS AKTIVITAS MATA
DALAM BAHASA INDONESIA

4.1 Pengantar

Bab sebelumnya memaparkan klasifikasi data dengan menunjukkan kriteria-kriteria sehingga menghasilkan 23 lema verba yang akhirnya masuk sebagai analisis data selanjutnya. Bab ini terbagi atas subbab Pengantar, Pengumpulan Komponen Makna, dan Analisis Komponen Makna.

4.2 Pengumpulan Komponen Makna

Sebelum saya melakukan analisis komponen makna, saya mencari komponen makna tiap lema melalui penelusuran makna dari *KBBI* versi daring. Penelusuran makna tersebut telah dilakukan pada Bab Klasifikasi. Setelah komponen makna pertama ditemukan, saya mencari komponen makna turunannya. Contohnya, lema verba *ambal* mempunyai definisi ‘melihat dengan sudut mata; melirik; menjeling’. Komponen makna pertamanya adalah [LIHAT], [SUDUT], [MATA], [LIRIK], dan [JELING]. Kemudian, dalam komponen tersebut ditemukan komponen yang dicurigai masih berhubungan dengan mata, yaitu komponen [LIHAT], [LIRIK], dan [JELING]. Ketiga komponen tersebut juga saya cari komponen maknanya melalui penelusuran definisi dari *KBBI* versi daring. Dengan demikian, komponen makna dari lema verba *ambal* lebih lengkap dan lebih terlihat komponen diagnostiknya.

Langkah di atas saya lakukan terhadap 23 lema verba yang menjadi data terakhir penelitian ini. Kedua puluh tiga lema verba tersebut adalah sebagai berikut.

1. Lema verba *ambal* berarti ‘melihat dengan sudut mata; melirik; menjeling’, jadi komponen makna utamanya adalah [LIHAT], [SUDUT], [MATA], [LIRIK], dan [JELING]. Selanjutnya, saya mencari komponen makna turunan dari komponen makna utama. Pengumpulan komponen makna lema verba

tersebut digambarkan ke dalam sebuah tabel. Dalam tabel ini terdapat komponen makna yang ditulis rata kiri dan rata kanan, hal itu dilakukan untuk membedakan yang mana komponen turunan dan yang mana komponen turunan dari komponen sebelumnya. Misalnya, komponen makna [LIHAT] mempunyai komponen makna [GUNA], [MATA], [PANDANG], [PERHATI], [TONTON], [TAHU], [BUKTI], [TILIK], [RAMAL], [TENGGOK], [ORANG], [SAKIT], dan [JENGUK]. Komponen-komponen makna dari komponen [LIHAT] tersebut ditulis dengan rata kiri.

Selanjutnya, komponen makna selanjutnya yang ditulis rata kanan merupakan komponen makna dari komponen makna di atasnya. Misalnya, komponen makna [PANDANG] ditulis dengan rata kiri, komponen tersebut mempunyai 4 komponen makna, yaitu [LIHAT], [TETAP], [AGAK], dan [LAMA]. Keempat komponen turunan itulah yang ditulis dengan rata kanan. Penulisan dengan cara seperti itu, saya lakukan terhadap lema-lema verba selanjutnya.

Kemudian, pada tabel ini juga ditemukan komponen makna yang bercetak miring, yaitu komponen makna [TANPA], [TOLEH], dan [KEPALA]. Hal itu disebabkan untuk menunjukkan kenegasian kedua komponen makna tersebut sehingga pada analisis selanjutnya, ketiga komponen ini tidak dimasukkan. Selanjutnya, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.1 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *ambal*

No.	Lema Verba	Komponen Makna					
1	ambal	[LIHAT]		[SUDUT]	[MATA]	[LIRIK]	[JELING]
		[GUNA]	[JENGUK]			[LIHAT]	[LIHAT]
		[MATA]	[ORANG]			[TAJAM]	[SAMPING]
		[PANDANG]	[SAKIT]			[SAMPING]	[<i>TANPA</i>]
		[LIHAT]	[JENGUK]			[KIRI]	[<i>TOLEH</i>]
		[TETAP]	[LIHAT]			[KANAN]	[<i>KEPALA</i>]
		[AGAK]	[JULUR]				

		[LAMA]	[KEPALA]				
		[PERHATI]	[DEPAN]				
		[TONTON]	[LUAR]				
		[LIHAT]	[BUNGKUK]				
		[TUNJUK]	[TENGOK]				
		[GAMBAR]	[KUNJUNG]				
		[HIDUP]	[DATANG]				
		[TAHU]					
		[BUKTI]					
		[TILIK]					
		[LIHAT]					
		[TELITI]					
		[MATA]					
		[BATIN]					
		[SINAR]					
		[PANDANG]					
		[MATA]					
		[RAMAL]					
		[TENGOK]					
		[LIHAT]					

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *ambal* berjumlah 30 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+BATIN], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KANAN], [+KIRI], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LUAR], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SAMPING], [+SINAR], [+SUDUT], [+TAHU], [+TAJAM], [+TELITI], [+TETAP], [+TUNJUK], [-TOLEH], dan [-KEPALA]. Oleh karena pada pemerolehan komponen makna ini ditemukan 2 negasi komponen makna, yaitu [-TOLEH] dan [-KEPALA], komponen makna itu tidak dimasukkan ke dalam data analisis komponen makna selanjutnya. Dengan demikian, komponen makna pada lema verba *ambal* berjumlah 28 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+BATIN], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KANAN], [+KIRI], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LUAR], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SAMPING], [+SINAR], [+SUDUT], [+TAHU], [+TAJAM], [+TELITI], [+TETAP], dan [+TUNJUK]. Kedua puluh

delapan komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

2. Lema verba *belelang* berarti ‘terbelalak; terbeliak (tentang mata)’, jadi komponen makna utamanya adalah [BELALAK], [BELIAK], dan [MATA]. Dari ketiga komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.2 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *belelang*

No.	Lema Verba	Komponen Makna			
		[BELALAK]	[BELIAK]	[MATA]	
2	belelang	[BUKA] [LEBAR] [MATA] [BESAR] [LIHAT] [GUNA] [MATA] [PANDANG] [LIHAT] [TETAP] [AGAK] [LAMA] [PERHATI] [TONTON] [LIHAT] [TUNJUK] [GAMBAR] [HIDUP] [TAHU] [BUKTI] [TILIK] [LIHAT]	[TELITI] [MATA] [BATIN] [SINAR] [PANDANG] [MATA] [RAMAL] [TENGGOK] [LIHAT] [JENGGOK] [ORANG] [SAKIT] [JENGGOK] [LIHAT] [JULUR] [KEPALA] [DEPAN] [LUAR] [BUNGGOK] [TENGGOK] [KUNGGOK] [DATANG]	[BUKA] [LEBAR] [MATA]	

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *belelang* berjumlah 27 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+BATIN], [+BESAR], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGGOK], [+DATANG], [+DEPAN],

[+GAMBAR], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LEBAR], [+LUAR], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], dan [+TUNJUK]. Kedua puluh tujuh komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

3. Lema verba *beliak* berarti ‘membuka lebar-lebar (tentang mata)’ jadi komponen makna utamanya adalah [BUKA], [LEBAR], dan [MATA]. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.3 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *beliak*

No.	Lema Verba	Komponen Makna		
3	beliak	[BUKA]	[LEBAR]	[MATA]

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *beliak* berjumlah 3 komponen, yaitu komponen [+BUKA], [+MATA], dan [+LEBAR]. Ketiga komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

4. Lema verba *celang* berarti ‘mendelik (terbuka lebar matanya)’, jadi komponen makna utamanya adalah [DELIK], [BUKA], [LEBAR], dan [MATA]. Dari keempat komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.4 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *celang*

No.	Lema Verba	Komponen Makna				
4	celang	DELIK		BUKA	LEBAR	MATA
		[BUKA]	[MATA]			
		[LEBAR]	[RAMAL]			
		[MATA]	[TENGOK]			
		[BELALAK]	[LIHAT]			

		[BUKA]	[JENGUK]			
		[LEBAR]	[ORANG]			
		[MATA]	[SAKIT]			
		[LIHAT]	[JENGUK]			
		[GUNA]	[LIHAT]			
		[MATA]	[JULUR]			
		[PANDANG]	[KEPALA]			
		[LIHAT]	[DEPAN]			
		[TETAP]	[LUAR]			
		[AGAK]	[BUNGKUK]			
		[LAMA]	[TENGGOK]			
		[PERHATI]	[KUNJUNG]			
		[TONTON]	[DATANG]			
		[LIHAT]	[PELOTOT]			
		[TUNJUK]	[BUKA]			
		[GAMBAR]	[LEBAR]			
		[HIDUP]	[MATA]			
		[TAHU]	[BELALAK]			
		[BUKTI]				
		[TILIK]				
		[LIHAT]				
		[TELITI]				
		[MATA]				
		[BATIN]				
		[SINAR]				
		[PANDANG]				

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *celang* berjumlah 27 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+BATIN], [+BESAR], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LEBAR], [+LUAR], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], dan [+TUNJUK]. Kedua puluh tujuh komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

5. Lema verba *celik* berarti ‘1 terbuka (tentang mata); 2 mampu melihat; tidak buta’. jadi komponen makna utamanya adalah [BUKA], [MATA], [MAMPU], [LIHAT], [TIDAK], dan [BUKA]. Dari keenam komponen makna tersebut, saya

mencetak miring komponen makna [TIDAK] dan [BUKA] dalam tabel. Hal itu disebabkan untuk menunjukkan kenegasian kedua komponen makna tersebut. Kedua komponen makna tersebut tidak dimasukkan ke dalam analisis selanjutnya. Selanjutnya, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.5 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *celik*

No.	Lema Verba	Komponen Makna						
		BUKA	MATA	MAMPU	LIHAT	TIDAK	BUTA	
5	celik				[GUNA] [MATA] [PANDANG] [LIHAT] [TETAP] [AGAK] [LAMA] [PERHATI] [TONTON] [LIHAT] [TUNJUK] [GAMBAR] [HIDUP] [TAHU] [BUKTI] [TILIK] [LIHAT] [TELITI] [MATA] [BATIN] [SINAR] [PANDANG] [MATA] [RAMAL] [TENGOK]	[LIHAT] [JENGIK] [ORANG] [SAKIT] [JENGIK] [LIHAT] [JULUR] [KEPALA] [DEPAN] [LUAR] [BUNGIKUK] [TENGOK] [KUNJUNG] [DATANG]		

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *celik* berjumlah 27 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+BATIN], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGIKUK], [-BUTA], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR],

[+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LUAR], [+MAMPU], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], dan [+TUNJUK]. Oleh karena pada pemerolehan komponen makna ini ditemukan satu negasi komponen makna, yaitu [-BUTA], komponen makna itu tidak dimasukkan ke dalam tabel analisis komponen makna selanjutnya. Dengan demikian, komponen lema verba *celik* berkurang menjadi 26 komponen makna, yaitu [+AGAK], [+BATIN], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LUAR], [+MAMPU], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], dan [+TUNJUK]. Kedua puluh enam komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

6. Lema verba *cicil* berarti ‘melihat dengan mata menyalang (membelalang)’, jadi komponen makna utamanya adalah [LIHAT], [MATA], [NYALANG], dan [BELALANG]. Dari keempat komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.6 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *cicil*

No.	Lema Verba	Komponen Makna			
6	cicil	[LIHAT]	[MATA]	[NYALANG]	[BELALANG]
		[GUNA]	[JENGUK]	[BUKA]	[BUKA]
		[MATA]	[ORANG]	[LEBAR]	[LEBAR]
		[PANDANG]	[SAKIT]	[MATA]	[BELALAK]
		[LIHAT]	[JENGUK]	[TAJAM]	[BUKA]
		[TETAP]	[LIHAT]	[PANDANG]	[LEBAR]
		[AGAK]	[JULUR]	[LIHAT]	[MATA]
		[LAMA]	[KEPALA]	[TETAP]	[LIHAT]
		[PERHATI]	[DEPAN]	[AGAK]	[BESAR]
		[TONTON]	[LUAR]	[LAMA]	
		[LIHAT]	[BUNGKUK]		
		[TUNJUK]	[TENGOK]		
		[GAMBAR]	[KUNJUNG]		
		[HIDUP]	[DATANG]		
		[TAHU]			
		[BUKTI]			

		[TILIK]				
		[LIHAT]				
		[TELITI]				
		[MATA]				
		[BATIN]				
		[SINAR]				
		[PANDANG]				
		[MATA]				
		[RAMAL]				
		[TENGGOK]				
		[LIHAT]				

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *cicil* berjumlah 28 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+BATIN], [+BESAR], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LEBAR], [+LUAR], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SINAR], [+TAHU], [+TAJAM], [+TELITI], [+TETAP], dan [+TUNJUK]. Kedua puluh delapan komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

7. Lema verba *geriap* berarti ‘menjadi kecil (tentang mata karena mengantuk, atau tentang lampu karena kekurangan minyak, dan sebagainya)’, jadi komponen makna utamanya adalah [JADI], [KECIL], [MATA], [KANTUK], [LAMPU], [KURANG], dan [MINYAK]. Dari ketujuh komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Kemudian, pada tabel ini juga ditemukan komponen makna yang bercetak miring, yaitu komponen makna [TIDAK], [BUKA], [TIDAK], dan [BERDIRI]. Hal itu disebabkan untuk menunjukkan kenegasian keempat komponen makna tersebut sehingga pada analisis selanjutnya keempat komponen ini tidak dimasukkan. Selanjutnya, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.7 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *geriap*

No.	Lema Verba	Komponen Makna						
		[JADI]	[KECIL]	[MATA]	[KANTUK]	[LAMPU]	[KURANG]	[MINYAK]
7	<i>geriap</i>	[JADI]	[KECIL]	[MATA]	[KANTUK]	[LAMPU]	[KURANG]	[MINYAK]

					[RASA] [HENDAK] [TIDUR] [ADA] [HENTI] [ASO] [BADAN] [SADAR] [PEJAM] [TUTUP] [MATA] <i>[TIDAK]</i> <i>[BUKA]</i> [MATA] [HENDAK] [MULAI] [ISTIRAHAT] [BARING] <i>[TIDAK]</i> <i>[BERDIRI]</i>		
--	--	--	--	--	---	--	--

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *geriap* berjumlah 19 komponen makna, yaitu komponen [+ADA], [+ASO], [+BADAN], [+BARING], [-BERDIRI], [-BUKA], [+HENDAK], [+HENTI], [+ISTIRAHAT], [+JADI], [+KECIL], [+KURANG], [+LAMPU], [+MATA], [+MINYAK], [+MULAI], [+RASA], [+SADAR], dan [+TUTUP]. Oleh karena pada pemerolehan komponen makna ini ditemukan 2 negasi komponen makna, yaitu [-BERDIRI] dan [-BUTA], komponen makna itu tidak dimasukkan ke dalam tabel analisis komponen makna selanjutnya. Dengan demikian, komponen lema verba *geriap* berkurang menjadi 17 komponen makna, yaitu [+ADA], [+ASO], [+BADAN], [+BARING], [+HENDAK], [+HENTI], [+ISTIRAHAT], [+JADI], [+KECIL], [+KURANG], [+LAMPU], [+MATA], [+MINYAK], [+MULAI], [+RASA], [+SADAR], dan [+TUTUP]. Ketujuh belas komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

8. Lema verba *jegil* berarti ‘menyalang; membeliak; melotot (tentang mata)’, jadi komponen makna utamanya adalah [NYALANG], [BELIAK], [PELOTOT], dan [MATA]. Dari keempat komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.8 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *jegil*

No.	Lema Verba	Komponen Makna			
8	<i>jegil</i>	[NYALANG]	[BELIAK]	[PELOTOT]	[MATA]
		[BUKA] [LEBAR] [MATA] [TAJAM] [PANDANG] [LIHAT] [GUNA] [MATA] [PANDANG] [LIHAT] [TETAP] [AGAK] [LAMA] [PERHATI] [TONTON] [LIHAT] [TUNJUK] [GAMBAR] [HIDUP] [TAHU] [BUKTI] [TILIK] [LIHAT] [TELITI]	[MATA] [BATIN] [SINAR] [PANDANG] [MATA] [RAMAL] [TENGOK] [LIHAT] [JENGUK] [ORANG] [SAKIT] [JENGUK] [LIHAT] [JULUR] [KEPALA] [DEPAN] [LUAR] [BUNGKUK] [TENGOK] [KUNJUNG] [DATANG] [TETAP] [AGAK] [LAMA]	[BUKA] [LEBAR] [MATA] [BELALAK] [BUKA] [LEBAR] [MATA] [LIHAT] [BESAR]	

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *jegil* berjumlah 28 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+BATIN], [+BESAR], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LEBAR], [+LUAR], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SINAR], [+TAHU], [+TAJAM], [+TELITI], [+TETAP], dan [+TUNJUK]. Kedua puluh delapan komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

- Lema verba *jojol* berarti ‘menganjur ke luar, menonjol ke luar; tersembul (tentang mata)’, jadi komponen makna utamanya adalah [ANJUR], [LUAR], [TONJOL], [SEMBUL], dan [MATA]. Komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.9 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *jojol*

No.	Lema Verba	Komponen Makna				
9	jojol	[ANJUR]	[LUAR]	[TONJOL]	[SEMBUL]	[MATA]

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *jojol* berjumlah 5 komponen makna, yaitu komponen [+ANJUR], [+LUAR], [+MATA], [+SEMBUL], dan [+TONJOL]. Kelima komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

10. Lema verba *kejam* berarti ‘tertutup rapat (tentang mata); pejam’, jadi komponen makna utamanya adalah [TUTUP], [RAPAT], [MATA], dan [PEJAM]. Dari keempat komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Kemudian, pada tabel ini juga ditemukan komponen makna yang bercetak miring, yaitu komponen makna [TIDAK] dan [BUKA]. Hal itu disebabkan untuk menunjukkan kenegasian kedua komponen makna tersebut sehingga pada analisis selanjutnya kedua komponen ini tidak dimasukkan. Selanjutnya, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.10 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *kejam*

No.	Lema Verba	Komponen Makna			
10	kejam	[TUTUP]	[RAPAT]	[MATA]	[PEJAM]
					[TUTUP] [MATA] [TIDAK] [BUKA]

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *kejam* berjumlah 4 komponen, yaitu komponen [-BUKA], [+MATA], [+RAPAT], dan [+TUTUP]. Dari 4 komponen tersebut, ditemukan 1 negasi komponen makna, yaitu komponen [-BUKA] sehingga komponen itu tidak

dimasukkan ke dalam data analisis komponen selanjutnya. Dengan demikian, lema verba *kejap* hanya mempunyai tiga komponen makna, yaitu [+MATA], [+RAPAT], dan [+TUTUP]. Ketiga komponen makna tersebutlah yang dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

11. Lema verba *kenyit* berarti ‘mengerutkan alis (mengejapkan mata) untuk memberi isyarat; mengerling’, jadi komponen makna utamanya adalah [KERUT], [ALIS], [KEJAP], [MATA], [BERI], [ISYARAT], dan [KERLING]. Dari ketujuh komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.11 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *kenyit*

No.	Lema Verba	Komponen Makna					
		[KERUT]	[ALIS]	[KEJAP]			[MATA]
11	kenyit			[KEDIP]	[PERHATI]	[SAKIT]	
				[GERAK]	[TONTON]	[JENGUK]	
				[KELOPAK]	[LIHAT]	[LIHAT]	
				[MATA]	[TUNJUK]	[JULUR]	
				[BUKA]	[GAMBAR]	[KEPALA]	
				[TUTUP]	[HIDUP]	[DEPAN]	
				[GANTI]	[TAHU]	[LUAR]	
				[KEJAP]	[BUKTI]	[BUNGKUK]	
				[GERAK]	[TILIK]	[TENGOK]	
				[NYALA]	[LIHAT]	[KUNJUNG]	
				[API]	[TELITI]	[DATANG]	
				[KECIL]	[MATA]	[PADAM]	
				[BENTAR]	[BATIN]	[BENTAR]	
				[LIHAT]	[SINAR]	[NYALA]	
				[GUNA]	[PANDANG]	[LAGI]	
				[MATA]	[MATA]	[KELIP]	
				[PANDANG]	[RAMAL]	[KELIP]	
				[LIHAT]	[TENGOK]	[CAHAYA]	
				[TETAP]	[LIHAT]	[KECIL]	
				[AGAK]	[JENGUK]	[PUTUS]	
				[LAMA]	[ORANG]		

No.	Lema Verba	Komponen Makna		
		[BERI]	[ISYARAT]	[KERLING]
11	kenyit			[PANDANG] [LIHAT] [TETAP] [AGAK] [LAMA] [MATA] [SEBELAH] [KANAN] [KIRI] <i>[TANPA]</i> <i>[GERAK]</i> <i>[KEPALA]</i> [HANYA] [BOLA] [MATA] [ARAH] [SUDUT] [MATA] [KANAN] [KIRI]

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *kenyit* berjumlah 46 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+ALIS], [+API], [+BATIN], [+BERI], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+CAHAYA], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GANTI], [-GERAK], [+GUNA], [+HANYA], [+HIDUP], [+ISYARAT], [+JULUR], [+KANAN], [+KECIL], [+KELOPAK], [-KEPALA], [+KERUT], [+KIRI], [+KUNJUNG], [+LAGI], [+LAMA], [+LUAR], [+MATA], [+NYALA], [+ORANG], [+PADAM], [+PERHATI], [+PUTUS], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SEBELAH], [+SEBENTAR], [+SINAR], [+SUDUT], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], [+TUNJUK], dan [+TUTUP].

Oleh karena pada pemerolehan komponen makna ini ditemukan 2 negasi komponen makna, yaitu [-GERAK] dan [-KEPALA], komponen makna itu tidak dimasukkan ke dalam data analisis komponen makna selanjutnya. Dengan demikian, komponen makna pada lema verba *kenyit* berjumlah 44 komponen makna. Keempat puluh enam komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

12. Lema verba *kercing* berarti ‘memicingkan (mata)’, jadi komponen makna utamanya adalah [PICING], dan [MATA]. Dari kedua komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.12 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *kercing*

No.	Lema Verba	Komponen Makna	
12	kercing	[PICING]	[MATA]
		[PEJAM] [TUTUP] [MATA] [TIDAK] [BUKA]	

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *kercing* berjumlah 3 komponen, yaitu komponen [-BUKA], [+MATA], dan [+TUTUP]. Oleh karena pada pemerolehan komponen makna ini ditemukan negasi komponen makna, yaitu [-BUKA], komponen makna itu tidak dimasukkan ke dalam data analisis komponen makna selanjutnya. Dengan demikian, komponen makna pada lema verba *kercing* hanya mempunyai 2 komponen makna, yaitu komponen [+MATA] dan [+TUTUP]. Kedua komponen makna tersebutlah yang dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

13. Lema verba *kercit* berarti ‘1 mengedipkan; mengejapkan (mata); 2 mengerutkan (kening atau alis)’, jadi komponen makna utamanya adalah [KEDIP], [KEJAP], [MATA], [KERUT], [KENING], dan [ALIS]. Dari keenam komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut. Pengumpulan komponen makna lema ini dapat dilihat pada tabel berikut.

4.13 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *kercit*

No.	Lema Verba	Komponen Makna					
13	kercit	[KEDIP]	[KEJAP]	[MATA]	[KERUT]	[KENING]	[ALIS]

	[GERAK]	KEDIP			
	[KELOPAK]	[GERAK]			
	[MATA]	[KELOPAK]			
	[BUKA]	[MATA]			
	[TUTUP]	[BUKA]			
	[GANTI]	[TUTUP]			
	[KEJAP]	[GANTI]			
	[GERAK]	[KEJAP]			
	[NYALA]	[GERAK]			
	[API]	[NYALA]			
	[KECIL]	[API]			
	[SEBENTAR]	[KECIL]			
	[LIHAT]	[SEBENTAR]			
	[PADAM]	[LIHAT]			
	[BENTAR]	[PADAM]			
	[NYALA]	[BENTAR]			
	[LAGI]	[NYALA]			
	[KELIP]	[LAGI]			
	[CAHAYA]	[KELIP]			
	[KECIL]	[CAHAYA]			
	[PUTUS]	[KECIL]			
		[PUTUS]			

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *jegil* berjumlah 40 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+ALIS], [+API], [+BATIN], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+CAHAYA], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GANTI], [+GERAK], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KANAN], [+KECIL], [+KELOPAK], [+KENING], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+KERUT], [+LAGI], [+LAMA], [+LUAR], [+MATA], [+NYALA], [+ORANG], [+PADAM], [+PERHATI], [+PUTUS], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SEBENTAR], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], [+TUNJUK], dan [+TUTUP]. Keempat puluh komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

14. Lema verba *kereceng* berarti ‘mengejap-ngejapkan (mata)’ jadi komponen makna utamanya adalah [KEJAP] dan [MATA]. Dari kedua komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.14 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *kereceng*

No.	Lema Verba	Komponen Makna		
14	kereceng	[KEJAP]		[MATA]
		[KEDIP]	[KECIL]	
		[GERAK]	[BENTAR]	
		[KELOPAK]	[LIHAT]	
		[MATA]	[PADAM]	
		[BUKA]	[BENTAR]	
		[TUTUP]	[NYALA]	
		[GANTI]	[LAGI]	
		[KEJAP]	[KELIP]	
		[GERAK]	[CAHAYA]	
		[NYALA]	[KECIL]	
		[API]	[PUTUS]	

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *kereceng* berjumlah 37 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+API], [+BATIN], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+CAHAYA], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GANTI], [+GERAK], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KECIL], [+KELOPAK], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAGI], [+LAMA], [+LUAR], [+MATA], [+NYALA], [+ORANG], [+PADAM], [+PERHATI], [+PUTUS], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SEBENTAR], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], [+TUNJUK], dan [+TUTUP]. Ketiga puluh tujuh komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

15. Lema verba *kerjap* berarti ‘mengejapkan; mengerdip (tentang mata)’, jadi komponen makna utamanya adalah [KEJAP], [KERDIP], dan [MATA]. Dari ketiga komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.15 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *kerjap*

No.	Lema Verba	Komponen Makna		
15	kerjap	[KEJAP]	KERDIP → [KEDIP]	[MATA]
		[KEDIP]	[GERAK]	
		[GERAK]	[KELOPAK]	
		[KELOPAK]	[MATA]	

	[MATA]	[BUKA]	
	[BUKA]	[TUTUP]	
	[TUTUP]	[GANTI]	
	[GANTI]	[KEJAP]	
	[KEJAP]	[GERAK]	
	[GERAK]	[NYALA]	
	[NYALA]	[API]	
	[API]	[KECIL]	
	[KECIL]	[BENTAR]	
	[BENTAR]	[LIHAT]	
	[LIHAT]	[PADAM]	
	[PADAM]	[BENTAR]	
	[BENTAR]	[NYALA]	
	[NYALA]	[LAGI]	
	[LAGI]		
	[KELIP]		
	[CAHAYA]		
	[KECIL]		
	[PUTUS]		

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *kerjap* berjumlah 37 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+API], [+BATIN], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+CAHAYA], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GANTI], [+GERAK], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KECIL], [+KELOPAK], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAGI], [+LAMA], [+LUAR], [+MATA], [+NYALA], [+ORANG], [+PADAM], [+PERHATI], [+PUTUS], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SEBENTAR], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], [+TUNJUK], dan [+TUTUP]. Ketiga puluh tujuh komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

16. Lema verba *layap* berarti ‘1 bepergian dengan tidak tentu arah dan tujuan; keluyuran; 2 menatap ke sana ke mari (tentang pandangan mata)’, jadi komponen makna utamanya adalah [PERGI], [TIDAK], [TENTU], [ARAH], [TUJUAN], [LUYUR], [TATAP], [SANA], [MARI], [PANDANG], dan [MATA]. Dari kesebelas komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Kemudian, pada tabel ini juga ditemukan komponen makna yang bercetak miring, yaitu komponen makna [TIDAK], [TENTU], [ARAH], dan [TUJUAN]. Hal itu disebabkan untuk menunjukkan kenegasian keempat komponen makna tersebut sehingga pada analisis selanjutnya keempat

komponen ini tidak dimasukkan. Selanjutnya, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.16 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *layap*

No.	Lema Verba	Komponen Makna						
16	layap	[PERGI]	[TIDAK]	[TENTU]	[ARAH]	[TUJUAN]	[LUYUR]	[TATAP]
		[JALAN] [GERAK] [MAJU] [TINGGAL] [TEMPAT] [BERANGKAT]						[HADAP]
No.	Lema Verba	Komponen Makna						
16	layap	[SANA]	[MARI]	[PANDANG]			[MATA]	
				[TETAP] [AGAK] [LAMA] [LIHAT] [GUNA] [MATA] [PANDANG] [LIHAT] [TETAP] [AGAK] [LAMA] [PERHATI] [TONTON] [LIHAT] [TUNJUK]	[GAMBAR] [HIDUP] [TAHU] [BUKTI] [TILIK] [LIHAT] [TELITI] [MATA] [BATIN] [SINAR] [PANDANG] [MATA] [RAMAL] [TENGOK] [LIHAT]	[JENJUK] [ORANG] [SAKIT] [JENJUK] [LIHAT] [JULUR] [KEPALA] [DEPAN] [LUAR] [BUNGKUK] [TENGOK] [KUNJUNG] [DATANG]		

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *layap* berjumlah 37 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [-ARAH], [+BATIN], [+BERANGKAT], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GERAK], [+GUNA], [+HADAP], [+HIDUP], [+JALAN], [+JULUR], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LUAR], [+LUYUR], [+MAJU], [+MARI], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SANA], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TEMPAT], [-TENTU], [+TETAP], [+TINGGAL], [-TUJUAN], dan [+TUNJUK]. Namun,

dari 37 komponen tersebut, ditemukan 3 kenegasian komponen makna, yaitu komponen [-ARAH], [-TENTU], dan [-TUJUAN] sehingga komponen lema verba *layap* berkurang menjadi 34 komponen makna, yaitu [+AGAK], [+BATIN], [+BERANGKAT], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GERAK], [+GUNA], [+HADAP], [+HIDUP], [+JALAN], [+JULUR], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LUAR], [+LUYUR], [+MAJU], [+MARI], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SANA], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TEMPAT], [+TETAP], [+TINGGAL], dan [+TUNJUK]. Ketiga puluh empat komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

17. Lema verba *lengset* berarti ‘terlipatnya tepi kelopak mata (karena sakit trakoma dan sebagainya)’, jadi komponen makna utamanya adalah [LIPAT], [TEPI], [KELOAK], [MATA], [SAKIT], dan [TRAKOMA]. Komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.17 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *lengset*

No.	Lema Verba	Komponen Makna					
17	<i>lengset</i>	[LIPAT]	[TEPI]	[KELOPAK]	[MATA]	[SAKIT]	[TRAKOMA]

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *lengset* berjumlah 6 komponen makna, yaitu komponen [+KELOPAK], [+LIPAT], [+MATA], [+SAKIT], [+TEPI], dan [+TRAKOMA]. Keenam komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

18. Lema verba *lihat* berarti ‘1 menggunakan mata untuk memandang; (memperhatikan); 2 menonton; 3 mengetahui; membuktikan; 4 menilik; 5 meramalkan; 6 menengok (orang sakit); menjenguk’, jadi komponen makna utamanya adalah [GUNA], [MATA], [PANDANG], [PERHATI], [TONTON], [TAHU], [BUKTI], [TILIK], [RAMAL], [TENGGOK], [ORANG], [SAKIT], dan [JENGUK]. Dari ketiga belas komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.18 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *lihat*

No.	Lema Verba	Komponen Makna						
18	lihat	[GUNA]	[MATA]	[PANDANG]	[PERHATI]	[TONTON]	[TAHU]	[BUKTI]
				[LIHAT] [TETAP] [AGAK] [LAMA]		[LIHAT] [TUNJUK] [GAMBAR] [HIDUP]		
No.	Lema Verba	Komponen Makna						
18	lihat	[TILIK]	[RAMAL]	[TENGOK]	[ORANG]	[SAKIT]	[JENGIK]	
		[LIHAT] [TELITI] [MATA] [BATIN] [SINAR] [PANDANG] [MATA]		[LIHAT] [JENGIK]			[LIHAT] [JULUR] [KEPALA] [DEPAN] [LUAR] [BUNGKUK] [TENGOK] [KUNJUNG] [DATANG]	

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *lihat* berjumlah 24 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+BATIN], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LUAR], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], dan [+TUNJUK]. Kedua puluh empat komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

19. Lema verba *nanap* berarti ‘terbuka lebar-lebar (tentang mata); melihat dengan mata tidak berkedip; terbeliak’, jadi komponen makna utamanya adalah [BUKA], [LEBAR], [MATA], [LIHAT], [TIDAK], [KEDIP], dan [BELIAK]. Dari ketujuh komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Kemudian, pada tabel ini juga ditemukan komponen makna yang bercetak miring, yaitu komponen makna [TIDAK] dan [KEDIP]. Hal itu disebabkan untuk menunjukkan kenegasian kedua komponen makna tersebut sehingga pada analisis selanjutnya kedua komponen ini tidak dimasukkan. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.19 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *nanap*

No.	Lema Verba	Komponen Makna						
		[BUKA]	[LEBAR]	[MATA]	[LIHAT]	[TIDAK]	[KEDIP]	[BELIAK]
19	nanap				[GUNA]			[BUKA]
					[MATA]			[LEBAR]
					[PANDANG]			[MATA]
					[LIHAT]			
					[TETAP]			
					[AGAK]			
					[LAMA]			
					[PERHATI]			
					[TONTON]			
					[LIHAT]			
					[TUNJUK]			
					[GAMBAR]			
					[HIDUP]			
					[TAHU]			
					[BUKTI]			
					[TILIK]			
					[LIHAT]			
					[TELITI]			
					[MATA]			
					[BATIN]			
					[SINAR]			
					[PANDANG]			
					[MATA]			
					[RAMAL]			
					[TENGOK]			
					[LIHAT]			
					[JENGUK]			
					[ORANG]			
					[SAKIT]			
					[JENGUK]			
					[LIHAT]			
					[JULUR]			
					[KEPALA]			
					[DEPAN]			
					[LUAR]			
					[BUNGKUK]			
					[TENGOK]			

					[KUNJUNG]			
					[DATANG]			

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *nanap* berjumlah 26 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+BATIN], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LEBAR], [+LUAR], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], dan [+TUNJUK]. Kedua puluh enam komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

20. Lema verba *pejam* berarti ‘tertutup (tentang mata); tidak terbuka’, jadi komponen makna utamanya adalah [TUTUP], [MATA], [TIDAK], dan [BUKA]. Dari keempat komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Kemudian, pada tabel ini juga ditemukan komponen makna yang bercetak miring, yaitu komponen makna [TIDAK] dan [BUKA]. Hal itu disebabkan untuk menunjukkan kenegasian kedua komponen makna tersebut sehingga pada analisis selanjutnya kedua komponen tersebut tidak dimasukkan. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.20 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *pejam*

No.	Lema Verba	Komponen Makna			
20	pejam	[TUTUP]	[MATA]	<i>[TIDAK]</i>	<i>[BUKA]</i>

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *pejam* berjumlah 4 komponen, yaitu komponen [-BUKA], [+MATA], dan [+TUTUP]. Namun, dari 4 komponen tersebut, ditemukan 1 negasi komponen makna, yaitu komponen [-BUKA] sehingga komponen lema verba *kercing* berkurang menjadi 2 komponen makna, yaitu komponen [+MATA] dan [+TUTUP]. Kedua komponen makna tersebutlah yang dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

21. Lema verba *pelotot* berarti ‘terbuka lebar-lebar (tentang mata); membelalak’, jadi komponen makna utamanya adalah [BUKA], [LEBAR], [MATA], dan [BELALAK]. Dari keempat komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.21 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *pelotot*

No.	Lema Verba	Komponen Makna			
		BUKA	LEBAR	MATA	BELALAK
21	pelotot				
				[BUKA]	[TELITI]
				[LEBAR]	[MATA]
				[MATA]	[BATIN]
				[BESAR]	[SINAR]
				[LIHAT]	[PANDANG]
				[GUNA]	[MATA]
				[MATA]	[RAMAL]
				[PANDANG]	[TENGOK]
				[LIHAT]	[LIHAT]
				[TETAP]	[JENGUK]
				[AGAK]	[ORANG]
				[LAMA]	[SAKIT]
				[PERHATI]	[JENGUK]
				[TONTON]	[LIHAT]
				[LIHAT]	[JULUR]
				[TUNJUK]	[KEPALA]
				[GAMBAR]	[DEPAN]
				[HIDUP]	[LUAR]
				[TAHU]	[BUNGKUK]
				[BUKTI]	[TENGOK]
				[TILIK]	[KUNJUNG]
				[LIHAT]	[DATANG]

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *pelotot* berjumlah 27 komponen makna, yaitu komponen [+AGAK], [+BATIN], [+BESAR], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KEPALA], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+LEBAR], [+LUAR], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], dan [+TUNJUK]. Kedua puluh tujuh komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

22. Lema verba *perling* berarti ‘berkilat (mata)’, jadi komponen makna utamanya adalah [KILAT] dan [MATA]. Komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.22 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *perling*

No.	Lema Verba	Komponen Makna	
22	perling	[KILAT]	[MATA]

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *perling* berjumlah 2 komponen makna, yaitu komponen [+KILAT] dan [+MATA]. Kedua komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

23. Lema verba *tidur* berarti ‘1 dalam keadaan berhenti (mengaso) badan dan kesadarannya (biasanya dengan memejamkan mata; 2 hendak (mulai) mengistirahatkan badan dan kesadarannya; 3 berbaring; terbaring (tidak berdiri)’. Komponen makna utama lema tersebut adalah [ADA], [HENTI], [ASO], [BADAN], [SADAR], [PEJAM], [MATA], [HENDAK], [MULAI], [ISTIRAHAT], [BARING] [TIDAK], dan [BERDIRI]. Dari ketiga belas komponen makna tersebut, saya mencari lagi komponen makna turunannya. Kemudian, pada tabel ini juga ditemukan komponen makna yang bercetak miring, yaitu komponen makna [TIDAK], [BEDIRI], dan [BUKA]. Hal itu disebabkan untuk menunjukkan kenegasian ketiga komponen makna tersebut sehingga pada analisis selanjutnya ketiga komponen tersebut tidak dimasukkan. Pengumpulan komponen makna lema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

4.23 Tabel Pengumpulan Komponen Makna *tidur*

No.	Lema Verba	Komponen Makna						
23	tidur	[ADA]	[HENTI]	[ASO]	[BADAN]	[SADAR]	[PEJAM]	[MATA]
							[TUTUP]	

							[MATA] [TIDAK] [BUKA]	
No.	Lema Verba	Komponen Makna						
23	tidur	[HENDAK]	[MULAI]	[ISTIRAHAT]	[BARING]	[TIDAK]	[BERDIRI]	

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas, komponen makna yang dimiliki oleh lema verba *tidur* berjumlah 13 komponen makna, yaitu komponen [+ADA], [+ASO], [+BADAN], [+BARING], [-BERDIRI], [-BUKA], [+HENDAK], [+HENTI], [+ISTIRAHAT], [+MATA], [+MULAI], [+SADAR], dan [+TUTUP]. Namun, dari 13 komponen tersebut, ditemukan 2 kenegasian komponen makna, yaitu komponen [-BERDIRI] dan [-BUKA] sehingga komponen lema verba *kejarn* berkurang menjadi 11 komponen makna, yaitu [+ADA], [+ASO], [+BADAN], [+BARING], [+HENDAK], [+HENTI], [+ISTIRAHAT], [+MATA], [+MULAI], [+SADAR], dan [+TUTUP]. Kesebelas komponen makna tersebut dimasukkan ke dalam analisis komponen makna selanjutnya.

Setelah mencari komponen makna dari setiap lema, langkah selanjutnya adalah membuat tabel kelompok komponen makna per lema. Hal itu dilakukan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca untuk mengetahui komponen makna pada setiap lema. Langkah ini dapat dilihat pada Tabel 4.24 (lihat Lampiran 7).

Langkah selanjutnya adalah membuat analisis komponen makna diagnostik seperti yang dikemukakan oleh Nida (1979) pada langkah keenamnya, yaitu membuat sebuah deskripsi yang sistematis dari komponen diagnostik sehingga susunan data tersebut dapat digambarkan ke dalam bentuk pohon, diagram, atau matriks. Langkah seperti itu dilakukan dalam penelitian saya dan dapat dilihat dalam Matriks 4.1 (lihat Lampiran 8).

Dengan melihat Tabel 4.25 tersebut, ditemukan 84 komponen makna dari 23 lema verba. Kedelapan puluh empat komponen makna tersebut adalah sebagai berikut.

4.25 Tabel Komponen Makna Keseluruhan

No	Komponen Makna	No	Komponen Makna	No	Komponen Makna	No	Komponen Makna
1	[ADA]	22	[GERAK]	43	[KURANG]	64	[RASA]
2	[AGAK]	23	[GUNA]	44	[LAGI]	65	[SADAR]
3	[ALIS]	24	[HADAP]	45	[LAMA]	66	[SAKIT]
4	[ANJUR]	25	[HANYA]	46	[LAMPU]	67	[SAMPING]
5	[API]	26	[HENDAK]	47	[LEBAR]	68	[SANA]
6	[ASO]	27	[HENTI]	48	[LIPAT]	69	[SEBELAH]
7	[BADAN]	28	[HIDUP]	49	[LUAR]	70	[SEBENTAR]
8	[BARING]	29	[ISTIRAHAT]	50	[LUYUR]	71	[SEMBUL]
9	[BATIN]	30	[ISYARAT]	51	[MAJU]	72	[SINAR]
10	[BERANGKAT]	31	[JADI]	52	[MAMPU]	73	[SUDUT]
11	[BERI]	32	[JALAN]	53	[MARI]	74	[TAHU]
12	[BESAR]	33	[JULUR]	54	[MATA]	75	[TAJAM]
13	[BOLA]	34	[KANAN]	55	[MINYAK]	76	[TELITI]
14	[BUKA]	35	[KECIL]	56	[MULAI]	77	[TEMPAT]
15	[BUKTI]	36	[KELOPAK]	57	[NYALA]	78	[TEPI]
16	[BUNGKUK]	37	[KENING]	58	[ORANG]	79	[TETAP]
17	[CAHAYA]	38	[KEPALA]	59	[PADAM]	80	[TINGGAL]
18	[DATANG]	39	[KERUT]	60	[PERHATI]	81	[TONJOL]
19	[DEPAN]	40	[KILAT]	61	[PUTUS]	82	[TRAKOMA]
20	[GAMBAR]	41	[KIRI]	62	[RAMAL]	83	[TUNJUK]
21	[GANTI]	42	[KUNJUNG]	63	[RAPAT]	84	[TUTUP]

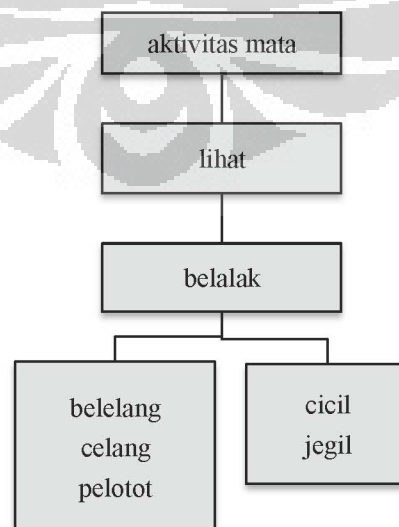
4.3 Analisis Komponen Makna Lema Verba Aktivitas Mata

Berdasarkan Tabel 4.1 sampai Tabel 4.23, ditemukan beberapa komponen yang produktif terdapat dalam beberapa lema. Komponen-komponen tersebut adalah komponen makna dari [+LIHAT], [+BELALAK], [+KEJAP], dan [+PEJAM]. Dari 4 komponen tersebut 2 di antaranya termasuk dalam data 23 lema verba penelitian saya dan 2 lainnya tidak. Dua komponen yang tidak termasuk dalam data penelitian saya adalah lema verba *belalak* dan *kejap*. Kedua lema tersebut merupakan lema yang berhubungan dengan mata, tetapi tidak termasuk dalam kriteria klasifikasi data saya (lihat Bab 3 Klasifikasi Data). Namun, pada kenyataannya, dua lema tersebut merupakan lema yang produktif muncul pada 25

2	belelang	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
4	celang	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
6	cicil	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
9	jegil	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
23	pelotot	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
No.	Lema	Komponen Makna																
		58	60	62	66	72	74	75	76	79	83							
2	belelang	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+							
4	celang	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+							
6	cicil	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+							
9	jegil	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+							
23	pelotot	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+							

Berdasarkan tabel analisis komponen makna dari kelima lema verba di atas, yaitu lema verba *belelang*, *celang*, *cicil*, *jegil*, dan *pelotot*, dapat dilihat bahwa lema verba *belelang*, *celang*, dan *pelotot* mempunyai komponen makna sama, tidak ada perbedaan komponen sehingga ketiga lema tersebut berelasi makna sinonimi. Demikian juga dengan dua lema lainnya, yaitu lema verba *cicil* dan *jegil*. Kedua lema tersebut berelasi makna sinonimi karena tidak ditemukan perbedaan komponen makna. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *belalak* merupakan hiperonim dari lema verba *belelang*, *celang*, *pelotot*, *cicil*, dan *jegil*. Untuk lebih jelasnya, hubungan hierarkis antarlema tersebut digambarkan dalam sebuah bagan di bawah ini.

4.1 Bagan Hiperonim *belalak*



2. Analisis komponen makna berdasarkan kesamaan [+LIHAT] dan [+KEJAP].

Kesamaan komponen juga ditemukan pada lema verba *kenyit*, *kercit*, *kereceng*, dan *kerjap*. Keempat lema verba tersebut mempunyai kesamaan komponen makna dari [+LIHAT] dan [+KEJAP]. Dilihat dari Tabel 1.3, ditemukan 35 komponen yang sama dari 48 komponen yang ditemukan, yaitu [+AGAK], [+API], [+BATIN], [+BUKA], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+CAHAYA], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GANI], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KECIL], [+KELOPAK], [+KUNJUNG], [+LAGI], [+LAMBA], [+LUAR], [+MATA], [+NYALA], [+ORANG], [+PADAM], [+PERHATI], [+PUTUS], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SEBENTAR], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], [+TUNJUK], dan [+TUTUP].

Kemudian, 2 komponen yang dimiliki oleh lema verba *kercit*, *kereceng*, dan *kerjap*, tetapi tidak dimiliki oleh lema verba *kenyit*, yaitu komponen [+GERAK] dan [+KEPALA]. Lalu, terdapat 2 komponen, yaitu [+ALIS] dan [+KERUT] yang hanya ditemukan dalam lema verba *kenyit* dan *kercit*, tetapi dua komponen itu tidak dimiliki oleh lema verba *kereceng* dan *kerjap*. Lalu, 8 komponen makna yang lain yang dimiliki oleh tidak dimiliki oleh ketiga lema yang lain, tetapi dimiliki oleh lema verba *kenyit* adalah [+BERI], [+BOLA], [+HANYA], [+ISYARAT], [+KANAN], [+KIRI], [+SEBELAH], dan [+SUDUT]. Terakhir, komponen makna [+KENING] yang hanya dimiliki oleh lema verba *kercit*, tetapi tidak dimiliki oleh ketiga komponen yang lainnya.

Komponen makna yang sama dan komponen pembeda keempat lema itu dapat dilihat dari tabel analisis komponen makna di bawah ini.

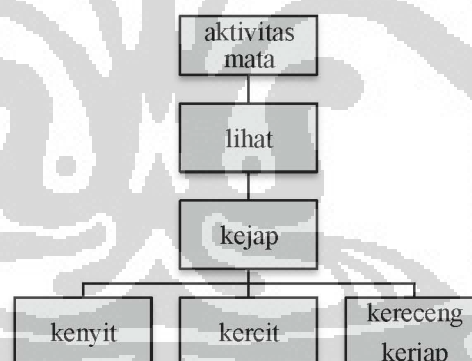
4.3 Matriks Analisis Komponen Makna Hiperonim *kejap*

No.	Lema	Komponen Makna																
		2	3	5	9	11	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	25
12	kenyit	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+
14	kercit	+	+	+	+	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+
15	kereceng	+	-	+	+	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+
16	ketjap	+	-	+	+	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+
No.	Lema	Komponen Makna																
		30	33	34	35	36	37	38	39	41	42	44	45	49	54	57	58	59
12	kenyit	+	+	+	+	+	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
14	kercit	-	+	-	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+
15	kereceng	-	+	-	+	+	-	+	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+

16	kerjap	-	+	-	+	+	-	+	-	-	+	+	+	+	+	+	+
No.	Lema	Komponen Makna															
		61	62	66	69	70	72	73	74	76	78	83	84				
12	kenyit	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+				
14	kercit	+	+	+	-	+	+	-	+	+	+	+	+				
15	kereceng	+	+	+	-	+	+	-	+	+	+	+	+				
16	kerjap	+	+	+	-	+	+	-	+	+	+	+	+				

Dilihat dari tabel analisis komponen makna di atas, dapat dikatakan bahwa lema verba *kenyit*, *kercing*, *kereceng*, dan *kerjap* merupakan hiponimi dari *kejap*. Lema verba *kereceng* dan *kerjap* tidak mempunyai perbedaan komponen sehingga kedua lema tersebut berelasi sinonimi. Untuk lebih jelasnya, hubungan hierarkis lema verba *kenyit*, *kercit*, *kereceng*, dan *kerjap* itu dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini.

4.2 Bagan Hiperonim *kejap*



3. Analisis komponen makna berdasarkan kesamaan [+PEJAM].

Lema verba yang mempunyai kesamaan komponen [+PEJAM] ditemukan pada lema verba *geriap*, *kejam*, *kercing*, *pejam*, dan *tidur*. Kelima lema verba ini mempunyai 2 komponen makna yang sama, yaitu [+MATA] dan [+TUTUP]. Selanjutnya, lema verba *geriap* dan *tidur* mempunyai 9 komponen makna yang sama, yaitu komponen [+ADA], [+ASO], [+BADAN], [+DIRI], [+HENDAK], [+HENTI], [+ISTIRAHAT], [+MULAI], dan [+SADAR]. Pada lema verba *geriap* ditemukan 6 komponen makna yang tidak ditemukan pada keempat lema verba

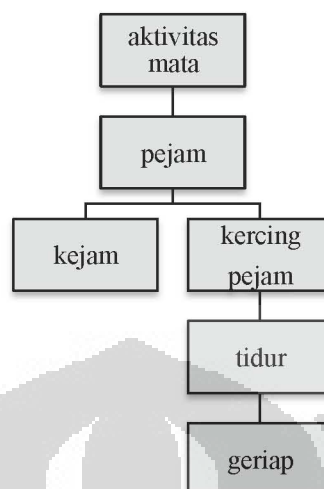
yang lain, yaitu komponen [+JADI], [+KECIL], [+KURANG], [+LAMPU], [+MINYAK], dan [+RASA]. Satu komponen sisanya hanya dimiliki oleh lema verba *kejam* yaitu komponen [+RAPAT]. Komponen makna yang sama dan komponen pembeda kelima lema verba itu dapat dilihat dari tabel analisis komponen makna di bawah ini.

4.4 Matriks Analisis Komponen Makna Hiperonim *pejam*

No.	Lema	Komponen Makna																
		1	6	7	8	26	27	29	31	35	43	46	54	55	56	63	64	65
8	geriap	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+
11	kejam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-	+	-	-	+
13	kercing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+
22	pejam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+
25	tidur	+	+	+	+	+	+	+	-	-	-	-	+	-	+	-	-	+

Berdasarkan tabel analisis komponen makna dari kelima lema verba di atas, yaitu lema verba *geriap*, *kejam*, *kercing*, *pejam*, dan *tidur* merupakan hiponimi dari *pejam*. Selain itu, ditemukan lema verba yang berelasi makna sinonimi karena tidak ditemukan perbedaan komponen makna. Lema verba yang berelasi sinonimi tersebut adalah lema verba *pejam* dan *kercing*. Selanjutnya, kelompok lema verba *pejam* dan *kercing* merupakan hiperonim dari lema verba *tidur*, lalu lema verba *tidur* ini mempunyai hiponimi lema verba *geriap*. Untuk memperjelas pemahaman hubungan dari keempat lema verba pada kriteria ini, dapat dilihat penggambaran bagan hubungan hierarkis di bawah ini.

4.3 Bagan Hiperonim *pejam*



4. Analisis komponen makna berdasarkan kesamaan [+LIHAT].

Lema verba *ambal*, *celik*, *layap*, *lihat*, dan *nanap* mempunyai 40 komponen makna. Komponen makna yang sama dari empat lema verba tersebut ada 22 komponen, yaitu [+AGAK], [+BATIN], [+BUKTI], [+BUNGKUK], [+DATANG], [+DEPAN], [+GAMBAR], [+GUNA], [+HIDUP], [+JULUR], [+KUNJUNG], [+LAMA], [+MATA], [+ORANG], [+PERHATI], [+RAMAL], [+SAKIT], [+SINAR], [+TAHU], [+TELITI], [+TETAP], dan [+TUNJUK]. Kemudian, ada 1 komponen yang dimiliki oleh lema verba *celik*, *layap*, *lihat*, dan *nanap*, tetapi tidak dimiliki oleh lema verba *ambal*, yaitu komponen makna [+KEPALA]. Selanjutnya, ada 5 komponen yang hanya dimiliki oleh lema verba *ambal*, yaitu komponen [+KANAN], [+KIRI], [+SAMPING], [+SUDUT], dan [+TAJAM]. Lalu, ada 1 komponen yang dimiliki oleh lema verba *celik* dan *nanap*, tetapi tidak dimiliki oleh ketiga lema lainnya, yaitu komponen [+BUKA].

Satu komponen yang hanya dimiliki oleh lema verba *celik*, yaitu komponen [MAMPU]. Pada lema verba *layap* ditemukan 9 komponen makna yang tidak dimiliki ketiga lema verba yang lain, yaitu komponen [+BERANGKAT], [+GERAK], [+HADAP], [+JALAN], [+LUYUR], [+MAJU], [+MARI], [+SANA], dan [+TINGGAL]. Satu komponen sisanya, yaitu komponen [+LEBAR] hanya dimiliki oleh lema verba *nanap*.

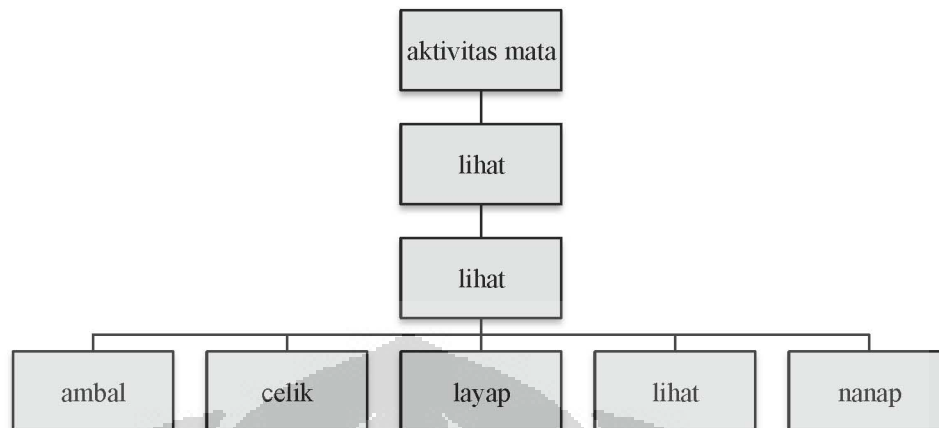
Komponen makna yang sama dan komponen pembeda dari keempat lema verba itu dapat dilihat dari tabel analisis komponen makna di bawah ini.

4.5 Matriks Analisis Komponen Makna Hiperonim *lihat*

No.	Lema	Komponen Makna																	
		2	9	10	14	15	16	18	19	20	22	23	24	28	32	33	34	38	41
1	ambal	+	+	-	-	+	+	+	+	+	-	+	-	+	-	+	+	-	+
5	celik	+	+	-	+	+	+	+	+	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-
18	layap	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	-
20	lihat	+	+	-	-	+	+	+	+	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-
21	nanap	+	+	-	+	+	+	+	+	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-
No.	Lema	Komponen Makna																	
		42	45	47	50	51	52	53	54	58	60	62	66	67	68	72	73	74	75
1	ambal	+	+	-	-	-	-	-	+	+	+	+	+	+	-	+	+	+	+
5	celik	+	+	-	-	-	-	-	+	+	+	+	+	-	-	+	-	+	-
18	layap	+	+	-	+	+	-	+	+	+	+	+	+	-	+	+	-	+	-
20	lihat	+	+	-	-	-	-	-	+	+	+	+	+	-	-	+	-	+	-
21	nanap	+	+	+	-	-	-	-	+	+	+	+	+	-	-	+	-	+	-
No.	Lema	Komponen Makna																	
		76	79	80	83														
1	ambal	+	+	-	+														
5	celik	+	+	-	+														
18	layap	+	+	+	+														
20	lihat	+	+	-	+														
21	nanap	+	+	-	+														

Berdasarkan tabel analisis komponen makna dari kelima lema verba di atas, lema verba *lihat* merupakan hiperonim dari lema verba *ambal*, *celik*, *layap*, *lihat*, dan *nanap*. Hubungan hierarkis kelima verba itu itu dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini.

4.4 Bagan Hiperonim *lihat*



5. Analisis komponen makna yang tidak memiliki kesamaan komponen [+LIHAT], [+BELALAK], [+KEJAP], [+PEJAM], tetapi tetap berada dalam komponen [+AKTIVITAS MATA].

Lema verba yang tidak mempunyai komponen makna seperti di atas, yaitu lema verba *beliak*, *colok*, *jojol*, *kucek*, *lengset*, dan *perling*. Lema verba *beliak* mempunyai komponen makna sebanyak 3 komponen, yaitu [+BUKA], [+LEBAR], dan [+MATA].

4.6 Matriks Analisis Komponen Makna *beliak*

No.	Lema	14	47	54
3	beliak	+	+	+

Lema verba *jojol* mempunyai 4 komponen makna, yaitu [+ANJUR], [+LUAR], [+MATA], dan [+SEMBUL].

4.7 Matriks Analisis Komponen Makna *jojol*

No.	Lema	4	49	54	71	81
10	jojol	+	+	+	+	+

Lema verba *lengset* mempunyai [+KELOPAK], [+LIPAT], [+MATA], [+SAKIT], [+TEPI], dan [+TRAKOMA].

4.8 Matriks Analisis Komponen Makna *lengset*

No.	Lema	36	48	54	66	78	82
19	<i>lengset</i>	+	+	+	+	+	+

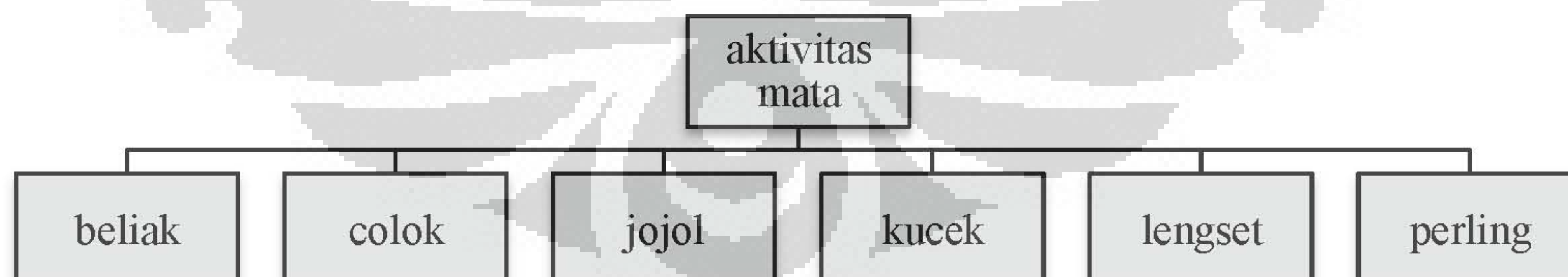
Terakhir, lema verba *perling* mempunyai komponen makna [+KILAT] dan [+MATA].

4.9 Matriks Analisis Komponen Makna *perling*

No.	Lema	40	54
24	<i>perling</i>	+	+

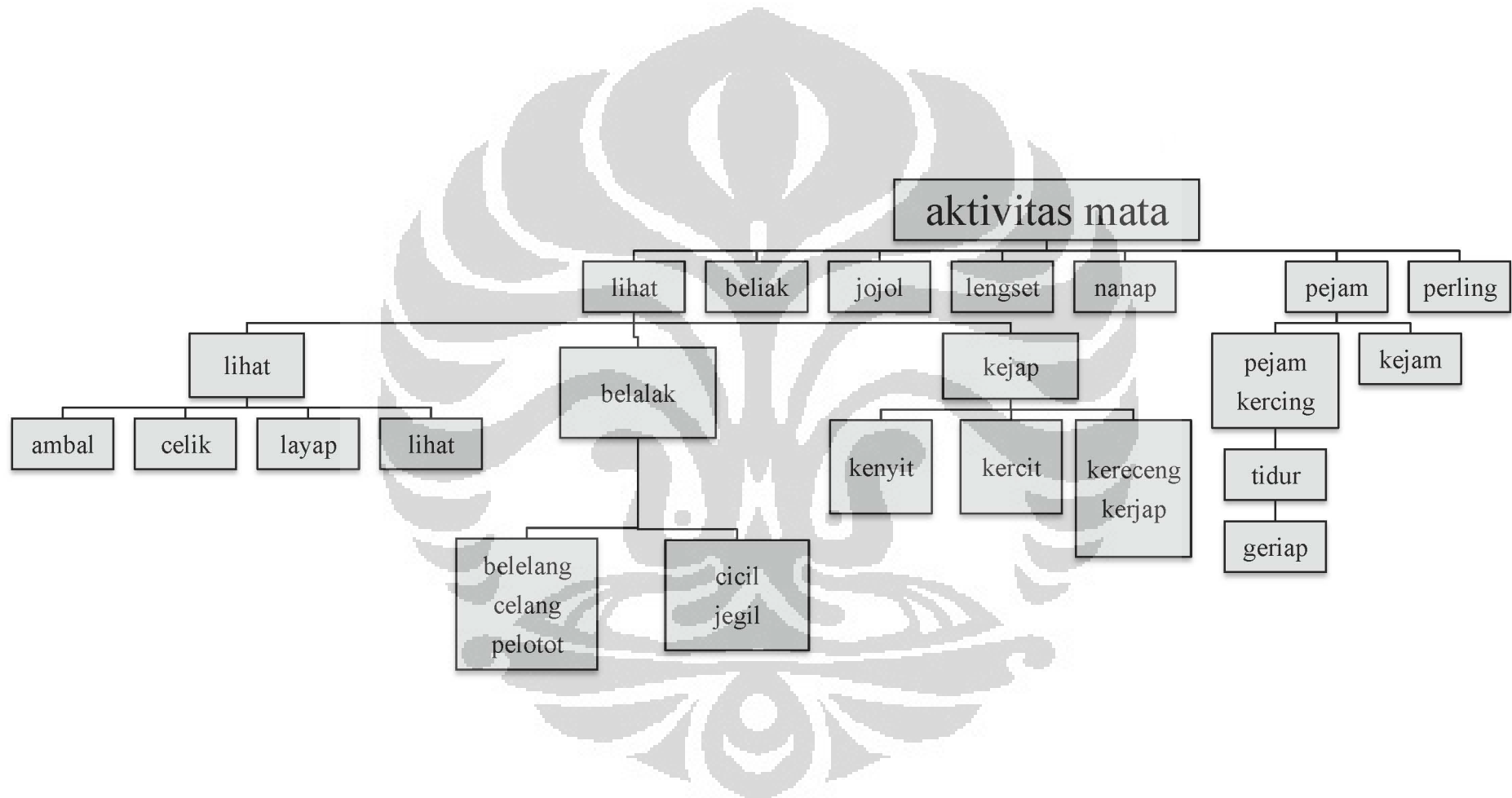
Berdasarkan tabel analisis komponen makna dari keenam lema verba di atas, aktivitas mata mempunyai hiponimi lema verba *beliak*, *colok*, *jojol*, *kucek*, *lengset*, dan *perling*. Hubungan hierarkis keenam verba itu itu dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini.

4.5 Bagan Hiperonim *aktivitas mata*



Setelah melakukan analisis komponen makna 23 lema verba tersebut, langkah selanjutnya adalah membuat bagan keseluruhan dari hubungan hierarkis dari setiap lema. Bagan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

4.6 Bagan Keseluruhan Ranah Sematis Aktivitas Mata dalam Bahasa Indonesia



BAB 5

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini berjumlah tiga buah. Pertama, menemukan lema verba aktivitas mata dalam bahasa Indonesia. Untuk memenuhi tujuan ini, saya menemukan 89 lema verba. Kedelapan puluh sembilan lema verba tersebut kemudian diklasifikasikan dalam empat kriteria, yaitu (1) tidak bersituasi kuna, klasik, atau arkais, (2) tidak berasal dari suatu bahasa daerah atau dialek Melayu, (3) menjadikan mata sebagai objek, dan (4) mencakup kata *mata* dalam deskripsi definisinya. Dengan demikian, data akhir penelitian saya berjumlah 23 lema verba. Kedua puluh tiga lema verba tersebut, yaitu *ambal, belelang, beliak, celang, celik, cicil, geriap, jegil, jojol, kejam, kenyit, kercing, kercit, kereceng, kerjap, layap, lengset, lihat, nanap, pejam, pelotot, perling, dan tidur*.

Kemudian, tujuan yang kedua adalah memperoleh ranah semantis aktivitas mata melalui analisis komponen makna dari setiap lema tersebut. Untuk memenuhi tujuan ini, saya menemukan 7 ranah semantis aktivitas mata, yaitu *lihat, beliak, jojol, lengset, nanap, pejam, dan perling*. Tujuan terakhir penelitian ini, yaitu menemukan hubungan hierarkis dari setiap lema tersebut. Hubungan hierarkis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Aktivitas mata mempunyai 7 ranah semantis, yaitu lema verba *lihat, beliak, colok, jojol, lengset, nanap, pejam, dan perling*.
2. Kemudian, 2 dari 7 lema verba tersebut menjadi hiperonim terhadap lema-verba lainnya, yaitu lema verba *lihat* dan *pejam*.
3. Hiperonim *lihat* memiliki 3 hiponimi, yaitu lema verba *lihat, belalak, dan kejam*. Lema verba *lihat* memiliki 4 subordinat, yaitu lema verba *ambal, celik, layap, dan lihat*. Selanjutnya, lema verba *belalak* memiliki 5 subordinat, yaitu lema verba *belelang, celang, cicil, jegil, dan pelotot*. Dari 5 subordinat ini ditemukan dua kelompok lema verba yang bersinonimi. Kelompok sinonimi pertama adalah lema verba *belelang, celang, dan pelotot*. Sementara, kelompok sinonimi kedua adalah lema verba *cicil dan jegil*. Kemudian, lema verba *kejam* memiliki 4 subordinat, yaitu lema verba

kenyit, kercing, kereceng, dan kerjap. Dari 4 subordinat tersebut, lema verba *kereceng* dan *kerjap* merupakan dua lema verba yang berelasi sinonimi.

4. Setelah menjabarkan hiperonim *lihat*, selanjutnya menjabarkan hiperonim *pejam*. Hiperonim *pejam* memiliki 3 hiponimi, yaitu lema verba *kejam, kercing, dan pejam*. Lema verba *kercing* dan *pejam* berelasi sinonimi sehingga kedua lema tersebut dikelompokkan dalam satu kesatuan sehingga hiperonim *pejam* mempunyai dua kelompok hiponimi. Kelompok pertama, yaitu *kercing* dan *pejam* memiliki hiponimi lema verba *tidur*. Lalu, lema verba *tidur* ini menjadi hiperonim dari lema verba *geriap*. Terakhir, kelompok kedua dari hiperonim *pejam* adalah *kejam*.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk melihat ranah semantis aktivitas mata dalam bahasa Indonesia sehingga penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut lagi. Beberapa hal yang menarik diteliti lebih lanjut lagi sebagai pengembangan penelitian ini adalah menemukan ranah semantis aktivitas mata dengan tidak mencakup kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, lema-lema verba yang termasuk ranah semantis mata dapat dibuat gambar sehingga dapat terlihat jelas perbedaan antara satu lema verba dengan lema verba yang lain.

Di samping itu, dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa kurang memadainya deskripsi definisi lema verba aktivitas mata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Padahal, *KBBI* merupakan kamus ekabahasa yang menjadi acuan untuk mendefinisikan lema-lema tersebut. Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan atau penambahan definisi terhadap *KBBI* agar menjadi kamus yang lengkap, memadai, dan terpercaya.

DAFTAR REFERENSI

Sumber Acuan

- Alwi, Hasan dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Chaer, Abdul. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- _____. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Cruse, Alan. *Meaning in Language: An Introduction of Semantics and Pragmatics*. New York: Oxford University Press, 2004.
- Cruse, D.A. *Lexical Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press, 1986.
- Kridalaksana, Harimurti, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- _____. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- _____. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kushartanti, dkk. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Leech, Geoffrey. *Semantics*. Terj. Paina Partana. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Munawarah, Sri. “Medan Makna Aktivitas Mata dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura: Sebuah Analisis Perbandingan.” *Dari Kamus ke Kampus: 65 Tahun Program Studi Indonesia* (2005): 83—99.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985.
- Nida, Eugene A. *Componential Analysis of Meaning*. The Hague: Mouton, 1979.
- Pramanik, Niken. “Medan Makna Ranah Emosi dalam Bahasa Indonesia.” Tesis tidak diterbitkan, 2005.

Saussure, Ferdinand de. *Course in General Linguistics*. Terj. Rahayu S. Hidayat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.

Setiyanto, dkk. *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997.

Suwadji, dkk. *Medan Makna Rasa dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995.

Utorodewo, Felicia N. "Konfigurasi Leksikal Kegiatan Berendonim Tangan dalam Bahasa Indonesia." Disertasi tidak diterbitkan, 2007.

Wedhawati, dkk. *Tipe-tipe Semantik Verba Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990.

Yusuf, A. Muri. *Metodologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2007.

Sumber Data

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Sumber Data dari Internet

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. "KBBI Daring".
<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>. (selama penelitian).

1.1 Tabel 174 Lema Keseluruhan

No.	Lema	Definisi
1	alit	¹ alit <i>n</i> celak; meng·a·lit <i>v</i> mencelak (mata)
2	alir	¹ alir , meng·a·lir <i>v</i> 1 bergerak maju (tt air, barang cair, udara, dsb): <i>air sungai ~ ke laut</i> ; 2 meleleh (tt air mata, peluh, dsb): <i>air matanya ~ membasahi pipinya</i> ; 3 <i>ki</i> berpindah tempat secara beramai-ramai: <i>penduduk dr daerah yg tidak aman banyak ~ ke kota besar</i>
3	ambal	⁴ am·bal <i>v</i> , meng·am·bal <i>v</i> melihat dng sudut mata; melirik; menjeling
4	asri	as·ri <i>a</i> indah dan sedap dipandang mata
5	balut	² ba·lut <i>a</i> tebal spt bengkak (tt pelupuk mata)
6	bancut	¹ ban·cut , ter·ban·cut <i>ark v</i> tersembul (tt mata); menonjol ke luar
7	bawat	² ba·wat <i>a</i> 1 tergantung ke bawah (spt tali-temali di perahu, pakaian di sampaian, rumbai-rumbai pd pakaian, sulur pd beringin); 2 <i>ki</i> hampir tidak dapat dibuka lagi krn sangat mengantuk (tt mata)
8	belalak	be·la·lak <i>a</i> , mem·be·la·lak <i>v</i> terbuka lebar-lebar (tt mata) sehingga kelihatan membesar
9	belalang	² be·la·lang <i>a</i> , mem·be·la·lang <i>v</i> terbuka lebar-lebar; membelalak; mem·be·la·lang·kan <i>v</i> membelalakkan (mata)
10	belau	³ be·lau <i>Mk</i> , ber·be·lau·be·lau·an <i>v</i> mengaburkan mata (tt warna dsb); membuat pemandangan berkunang-kunang
11	belelang	¹ be·le·lang <i>v</i> , ter·be·le·lang <i>v</i> terbelalak; terbeliak (tt mata)
12	belengset	be·leng·set /beléngsét/ <i>a</i> terlipat keluar (tt pelupuk mata yg sebelah bawah)
13	beliak	be·li·ak , mem·be·li·ak <i>v</i> membuka lebar-lebar (tt mata)
14	belok	² be·lok <i>a</i> besar dan lebar (tt mata)
15	bengul	be·ngul <i>Jk a</i> balut (tt mata yg baru habis menangis)
16	beringas	be·ri·ngas <i>a</i> liar (tt pandangan mata)
17	bilis	¹ bi·lis <i>a</i> sakit dan merah warnanya (tt mata)
18	bintit	bin·tit <i>n</i> bintil (terutama di pinggir kelopak mata)
19	biuku	bi·u·ku <i>n</i> kura-kura yg sudut matanya bergaris kuning sehingga pandangan matanya tampak suram (tidak berseri-seri); <i>Notochelys platynota</i>
20	bokong	² bo·kong <i>Mk a</i> bengkak; balut (tt mata); kembang; berjendul
21	bular	bu·lar <i>n</i> warna keputih-putihan pd bagian mata yg hitam
22	buntang	¹ bun·tang <i>a</i> terbuka lebar tidak berkedip (tt mata); melotot; terbeliak

23	buta	¹ bu·ta <i>a</i> 1 tidak dapat melihat krn rusak matanya; tunanetra
24	cadok	ca·dok <i>Jw a</i> tidak dapat melihat jauh; rabun (tt mata)
25	cahaya	ca·ha·ya <i>n</i> 1 sinar atau terang (dr sesuatu yg bersinar spt matahari, bulan, lampu) yg memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda di sekitarnya; 2 kilau gemerlap (dr emas, berlian): -- <i>nya berkilau bagai intan</i> ; 3 kejernihan yg terpancar dr air muka: -- <i>mukanya berseri-seri</i> ; 4 <i>Fis</i> bentuk gelombang elektromagnetik dl kurun frekuensi getar tertentu yg dapat ditangkap dng mata manusia
26	ceduk	¹ ce·duk <i>kl a</i> cekung; caung (tt pipi, mata)
27	cekung	ce·kung <i>a</i> 1 berlekuk (tt mata, pipi) krn kurus, ompong dsb: <i>pipinya tampak -- krn giginya sudah banyak yg tanggal</i> ; 2 melengkung ke dalam, tidak cembung (tt lensa): <i>dng memakai lensa -- ia dapat melihat jarak jauh</i> ;
28	celak	ce·lak <i>n</i> bubuk (hitam, biru, dsb) untuk memalut kening (bulu mata) atau disapukan di sekeliling mata: <i>mata sipit akan terlihat lebih lebar dan menarik apabila pd pinggir mata itu diberi --</i> ;
29	celang	ce·lang, men·ce·lang <i>v</i> mendelik (terbuka lebar matanya): <i>mayat itu ~ matanya</i>
30	celek	ce·lek / <i>célék</i> / <i>Mk a</i> buta mata sebelah
31	celi	ce·li <i>a</i> 1 <i>Sd</i> teliti; 2 <i>Jk</i> tajam matanya (penglihatannya); 3 tajam intuisinya sehingga pandai memilih yg baik; jeli
32	celik	ce·lik <i>v</i> 1 terbuka (tt mata): <i>matanya sudah --</i> ; 2 mampu melihat; tidak buta; 3 <i>ki</i> sadar; insaf: <i>baru sekaranglah orang Indonesia -- akan kejahatan penyelundupan itu</i> ;
33	celung	¹ ce·lung <i>a</i> cekung (tt pipi, mata)
34	cemeh	¹ ce·meh / <i>céméh</i> / <i>a</i> 1 buta mata sebelah; celek; 2 buta dng mata melek spt orang normal (tidak pejam matanya); cemer
35	cemer	ce·mer / <i>cémér</i> / <i>a</i> buta yg tidak pejam matanya
36	cemperling	cem·per·ling <i>n</i> burung perling (nuri) yg merah matanya; <i>Aplonis strigatus</i>
37	cengkung	¹ ceng·kung <i>a</i> cekung (tt mata, pipi, dsb);
38	cerabah	ce·ra·bah <i>a</i> tidak sedap dipandang mata (krn tidak rapi dsb); ceroboh: <i>dia seorang yg -- , rambut dan bajunya sama kusutnya</i>
39	cicil	² ci·cil <i>v</i> , men·ci·cil <i>v</i> melihat dng mata menyalang (membelalang)

40	colok	³ co·lok v, men·co·lok v 1 mencocok (menusuk) mata; 2 ki mudah kelihatan; sangat nyata kelihatan; jelas benar: <i>gambar iklan selalu dibuat dng warna dan bentuk yg ~ untuk menarik perhatian orang banyak; pertambahan penduduk Jakarta sangat ~ setiap tahun; 3</i> ki membangkitkan rangsangan orang yg melihat krn terlalu berlebih-lebihan (tt pakaian, kelakuan, dsb); <i>ibu itu marah melihat dandanan anaknya yg sangat ~ itu; 4</i> menusuk; mencoblos: ~ tanda gambar (pd pemilihan umum);
41	delong	de·long ark a, men·de·long a lekuk (tt mata); cekung
42	firasat	fi·ra·sat n 1 keadaan yg dirasakan (diketahui) akan terjadi sesudah melihat gelagat: <i>rupanya dia sudah mendapat -- bahwa tidak lama lagi polisi akan membekuknya; 2</i> kecakapan mengetahui (meramalkan) sesuatu dng melihat keadaan (muka dsb): <i>menurut -- ku, ia adalah orang yg bijaksana; 3</i> pengetahuan tt tanda-tanda pd badan (tangan dsb) untuk mengetahui tabiat (untung malang dsb) orang: <i>setengah orang percaya benar kpd ilmu --; 4</i> keadaan muka (mata, bibir, dsb) yg dihubung-hubungkan dng tabiat orangnya (untuk mengetahui tabiat orang): <i>menilik -- nya orang itu keras hati sebab rambutnya tebal dan kaku</i>
43	genang	ge·nang , ber·ge·nang v 1 terhenti mengalir (tt air); 2 berlinang-linang di mata (tt air mata): ~ air matanya <i>mendengar cerita sedih itu; 3</i> tertutup atau terendam air (yg tidak mengalir): <i>tanaman padi menjadi busuk krn ~ berhari-hari;</i>
44	gerabak	² ge·ra·bak , meng·ge·ra·bak v bercucuran (tt air mata dsb): <i>air matanya ~;</i>
45	gerak	ge·rak n 1 peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali: <i>tiap-tiap -- tentu ada sebab; 2</i> dorongan (batin, perasaan, dsb): <i>jangan selalu kauperturutkan -- hatimu; 3</i> denyut-denyut atau kedut-kedut (pd mata, bibir, dsb) yg dianggap sbg firasat atau gelagat: <i>ia risau akan -- pd matanya;</i>
46	geriap	¹ ge·ri·ap , meng·ge·ri·ap v menjadi kecil (tt mata krn mengantuk, atau tt lampu krn kekurangan minyak, dsb)
47	hablur	hab·lur n 1 benda keras yg bening spt kaca; kristal; 2 Kim bentuk padat yg homogen dan bersudut dr suatu zat; 3 ki sesuatu yg tampak bening berkilau (tt mata); bersinar-sinar: <i>gadis itu bermata --;</i>
48	hambur	ham·bur , ber·ham·bur·an v 1 (keluar) bertaburan ke sana-sini: <i>berasnya ~ dr karung yg berlubang itu; 2</i> berserak-serak di sana-sini: <i>mereka mencari batu karang yg ~ di sepanjang pantai; 3</i> berjalan (pergi, lari, dsb) ke berbagai arah: <i>anak-anak ~ keluar dr halaman sekolah; 4</i> berjalan (pergi, lari, dsb) beramai-ramai (bersamaan waktu dsb): <i>anak-anak ~ terjun ke sungai; 5</i> ki bercucuran; bertitik-titik (tt air mata): <i>air matanya ~ spt mutiara putus karangan;</i>

49	idep	idep <i>Jw n</i> bulu mata
50	incar	¹ in·car <i>v</i> bidik; meng·in·car <i>v</i> 1 melihat sasaran dng memicingkan sebelah mata; membidik: <i>ia bergaya di depan lensa seakan-akan sedang ~ harimau dng senapan</i> ; 2 <i>ki</i> melihat dan memperhatikan (mengawasi) dr jauh (dng maksud tidak baik, hendak mencuri, dsb): <i>semalam tertangkaplah seorang pencuri ketika sedang ~ toko emas itu</i> ; 3 <i>ki</i> sangat meng-inginkan; sangat menghendaki (kedudukan, barang, dsb): <i>ia ~ kedudukan wakil ketua</i> ;
51	iris	¹ iris <i>n</i> Anat selaput bola mata yg ada di belakang kornea mata, membentuk batas pupil yg memberikan warna khusus; selaput pelangi
52	janggal	jang·gal <i>a</i> 1 tidak sedap dipandang mata (krn letaknya atau susunannya tidak tepat dsb): <i>tampak -- kalau vas bunga itu kauletakkan di atas lemari</i> ; 2 tidak sedap didengar (krn iramanya, bunyinya tidak harmonis, dsb): <i>lagu-lagu mars yg dibawakan dng irama keroncong -- kedengarannya</i> ; 3 tidak biasanya; tidak menurut kebiasaan (tt tingkah laku): <i>tingkah lakunya -- benar hari ini</i> ; 4 canggung: <i>saya merasa -- menghadapi orang itu</i> ;
53	jantang	² jan·tang <i>v</i> , ter·jan·tang <i>v</i> terbeliak tidak dapat melihat (krn silau)
54	jegil	je·gil <i>v</i> , men·je·gil <i>v</i> menyalang; membeliak; melotot (tt mata): <i>matanya ~</i> ;
55	jelalat	je·la·lat , je·la·lat·an <i>v</i> melihat ke mana-mana dng liar: <i>matanya ~ spt ada yg sedang dicari</i> ;
56	jelek	je·lek /jelék/ <i>a</i> 1 tidak enak dipandang mata; buruk (tt wajah); 2 tidak menyenangkan (tidak menenteramkan, tidak membahagiakan, dsb); jahat; tidak baik (tt watak): -- <i>benar tabiatmu</i> ; 3 <i>ki</i> tercemar: <i>krn ia melakukan korupsi, namanya jadi --</i> ;
57	jeli	je·li <i>a</i> 1 elok dan bercahaya (tt mata): <i>gadis itu bermata --</i> ; 2 awas; tajam (tt penglihatan): <i>pihak yg berwajib tentunya perlu lebih --</i> ;
58	jojol	² jo·jol , men·jo·jol <i>v</i> menganjur ke luar, menonjol ke luar; tersembul (tt mata)
59	juling	ju·ling <i>a</i> miring (tt letak hitam mata yg tidak di tengah-tengah benar);
60	kabur	¹ ka·bur <i>a</i> 1 tidak dapat melihat sesuatu dng jelas (tt mata): <i>matanya telah -- dimakan umur</i> ; 2 kurang terang (tt pemandangan); kurang nyata (tt lukisan); kurang jernih (tt kaca); kurang jelas (tt pertanyaan dsb); 3 <i>Met</i> yg tampak berkabut akibat adanya partikel yg sangat kecil dan kering yg cukup banyak terdapat di dalamnya (tt atmosfer);

61	kabus	ka·bus 1 <i>n</i> kabut; 2 <i>a</i> kabur; tidak nyata kelihatan (seakan-akan tertutup kabut krn jauh dsb); 3 <i>a</i> tidak jernih (tt mata, kaca, dsb seakan-akan berkabut); <i>hilang --</i> , <i>teduh hujan, pb</i> telah senang (aman dsb) kembali sehabis menderita kesusahan dsb
62	katarak	¹ ka·ta·rak <i>n</i> <i>Dok</i> pengaburan lensa mata dan membran transparan di sekitarnya yg menghalangi jalan masuknya cahaya; bular mata
63	keceng	ke·ceng /kécéng/ <i>a</i> dl keadaan tertutup sebelah (tt mata);
64	kedip	ke·dip <i>n</i> 1 gerak kelopak mata (membuka dan menutup berganti-ganti); kejam: <i>ia memberi isyarat dng -- mata</i> ; 2 gerak nyala api dsb yg kecil (sebentar kelihatan padam, sebentar menyala lagi); kelip;
65	kejam	² ke·jam <i>v</i> tertutup rapat (tt mata); pejam: <i>sungguhpun matanya --</i> , <i>ia tidak tidur</i> ;
66	kejam	ke·jap <i>n</i> kedip; kelip; -- mata kedip mata;
67	kelih	ke·lih <i>a</i> terbuka (mata); dapat melihat; awas; tidak buta; celik; <i>tidak -- mau tengok, pb</i> ingin mendapat sesuatu, tetapi segan berusaha;
68	kelajak	ke·li·jak <i>n</i> 1 bulu mata; 2 bulu getar (tt binatang air);
69	kelilip	ke·li·lip <i>n</i> benda yg kecil sekali (spt abu, agas) yg masuk ke dalam mata sehingga mata menjadi sakit;
70	kenyit	ke·nyit, me·nge·nyit <i>v</i> mengerutkan alis (mengejapkan mata) untuk memberi isyarat; mengerling;
71	kercing	ker·cing, me·nger·cing·kan <i>v</i> memicingkan (mata)
72	kercit	ker·cit, me·nger·cit·kan <i>v</i> 1 mengedipkan; mengejapkan (mata); 2 mengerutkan (kening atau alis)
73	kereceng	ke·re·ceng /kerécéng/ <i>v</i> , me·nge·re·ceng·kan (mata) <i>v</i> mengejap-ngejapkan (mata)
74	kerepas	² ke·re·pas <i>Mk a</i> pecak; me·nge·re·pas <i>v</i> memejamkan; mengejapkan (tt mata)
75	kerjap	ker·jap <i>v</i> , me·nger·jap <i>v</i> mengejapkan; mengerdip (tt mata);
76	kerling	¹ ker·ling <i>n</i> pandangan mata ke sebelah kanan atau kiri tanpa menggerakkan kepala, hanya menggerakkan bola mata ke arah sudut mata sebelah kanan atau kiri: -- <i>matanya membangkitkan berahi</i> ;

77	kerlip	¹ ker·lip <i>n</i> cahaya kecil yg sinarnya tampak terputus-putus (sebentar terang, sebentar redup); kelip (tt cahaya, mata): <i>suasana hening, sepi, dan gelap, tiada suara dan -- lampu;</i>
78	kero	² ke·ro /kéro/ <i>Jw a</i> juling (tt mata)
79	ketuat	ke·tu·at <i>n</i> bintil (daging yg kecil dan keras) pd kulit; kutil; mata ikan
80	kiar	ki·ar <i>n</i> uap atau cairan yg dikeluarkan oleh kulit limau (jika kena mata sangat pedih)
81	kohol	ko·hol <i>ark n</i> sipat (celak) mata
82	koloid	ko·lo·id <i>n</i> 1 zat yg berpencah di zat pelarut sbg butir yg lebih besar dp molekul, tetapi tidak dapat dilihat dng mata (harus dng mikroskop); 2 <i>Bio</i> zat yg lekat spt getah atau lem
83	kornea	kor·nea /kornéa/ <i>n Anat</i> selaput mata yg tembus cahaya yg terdapat di bagian depan mata; selaput bening mata
84	kucek	ku·cek <i>v</i> , me·ngu·cek·ngu·cek <i>v</i> 1 menggosok-gosok mata dng tangan; 2 menggosok-gosok cucian (supaya bersih) dng tangan
85	kuskus	kus·kus <i>n</i> binatang memanjat, berekor panjang, berbulu lebat, bermata bundar, bertelinga kecil, banyak terdapat di Australia, di Indonesia terdapat di Sulawesi, Timor, Seram; <i>Phalanger ursinus</i>
86	lading	¹ la·ding <i>n</i> parang yg pendek dan agak lebar di tengah-tengah, matanya yg tajam lengkung ke luar; -- <i>tajam sebelah, pb</i> selalu mau menerima pemberian, tetapi segan memberi; <i>memakuk dng punggung --</i> , <i>pb</i> sangat menyakiti hati orang; <i>mencencangkan - - patah, pb</i> membanggakan sesuatu yg tidak ada harganya sama sekali
87	lakrimator	lak·ri·ma·tor <i>n Dok</i> zat yg menyebabkan mata mengeluarkan cairan
88	layap	¹ la·yap , ke·la·yap·an <i>v</i> 1 bepergian dng tidak tentu arah dan tujuan; keluyuran; 2 menatap ke sana ke mari (tt pandangan mata);
89	lengset	leng·set /léngsét/ <i>v</i> , be·leng·set <i>v</i> terlipatnya tepi kelopak mata (krn sakit trakoma dsb)
90	liar	li·ar <i>a</i> 1 tidak ada yg memelihara; tidak dipiara orang (tt binatang): <i>binatang ini (binatang) --</i> ; 2 tidak (belum) jinak: <i>ayam (burung) ini masih --</i> ; 3 tidak tenang (tt pandangan mata); buas; ganas: <i>matanya -- memandang ke kiri kanan; pandangannya -- spt harimau akan menerkam mangsanya</i> ; 4 tidak teratur; tidak menurut aturan (hukum): <i>sikap dan tingkahnya --</i> ; 5 belum beradab: <i>orang --</i> ; 6 tidak resmi ditunjuk atau diakui oleh yg berwenang; tanpa izin resmi dr yg berwenang; tidak memiliki izin usaha, mendirikan, atau membangun, dsb: <i>tukang parkir --; bangunan (rumah) --</i> ;

91	lihat	li·hat v, me·li·hat v 1 menggunakan mata untuk memandangi; (memperhatikan): <i>kepala desa ~ rakyat membersihkan selokan</i> ; 2 menonton: <i>nanti malam kami akan ~ pertandingan tinju</i> ; 3 mengetahui; membuktikan: <i>saya ingin ~ sampai di mana kemampuannya</i> ; 4 menilik: <i>~ gelagatnya, kedatangan mereka mempunyai maksud yg kurang baik</i> ; 5 meramalkan: <i>seorang ahli nujum atau astrolog dapat ~ nasib seseorang</i> ; 6 menengok (orang sakit); menjenguk: <i>kami merencanakan untuk ~ kakek di rumah sakit</i> ;
92	linang	li·nang, ber·li·nang v 1 meleleh (tt air mata): <i>air matanya ~</i> ; 2 tampak berkilap; berkilau-kilauan: <i>rambutnya ~ krn digosok dng minyak</i> ;
93	lirik	² li·rik v, me·li·rik v 1 melihat dng tajam ke samping (kiri atau kanan); <i>pemuda itu ~ gadis yg berdiri di sebelahnya</i> ; 2 ki mengincar: <i>pengusaha garmen Indonesia ~ pasaran Asia</i> ;
94	luluk	² lu·luk kl n mata-mata; pelupuk;
95	luput	lu·put v 1 hilang; lepas (dr): -- <i>di mata (dr mata)</i> , tidak kelihatan lagi; -- <i>(di hati) dr hati</i> , tidak teringat lagi; 2 tidak terjangkau dsb; lepas dr: <i>kelakuannya -- dr pengamatanku; hal itu -- dr perhatiannya</i> ; 3 terhindar (dr); terlepas (dr): -- <i>dr sergapan musuh; -- dr tuduhan</i> ; 4 tidak kena; meleset; salah: <i>tembakannya --</i> ;
96	luyu	lu·yu a kelihatan sangat mengantuk (tt mata); ruyup: <i>matanya - - krn semalam suntuk menjaga si sakit</i>
97	mamang	¹ ma·mang a 1 kabur matanya (krn hendak pingsan dsb); 2 bingung; ketakutan
98	mata	¹ ma·ta n 1 indra untuk melihat; indra penglihat; 2 sesuatu yg menyerupai mata (spt lubang kecil, jala): <i>nenek mencoba memasukkan benang ke -- jarum</i> ; 3 bagian yg tajam pd alat pemotong (pd pisau, kapak, dsb): -- <i>pisau itu perlu dikikir supaya tajam</i> ; 4 sela antara dua baris (pd mistar, derajat, dsb); 5 tempat tumbuh tunas (pd dahan, ubi, dsb); 6 ki sesuatu yg menjadi pusat; yg di tengah-tengah benar: 7 yg terpenting (sumbu, pokok, dsb): -- <i>pencapaian penduduk desa itu bertani; -- memandang apa hendak sakit, bahu memikul timpa pera-saan (seberapa berat -- menentang, berat jua bahu memikul), pb</i> berapa jua susah orang melihat suatu penderitaan yg ditanggung oleh orang lain, terlebih susah jua orang yg menanggungnya; -- <i>tidur, bantal terjaga, pb</i> seorang istri yg berlaku serong ketika suaminya sangat percaya akan kelurusannya; <i>biar putih tulang, jangan putih --</i> , <i>pb</i> lebih baik mati dp mendapat malu; <i>buah hati cahaya --</i> , <i>pb</i> dikatakan tt anak yg sangat disayang; <i>hilang di -- di hati jangan, pb</i> biarpun telah pergi jauh, jangan melupakan orang yg ditinggalkan; <i>jadi -- telinga (jadi kaki tangan), pb</i> seseorang yg menjadi harapan atau kepercayaan, yg selalu memberi pertolongan; <i>krn -- buta, krn hati mati, pb</i> orang yg menurutkan hawa nafsunya akhirnya binasa; <i>silap -- pecah kepala, pb</i> kalau kurang waspada dl suatu

		pekerjaanya akhirnya akan binasa; <i>sudah di depan --</i> , <i>pb</i> sudah dekat (hampir datang); <i>tentang -- dng -- (antara empat --)</i> , <i>pb</i> berhadap-hadapan dua orang saja;
99	menteleng	men·te·leng <i>Jw v</i> membuka mata lebar-lebar; membelalakkan mata: <i>ketika ditanya hakim terdakwa diam saja, matanya --</i> , <i>sampai hakim menegurnya</i>
100	merem	me·rem <i>n cak</i> menutup mata;
101	mikroskop	mik·ro·skop <i>n</i> alat untuk melihat benda yg tidak dapat dilihat dng mata biasa (spt kuman-kuman); kaca pembesar;
102	miopia	mi·o·pia <i>n Dok</i> keadaan mata yg dapat melihat dr jarak dekat lebih baik dp jarak jauh; cadok; rabun jauh
103	mutiara	mu·ti·a·ra <i>n 1</i> permata berbentuk bulat dan keras, berasal dr kulit kerang mutiara, terbentuk krn ada benda atau pasir yg masuk ke dl tubuh kerang itu kemudian diselubungi oleh kulit ari; 2 <i>ki</i> air mata: -- <i>bening mencair di sudut-sudut matanya</i> ; 3 <i>ki</i> sesuatu yg sangat berharga (dihargai dsb): <i>sopan santun adalah -- bagi wanita; anak-anak yg saleh merupakan -- bagi rumah tangga; lebih berharga -- sebutir dp pasir sepantai, pb seseorang yg baik, meskipun ia tidak kaya, jauh lebih berharga dan mulia dp orang kaya yg jahat dan jahil</i> ;
104	nanap	na·nap <i>v 1</i> terbuka lebar-lebar (tt mata); melihat dng mata tidak berkedip; terbeliak: <i>matanya sedang -- menatap ke depan; perempuan tua itu menatap anaknya yg pingsan dng -- dan bersimbah air mata</i> ; 2 <i>Jk</i> terkejut: <i>dia -- dr tidurnya</i> ;
105	nanar	na·nar <i>a 1</i> berasa pusing (krn mabuk, kena pukul, dsb): <i>pertimbangan itu akhirnya sampai juga ke otakku yg telah --</i> ; 2 agak hilang akal (krn kekalahan dsb) bingung; tercengang-cengang; : -- <i>memandang kegersangan alam di hadapannya</i> ; 3 marah sekali (mata gelap); garang;
106	netra	net·ra <i>n</i> mata
107	nyalang	nya·lang <i>a</i> terbuka lebar (tt mata); tajam (memandang): <i>matanya -- memandang ke kampungnya</i> ;
108	okuler	oku·ler /okulér/ <i>a Fis</i> tt lensa atau sistem lensa dr alat optik (spt mikroskop atau teleskop) yg paling dekat (menghadap ke) mata pengamat
109	okulis	oku·lis <i>n Dok</i> dokter mata; ahli penyakit mata
110	optik	op·tik 1 <i>a Fis</i> berkenaan dng penglihatan (cahaya, lensa mata, dsb); 2 <i>n</i> toko peralatan optik (kacamata dsb)

111	optis	op·tis <i>a Fis</i> berkenaan atau bertalian dng optik (penglihatan, lensa mata, dsb)
112	palit	¹ pa·lit <i>n</i> 1 alat yg dipakai untuk menyapukan celak mata, cat alis, cat bibir, dsb; 2 cairan atau bubuk yg biasa ditempelkan untuk rias muka, spt celak mata, cat alis, dan cat bibir;
113	pandang	pan·dang <i>n</i> 1 penglihatan yg tetap dan agak lama: <i>membuang (melayangkan) --; selayang --; sekali --; 2 cak</i> memandang; -- <i>jauh dilayangkan, -- dekat ditukikkan, pb</i> menyelidiki sesuatu secara teliti; <i>lihat anak, -- menantu, pb</i> pekerjaan (hal dsb) hendaklah ditimbang, di samping baik bagi diri sendiri hendaknya baik juga bagi orang lain; <i>tak -- uang, ki</i> tidak membedakan kaya dan miskin; <i>tak -- bulu, ki</i> tidak membedakan orang;
114	pasit	pa·sit <i>a</i> melengket (tt pelupuk mata): <i>mata yg masih -- itu terpaksa dibuka lebar-lebar ketika mendengar tangis anaknya</i>
115	pecak	pe·cak /pécak/ <i>a</i> 1 pesuk; pipih: <i>bola --; buah --; 2 buta</i> (sebelah mata) yg bola matanya rusak sama sekali: <i>matanya -- sebelah; -- boleh dilayangkan, bulat boleh digulingkan, batu segiling -- setepik, pb</i> sudah mendapat kata sepakat untuk melaksanakan suatu pekerjaan;
116	pejam	pe·jam <i>v</i> tertutup (tt mata); tidak terbuka: <i>matanya --;</i>
117	pelipis	pe·li·pis <i>n</i> bagian kepala di ujung kiri kanan dahi di antara mata dan telinga;
118	pelotot	pe·lo·tot, me·me·lo·tot <i>v</i> terbuka lebar-lebar (tt mata); membelalak
119	pelupuk	pe·lu·puk <i>n</i> kelopak mata
120	perling	² per·ling <i>v</i> , te·per·ling <i>v</i> berkilat (mata)
121	perspektif	per·spek·tif /pérspek·tif/ <i>n</i> 1 cara melukiskan suatu benda pd permukaan yg mendarat sebagaimana yg terlihat oleh mata dng tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); 2 sudut pandang; pandangan;
122	petang	² pe·tang <i>kl n</i> , ke·pe·tang·an <i>n</i> mata-mata; spion: <i>beberapa orang ~ dan prajurit dibunuhnya; 2 a</i> pandai mengenakan tipu muslihat; cerdik; licik: <i>ada seorang prajurit terlalu amat ~ dan saktinya</i>
123	picing	pi·cing <i>Mk v</i> pejam; ber·pi·cing <i>v</i> memejam(kan) mata;
124	pilong	pi·long <i>Jw a</i> buta

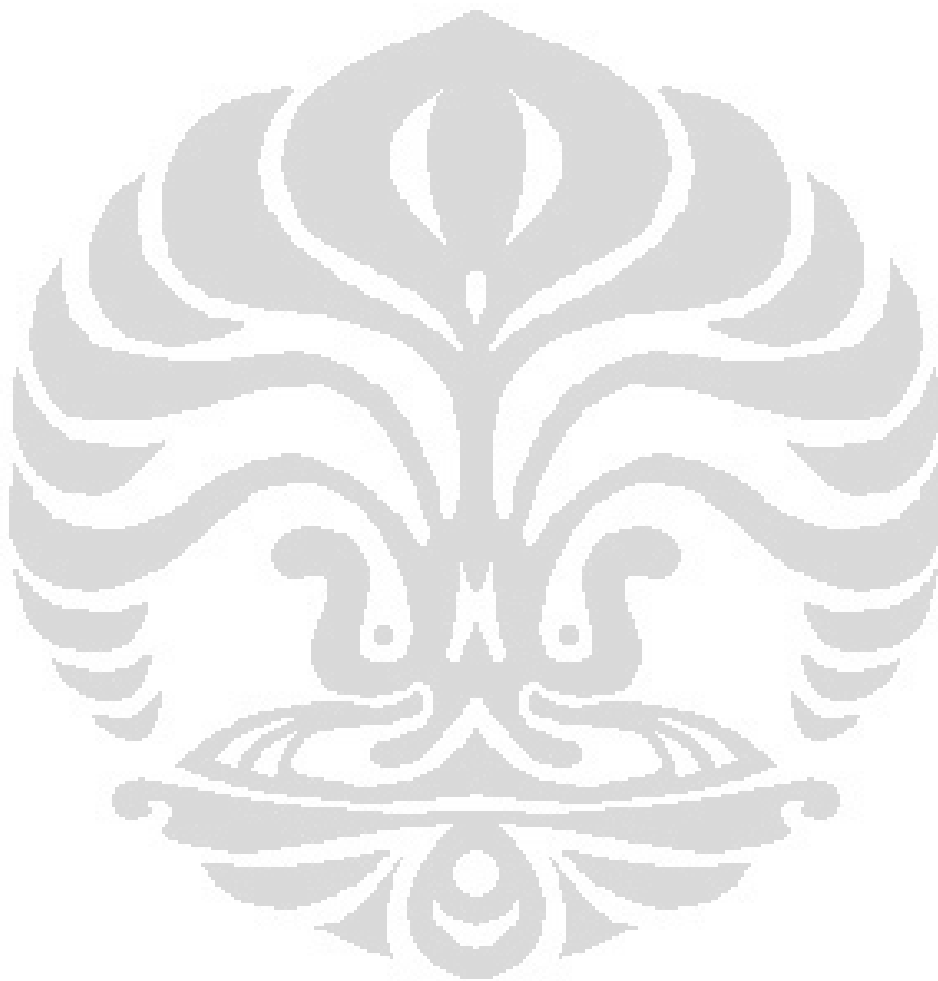
125	pudar	pu·dar <i>a</i> 1 suram (tidak bercahaya, tidak berseri-seri); 2 pucat (tt warna); kurang terang atau kabur (tt gambar, potret, dsb); sayu, tidak berseri-seri (tt mata); 3 tidak bersemangat lagi; agak kendur atau tidak keras lagi (tt ajaran agama dsb); kurang manjur (tt kesakitan dsb); 4 buyar (inspirasi, ilham, dsb); 5 <i>ki</i> tidak berkuasa lagi; tidak berpengaruh lagi;
126	punat	pu·nat <i>n</i> 1 mata atau pusat bintil (bengkak dsb); benih (bisul dsb); 2 <i>ki</i> akar segala kejahatan
127	pupil	pu·pil <i>n</i> manik mata; biji mata
128	puyu	³ pu·yu <i>Mk v</i> , me·mu·yu·mu·yu <i>v</i> menggosok-gosok (tt mata)
129	rabun	¹ ra·bun <i>a</i> kurang jelas; kurang awas; kabur (tt penglihatan): <i>orang tua itu sudah -- matanya</i> ;
130	rebas	re·bas <i>v</i> bertitikan; berjatuhan (air, air mata); rabas;
131	rebek	re·bek / <i>rébék</i> / <i>n</i> kotoran mata: -- <i>nya masih ada (belum mandi atau belum cuci muka) sudah minta makan</i> ;
132	rejah	re·jah / <i>rėjéh</i> / <i>a</i> merah dan berair pd pelupuk mata bagian dalam; belengset
133	remang	² re·mang <i>ark</i> , me·re·mang <i>v</i> meleleh (air mata); bersimbah (peluh)
134	rembah	¹ rem·bah , me·rem·bah <i>v</i> meleleh (air mata);
135	rembih	rem·bih , me·rem·bih <i>v</i> meleleh (tt air mata)
136	rencam	ren·cam , me·ren·cam <i>a</i> tidak nyata atau tidak jelas kelihatan; mengaburkan mata (krn terlampau banyak atau krn halus sekali)
137	retina	re·ti·na / <i>rétina</i> / <i>n</i> selaput jala mata; dinding mata sebelah dalam
138	ruyup	ru·yup <i>a</i> 1 berasa mengantuk atau tampak sangat mengantuk; 2 turun atau masuk (tt matahari): <i>matahari belum ~ benar</i> ; me·ru·yup·kan (mata) <i>v</i> memejamkan mata
139	sandiwara	san·di·wa·ra <i>n</i> 1 pertunjukan lakon atau cerita (yg dimainkan oleh orang); drama; teater; tonil: <i>umumnya -- modern tidak memakai layar sbg dekorasi</i> ; 2 perkumpulan drama (teater, tonil): <i>banyak remaja yg menjadi anggota --</i> ; 3 <i>ki</i> kejadian (politik dsb) yg hanya dipertunjukkan untuk mengelabui mata, tidak sungguh-sungguh: <i>penahanan thd orang itu hanya -- belaka</i> ;

140	sayu	sa·yu a 1 sangat sedih dan terharu (tt perasaan hati); sayu rayu; sayu rawan; iba: -- <i>hatiku mendengar tangis anak yatim itu</i> ; 2 kuyu; suram (tt mata); tidak jernih dan kurang nyaring (tt suara, bunyi): <i>mukanya pucat, matanya --</i> ; <i>genderang perang itu -- bunyinya</i> ;
141	sayup	sa·yup a 1 hampir sampai pd sasaran; kurang sedikit lagi sampai (kena dsb): <i>beberapa kali dipanahnya -- juga; -- mata memandang</i> , tidak sampai mata memandang; sejauh yg dicapai oleh pandangan mata; 2 hampir cukup; kurang sedikit cukup: <i>cita ini -- untuk baju</i> ;
142	sebak	se·bak a 1 penuh dan banyak airnya, hampir meluber (banjir); tergenang airnya (tidak dapat mengalir): <i>air --</i> ; <i>sungai --</i> ; 2 penuh dg air mata (tt mata); hampir meleleh (air mata): <i>matanya -- krn menangis</i>
143	seko	se·ko /séko/ n peninjau; mata-mata
144	sela	³se·la /séla/ Mk a juling (tt mata)
145	sendeng	sen·deng /séndéng/ a 1 tinggi sebelah senget; condong; tidak rata (bahu); miring letaknya (kopiah di kepala); 2 juling (mata); 3 kurang ingatan; agak gila;
146	silap	¹si·lap a 1 salah penglihatan (penglihatan atau perasaannya berlainan dng keadaan sebenarnya); 2 kl silap mata; sulap;
147	silau	¹si·lau a 1 berkilau-kilau pandangannya, tidak dapat melihat nyata krn terlampau terang cahayanya: -- <i>mata apabila memandang matahari</i> ; 2 ki sangat kagum (tertarik, terpesona) sehingga tidak dapat melihat kenyataan (yg sebenarnya): <i>dia -- dng kekayaannya hingga mau saja dikawini</i> ;
148	silau	²si·lau kl v, me·nyi·lau v meninjau (sesuatu yg jauh letaknya); mengunjungi: <i>dan juru batu pun - ke laut, tampaklah ular-ular di tiang bendera</i>
149	sipat	³si·pat n celak: -- <i>mata</i> ; me·nyi·pat v membubuh sipat (pd bulu mata)
150	sipit	si·pit a tidak lebar atau bulat (tt mata): <i>orang Jepang pd umumnya bermata --</i> ;
151	siwer	si·wer Jw a 1 hitam kebiruan (tt warna mata); 2 kurang awas
152	spektakuler	spek·ta·ku·ler /spéktakulér/ a menarik perhatian; mencolok mata: <i>tidak ada hasil yg -- dr kunjungan delegasi itu</i>
153	strabotomi	stra·bo·to·mi n Dok operasi pemotongan otot penyebab mata juling atau mata berkedip

154	suluh	su·luh <i>n</i> 1 barang yg dipakai untuk menerangi (biasa dibuat dr daun kelapa yg kering atau damar); obor; 2 <i>kl</i> pengintai; penyelidik; mata-mata; penyuluh;
155	suram	su·ram <i>a</i> 1 kurang terang (tt cahaya); kurang kuat cahayanya: <i>bulan pun -- seakan-akan ikut bersedih</i> ; 2 redup, berawan, mendung (tt cuaca): <i>hari pun --</i> ; 3 kusam atau kuyu (tt mata): <i>matanya sangat -- , seakan-akan sudah lepas nyawa dr tubuhnya</i> ; 4 muram tidak berseri-seri (tt muka): -- <i>saja mukanya sehari ini</i> ; 5 tidak bening (tt kaca, intan, dsb); tidak berkilauan (tt emas, perak, dsb); buram; 6 <i>ki</i> susah (tt kehidupan); tidak tentu (tt nasib, masa depan, dsb): <i>hidupnya semakin hari semakin --; masa depannya --</i> ; 7 <i>ki</i> tidak nyata dl ingatan atau pikiran: <i>ingatan kpd tunangannya makin lama makin --</i> ;
156	tajam	ta·jam <i>a</i> 1 bermata tipis, halus, dan mudah mengiris, melukai, dsb (tt pisau, pedang, dsb): -- <i>spt pisau cukur</i> ; 2 runcing; berujung lancip: <i>tongkat yg berujung --; sudut yg --; kelok jalan yg --</i> ; 3 lekas dapat melakukan sesuatu (melihat, mendengar, mencium bau, merasa, dsb): <i>kucing itu -- penglihatannya</i> ; 4 kelihatan galak (tt pandangan): <i>matanya memandang dng -- nya</i> ; 5 pedas atau keras (tt perkataan, kritik, dsb): <i>mendapat kritik yg sangat --</i> ; 6 mudah menangkap atau mengerti (tt akal, pikiran, dsb): <i>kurang -- otaknya</i> ; 7 mudah dapat melukai atau menyakiti: <i>air sabun ini -- benar, barangkali banyak sodanya</i> ; 8 (sangat) nyata, jelas, dsb: <i>terdapat perbedaan pendapat yg -- antara mereka; gambar di layar televisi itu kurang --</i> ; 9 cerdas (tt pikiran): <i>pikirannya --</i> ;
157	tangis	ta·ngis <i>n</i> ungkapan perasaan sedih (kecewa, menyesal, dsb) dng mencucurkan air mata dan mengeluarkan suara (tersedusedu, menjerit-jerit, dsb): <i>melihat keadaan anaknya, -- ibu itu makin menjadi-jadi</i> ;
158	tatap	ta·tap <i>v</i> , -- muka berhadapan muka; bersemuka: <i>media komunikasi yg paling sederhana adalah -- muka</i> ; ber·ta·tap·an <i>v</i> saling melihat atau saling mengamati: <i>kedua pemuda itu ~ dng pandangan mata menyala-nyala</i> ;
159	teleng	te·leng /téléng/ <i>a</i> 1 miring ke sebelah (tt kepala, topi, telinga); senget (tidak tegak lurus): <i>memakai peci -- ke kanan</i> ; 2 juling: <i>matanya --</i> ;
160	teleng	² te·leng <i>n</i> <i>Dok</i> orang-orangan mata (bulatan hitam di mata)
161	telik	te·lik <i>Sd a</i> tajam tiliknya; awas: <i>walaupun sudah tua, ibuku masih --</i> ; me·ne·lik <i>v</i> memata-matai; mengintai;
162	tengkang	teng·kang <i>n</i> sela antara kedua belah mata

163	tidur	ti·dur v 1 dl keadaan berhenti (mengaso) badan dan kesadarannya (biasanya dng memejamkan mata): <i>siang untuk bekerja, malam untuk istirahat dan --; obat -- (penidur), obat bius (obat yg menyebabkan dapat tidur nyenyak); 2 (masuk --; pergi --) hendak (mulai) mengistirahatkan badan dan kesadarannya: <i>biar aku saja yg menyudahkan pekerjaan ini, engkau boleh pergi --; tempat --, tempat untuk tidur; ranjang; 3 berbaring; terbaring (tidak berdiri): <i>bubu --; -- di atas miang (enjelai), pb tidak dapat tenang (selalu gelisah); -- tak lelap, makan tak kenyang, pb sangat gelisah (krn bersusah hati, banyak pikiran, dsb);</i></i></i>
164	tilik	¹ ti·lik n 1 penglihatan yg teliti (terutama penglihatan dng mata batin): <i>ia memiliki daya -- yg baik dan tajam; 2 sinar (pandangan) mata: <i>orang itu jahat -- nya;</i></i>
165	timbil	tim·bil n bisul kecil pd tepi pelupuk mata; ketimbis
166	trakom	tra·kom n penyakit mata yg disebabkan oleh virus yg mengakibatkan selaput mata berbintik-bintik merah dan dapat menular
167	tunaaksara	tu·na·ak·sa·ra a tidak dapat membaca dan menulis; buta huruf
168	tuntun	² tun·tun Mk n sesuatu yg digunakan untuk penutup mata (muka);
169	ucek	ucek v, meng·u·cek v menggosok dan menggilas (tt mencuci pakaian); meng·u·cek·u·cek v menggosok-gosok (tt mata): <i>dia ~ matanya krn gatal</i>
170	ulap-ulap	² ulap-ulap Jk v 1 melambatkan tangan untuk memanggil; 2 memainkan tangan ke depan mata seakan-akan melihat jauh (tt gerak tari)
171	usap	usap v, meng·u·sap v 1 menghapus; menyeka; menyapu (keringat, air mata, dsb): <i>ia ~ lukanya sambil mengingat nasibnya yg sial; 2 mengelus-elus; membelai: <i>ingin sekali aku memeluk kepalanya dan ~ rambutnya; 3 menyapu (mengecat, memulas, dsb) di bagian luarnya saja: ia ~ dindingnya dng cat biru muda;</i></i>
172	visi	vi·si n 1 kemampuan untuk melihat pd inti persoalan; 2 pandangan atau wawasan ke depan: <i>seluruh rakyat mempunyai -- yg sama mengenai perjuangan bangsa; 3 kemampuan untuk merasakan sesuatu yg tidak tampak melalui kehalusan jiwa dan ketajaman penglihatan; 4 apa yg tampak dl khayalan; 5 penglihatan; pengamatan</i>
173	waskita	was·ki·ta a terang tiliknya; tajam penglihatan;

174	xeroftalmia	xe·rof·tal·mia /séroftalmia/ <i>n Dok</i> penyakit mata krn kekurangan vitamin A (konjungtiva dan kornea mata menjadi kering).
-----	-------------	---



1.2 Tabel 65 Lema Berkategori Ajektiva

No.	Lema	Definisi dalam <i>KBBI</i> versi Daring
1	asri	as·ri <i>a</i> indah dan sedap dipandang mata
2	balut	² ba·lut <i>a</i> tebal spt bengkak (tt pelupuk mata)
3	bawat	² ba·wat <i>a</i> 1 tergantung ke bawah (spt tali-temali di perahu, pakaian di sampaian, rumbai-rumbai pd pakaian, sulur pd beringin); 2 <i>ki</i> hampir tidak dapat dibuka lagi krn sangat mengantuk (tt mata)
4	belalak	be·la·lak <i>a</i> , mem·be·la·lak <i>v</i> terbuka lebar-lebar (tt mata) sehingga kelihatan membesar
5	belalang	² be·la·lang <i>a</i> , mem·be·la·lang <i>v</i> terbuka lebar-lebar; membelalak; mem·be·la·lang·kan <i>v</i> membelalakkan (mata)
6	belengset	be·leng·set /beléngsét/ <i>a</i> terlipat keluar (tt pelupuk mata yg sebelah bawah)
7	belok	² be·lok <i>a</i> besar dan lebar (tt mata)
8	bengul	be·ngul <i>Jk a</i> balut (tt mata yg baru habis menangis)
9	beringas	be·ri·ngas <i>a</i> liar (tt pandangan mata)
10	bilis	¹ bi·lis <i>a</i> sakit dan merah warnanya (tt mata)
11	bokong	² bo·kong <i>Mk a</i> bengkak; balut (tt mata); kembang; berjendul
12	buntang	¹ bun·tang <i>a</i> terbuka lebar tidak berkedip (tt mata); melotot; terbeliak
13	buta	¹ bu·ta <i>a</i> 1 tidak dapat melihat krn rusak matanya; tunanetra
14	cadok	ca·dok <i>Jw a</i> tidak dapat melihat jauh; rabun (tt mata)
15	ceduk	¹ ce·duk <i>kl a</i> cekung; caung (tt pipi, mata)
16	cekung	ce·kung <i>a</i> 1 berlekuk (tt mata, pipi) krn kurus, ompong dsb: <i>pipinya tampak -- krn giginya sudah banyak yg tanggal</i> ; 2 melengkung ke dalam, tidak cembung (tt lensa): <i>dng memakai lensa -- ia dapat melihat jarak jauh</i> ;
17	celek	ce·lek /célék/ <i>Mk a</i> buta mata sebelah
18	celi	ce·li <i>a</i> 1 <i>Sd</i> teliti; 2 <i>Jk</i> tajam matanya (penglihatannya); 3 tajam intuisinya sehingga pandai memilih yg baik; jeli
19	celung	¹ ce·lung <i>a</i> cekung (tt pipi, mata)
20	cemeh	¹ ce·meh /céméh/ <i>a</i> 1 buta mata sebelah; celek; 2 buta dng mata melek spt orang normal (tidak pejam matanya); cemer
21	cemer	ce·mer /cémér/ <i>a</i> buta yg tidak pejam matanya
22	cengkung	¹ ceng·kung <i>a</i> cekung (tt mata, pipi, dsb);
23	cerabah	ce·ra·bah <i>a</i> tidak sedap dipandang mata (krn tidak rapi dsb); ceroboh: <i>dia seorang yg -- , rambut dan bajunya sama kusutnya</i>
24	delong	de·long <i>ark a</i> , men·de·long <i>a</i> lekuk (tt mata); cekung

25	janggal	jang·gal <i>a</i> 1 tidak sedap dipandang mata (krn letaknya atau susunannya tidak tepat dsb): <i>tampak -- kalau vas bunga itu kauletakkan di atas lemari</i> ; 2 tidak sedap didengar (krn iramanya, bunyinya tidak harmonis, dsb): <i>lagu-lagu mars yg dibawakan dng irama keroncong -- kedengarannya</i> ; 3 tidak biasanya; tidak menurut kebiasaan (tt tingkah laku): <i>tingkah lakunya -- benar hari ini</i> ; 4 canggung: <i>saya merasa -- menghadapi orang itu</i> ;
26	jelek	je·lek /jelék/ <i>a</i> 1 tidak enak dipandang mata; buruk (tt wajah); 2 tidak menyenangkan (tidak menenteramkan, tidak membahagiakan, dsb); jahat; tidak baik (tt watak): -- <i>benar tabiatmu</i> ; 3 <i>ki</i> tercemar: <i>krn ia melakukan korupsi, namanya jadi --</i> ;
27	jeli	je·li <i>a</i> 1 elok dan bercahaya (tt mata): <i>gadis itu bermata --</i> ; 2 awas; tajam (tt penglihatan): <i>pihak yg berwajib tentunya perlu lebih --</i> ;
28	juling	ju·ling <i>a</i> miring (tt letak hitam mata yg tidak di tengah-tengah benar);
29	kabur	¹ ka·bur <i>a</i> 1 tidak dapat melihat sesuatu dng jelas (tt mata): <i>matanya telah -- dimakan umur</i> ; 2 kurang terang (tt pemandangan); kurang nyata (tt lukisan); kurang jernih (tt kaca); kurang jelas (tt pertanyaan dsb); 3 <i>Met</i> yg tampak berkabut akibat adanya partikel yg sangat kecil dan kering yg cukup banyak terdapat di dalamnya (tt atmosfer);
30	keceng	ke·ceng /kécéng/ <i>a</i> dl keadaan tertutup sebelah (tt mata);
31	kelih	ke·lih <i>a</i> terbuka (mata); dapat melihat; awas; tidak buta; celik; <i>tidak -- mau tengok, pb</i> ingin mendapat sesuatu, tetapi segan berusaha;
32	kerepas	² ke·re·pas <i>Mk a</i> pecak; me·nge·re·pas <i>v</i> memejamkan; mengejapkan (tt mata)
33	kero	² ke·ro /kéro/ <i>Jw a</i> juling (tt mata)
34	liar	li·ar <i>a</i> 1 tidak ada yg memelihara; tidak dipiara orang (tt binatang): <i>binatang ini (binatang) --</i> ; 2 tidak (belum) jinak: <i>ayam (burung) ini masih --</i> ; 3 tidak tenang (tt pandangan mata); buas; ganas: <i>matanya -- memandang ke kiri kanan; pandangannya -- spt harimau akan menerkam mangsanya</i> ; 4 tidak teratur; tidak menurut aturan (hukum): <i>sikap dan tingkahnya --</i> ; 5 belum beradab: <i>orang --</i> ; 6 tidak resmi ditunjuk atau diakui oleh yg berwenang; tanpa izin resmi dr yg berwenang; tidak memiliki izin usaha, mendirikan, atau membangun, dsb: <i>tukang parkir --; bangunan (rumah) --</i> ;
35	luyu	lu·yu <i>a</i> kelihatan sangat mengantuk (tt mata); ruyup: <i>matanya -- krn semalam suntuk menjaga si sakit</i>

36	mamang	¹ ma·mang <i>a</i> 1 kabur matanya (krn hendak pingsan dsb); 2 bingung; ketakutan
37	nanar	na·nar <i>a</i> 1 berasa pusing (krn mabuk, kena pukul, dsb): <i>pertimbangan itu akhirnya sampai juga ke otakku yg telah --</i> ; 2 agak hilang akal (krn kekalahan dsb) bingung; tercengang-cengang; : -- <i>memandang kegersangan alam di hadapannya</i> ; 3 marah sekali (mata gelap); garang;
38	nyalang	nya·lang <i>a</i> terbuka lebar (tt mata); tajam (memandang): <i>matanya -- memandang ke kampungnya</i> ;
39	okuler	oku·ler /okulér/ <i>a Fis</i> tt lensa atau sistem lensa dr alat optik (spt mikroskop atau teleskop) yg paling dekat (menghadap ke) mata pengamat
40	optik	op·tik 1 <i>a Fis</i> berkenaan dng penglihatan (cahaya, lensa mata, dsb); 2 <i>n</i> toko peralatan optik (kacamata dsb)
41	optis	op·tis <i>a Fis</i> berkenaan atau bertalian dng optik (penglihatan, lensa mata, dsb)
42	pasit	pa·sit <i>a</i> melengket (tt pelupuk mata): <i>mata yg masih -- itu terpaksa dibuka lebar-lebar ketika mendengar tangis anaknya</i>
43	pecak	pe·cak /pécak/ <i>a</i> 1 pesuk; pipih: <i>bola --</i> ; <i>buah --</i> ; 2 buta (sebelah mata) yg bola matanya rusak sama sekali: <i>matanya -- sebelah</i> ; -- <i>boleh dilayangkan, bulat boleh digulingkan, batu segiling -- setepik, pb</i> sudah mendapat kata sepakat untuk melaksanakan suatu pekerjaan;
44	pilong	pi·long <i>Jw</i> <i>a</i> buta
45	pudar	pu·dar <i>a</i> 1 suram (tidak bercahaya, tidak berseri-seri); 2 pucat (tt warna); kurang terang atau kabur (tt gambar, potret, dsb); sayu, tidak berseri-seri (tt mata); 3 tidak bersemangat lagi; agak kendur atau tidak keras lagi (tt ajaran agama dsb); kurang manjur (tt kesakitan dsb); 4 buyar (inspirasi, ilham, dsb); 5 <i>ki</i> tidak berkuasa lagi; tidak berpengaruh lagi;
46	rabun	¹ ra·bun <i>a</i> kurang jelas; kurang awas; kabur (tt penglihatan): <i>orang tua itu sudah -- matanya</i> ;
47	rejuh	re·juh /réjéh/ <i>a</i> merah dan berair pd pelupuk mata bagian dalam; belengset
48	rencam	ren·cam, me·ren·cam <i>a</i> tidak nyata atau tidak jelas kelihatan; mengaburkan mata (krn terlampau banyak atau krn halus sekali)
49	ruyup	ru·yup <i>a</i> 1 berasa mengantuk atau tampak sangat mengantuk; 2 turun atau masuk (tt matahari): <i>matahari belum ~ benar</i> ; me·ru·yup·kan (mata) <i>v</i> memejamkan mata

50	sayu	sa·yu a 1 sangat sedih dan terharu (tt perasaan hati); sayu rayu; sayu rawan; iba: -- <i>hatiku mendengar tangis anak yatim itu</i> ; 2 kuyu; suram (tt mata); tidak jernih dan kurang nyaring (tt suara, bunyi): <i>mukanya pucat, matanya --</i> ; <i>genderang perang itu -- bunyinya</i> ;
51	sayup	sa·yup a 1 hampir sampai pd sasaran; kurang sedikit lagi sampai (kena dsb): <i>beberapa kali dipanahnya -- juga</i> ; -- <i>mata memandang</i> , tidak sampai mata memandang; sejauh yg dicapai oleh pandangan mata; 2 hampir cukup; kurang sedikit cukup: <i>cita ini -- untuk baju</i> ;
52	sebak	se·bak a 1 penuh dan banyak airnya, hampir meluber (banjir); tergenang airnya (tidak dapat mengalir): <i>air --</i> ; <i>sungai --</i> ; 2 penuh dg air mata (tt mata); hampir meleleh (air mata): <i>matanya -- krn menangis</i>
53	sela	³ se·la /séla/ Mk a juling (tt mata)
54	sendeng	sen·deng /séndéng/ a 1 tinggi sebelah senget; condong; tidak rata (bahu); miring letaknya (kopiah di kepala); 2 juling (mata); 3 kurang ingatan; agak gila;
55	silap	¹ si·lap a 1 salah penglihatan (penglihatan atau perasaannya berlainan dng keadaan sebenarnya); 2 kl silap mata; sulap;
56	silau	¹ si·lau a 1 berkilau-kilau pandangannya, tidak dapat melihat nyata krn terlampau terang cahayanya: -- <i>mata apabila memandang matahari</i> ; 2 ki sangat kagum (tertarik, terpesona) sehingga tidak dapat melihat kenyataan (yg sebenarnya): <i>dia -- dng kekayaannya hingga mau saja dikawini</i> ;
57	sipit	si·pit a tidak lebar atau bulat (tt mata): <i>orang Jepang pd umumnya bermata --</i> ;
58	siwer	si·wer Jw a 1 hitam kebiruan (tt warna mata); 2 kurang awas
59	spektakuler	spek·ta·ku·ler /spéktakulér/ a menarik perhatian; mencolok mata: <i>tidak ada hasil yg -- dr kunjungan delegasi itu</i>
60	suram	su·ram a 1 kurang terang (tt cahaya); kurang kuat cahayanya: <i>bulan pun -- seakan-akan ikut bersedih</i> ; 2 redup, berawan, mendung (tt cuaca): <i>hari pun --</i> ; 3 kusam atau kuyu (tt mata): <i>matanya sangat --</i> , <i>seakan-akan sudah lepas nyawa dr tubuhnya</i> ; 4 muram tidak berseri-seri (tt muka): -- <i>saja mukanya sehari ini</i> ; 5 tidak bening (tt kaca, intan, dsb); tidak berkilauan (tt emas, perak, dsb); buram; 6 ki susah (tt kehidupan); tidak tentu (tt nasib, masa depan, dsb): <i>hidupnya semakin hari semakin --</i> ; <i>masa depannya --</i> ; 7 ki tidak nyata dl ingatan atau pikiran: <i>ingatan kpd tunangannya makin lama makin --</i> ;

61	tajam	ta·jam <i>a</i> 1 bermata tipis, halus, dan mudah mengiris, melukai, dsb (tt pisau, pedang, dsb): -- <i>spt pisau cukur</i> ; 2 runcing; berujung lancip: <i>tongkat yg berujung --</i> ; <i>sudut yg --</i> ; <i>kelok jalan yg --</i> ; 3 lekas dapat melakukan sesuatu (melihat, mendengar, mencium bau, merasa, dsb): <i>kucing itu -- penglihatannya</i> ; 4 kelihatan galak (tt pandangan): <i>matanya memandang dng -- nya</i> ; 5 pedas atau keras (tt perkataan, kritik, dsb): <i>mendapat kritik yg sangat --</i> ; 6 mudah menangkap atau mengerti (tt akal, pikiran, dsb): <i>kurang -- otaknya</i> ; 7 mudah dapat melukai atau menyakiti: <i>air sabun ini -- benar, barangkali banyak sodanya</i> ; 8 (sangat) nyata, jelas, dsb: <i>terdapat perbedaan pendapat yg -- antara mereka</i> ; <i>gambar di layar televisi itu kurang --</i> ; 9 cerdas (tt pikiran): <i>pikirannya --</i> ;
62	teleng	te·leng /téléng/ <i>a</i> 1 miring ke sebelah (tt kepala, topi, telinga); senget (tidak tegak lurus): <i>memakai peci -- ke kanan</i> ; 2 juling: <i>matanya --</i> ;
63	telik	te·lik <i>Sd a</i> tajam tiliknya; awas: <i>walaupun sudah tua, ibuku masih --</i> ; me·ne·lik <i>v</i> memata-matai; mengintai;
64	tunaaksara	tu·na·ak·sa·ra <i>a</i> tidak dapat membaca dan menulis; buta huruf
65	waskita	was·ki·ta <i>a</i> terang tiliknya; tajam penglihatan;

1.3 Tabel 60 Lema Berkategori Nomina

No.	Lema	Definisi dalam KBBI versi Daring
1	alut	¹ alut <i>n</i> celak; meng·a·lut <i>v</i> mencelak (mata)
2	bintit	bin·tit <i>n</i> bintil (terutama di pinggir kelopak mata)
3	biuku	bi·u·ku <i>n</i> kura-kura yg sudut matanya bergaris kuning sehingga pandangan matanya tampak suram (tidak berseri-seri); <i>Notochelys platynota</i>
4	bular	bu·lar <i>n</i> warna keputih-putihan pd bagian mata yg hitam
5	cahaya	ca·ha·ya <i>n</i> 1 sinar atau terang (dr sesuatu yg bersinar spt matahari, bulan, lampu) yg memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda di sekitarnya; 2 kilau gemerlap (dr emas, berlian): -- <i>nya berkilau bagai intan</i> ; 3 kejernihan yg terpancar dr air muka: -- <i>mukanya berseri-seri</i> ; 4 <i>Fis</i> bentuk gelombang elektromagnetik dl kurun frekuensi getar tertentu yg dapat ditangkap dng mata manusia
6	celak	ce·lak <i>n</i> bubukan (hitam, biru, dsb) untuk memalut kening (bulu mata) atau disapukan di sekeliling mata: <i>mata sipit akan terlihat lebih lebar dan menarik apabila pd pinggir mata itu diberi --</i> ;
7	cemperling	cem·per·ling <i>n</i> burung perling (nuri) yg merah matanya; <i>Aplonis strigatus</i>
8	firasat	fi·ra·sat <i>n</i> 1 keadaan yg dirasakan (diketahui) akan terjadi sesudah melihat gelagat: <i>rupanya dia sudah mendapat -- bahwa tidak lama lagi polisi akan membekuknya</i> ; 2 kecakapan mengetahui (meramalkan) sesuatu dng melihat keadaan (muka dsb): <i>menurut -- ku, ia adalah orang yg bijaksana</i> ; 3 pengetahuan tt tanda-tanda pd badan (tangan dsb) untuk mengetahui tabiat (untung malang dsb) orang: <i>setengah orang percaya benar kpd ilmu --</i> ; 4 keadaan muka (mata, bibir, dsb) yg dihubung-hubungkan dng tabiat orangnya (untuk mengetahui tabiat orang): <i>menilik -- nya orang itu keras hati sebab rambutnya tebal dan kaku</i>

9	gerak	ge·rak <i>n</i> 1 peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali: <i>tiap-tiap -- tentu ada sebab</i> ; 2 dorongan (batin, perasaan, dsb): <i>jangan selalu kauperturutkan -- hatimu</i> ; 3 denyut-denyut atau kedut-kedut (pd mata, bibir, dsb) yg dianggap sbg firasat atau gelagat: <i>ia risau akan -- pd matanya</i> ;
10	hablur	hab·lur <i>n</i> 1 benda keras yg bening spt kaca; kristal; 2 <i>Kim</i> bentuk padat yg homogen dan bersudut dr suatu zat; 3 <i>ki</i> sesuatu yg tampak bening berkilau (tt mata); bersinar-sinar: <i>gadis itu bermata --</i> ;
11	idep	idep <i>Jw n</i> bulu mata
12	iris	¹ iris <i>n Anat</i> selaput bola mata yg ada di belakang kornea mata, membentuk batas pupil yg memberikan warna khusus; selaput pelangi
13	kabus	ka·bus 1 <i>n</i> kabut; 2 <i>a</i> kabur; tidak nyata kelihatan (seakan-akan tertutup kabut krn jauh dsb); 3 <i>a</i> tidak jernih (tt mata, kaca, dsb seakan-akan berkabut); <i>hilang -- , teduh hujan, pb</i> telah senang (aman dsb) kembali sehabis menderita kesusahan dsb
14	katarak	¹ ka·ta·rak <i>n Dok</i> pengaburan lensa mata dan membran transparan di sekitarnya yg menghalangi jalan masuknya cahaya; bular mata
15	kedip	ke·dip <i>n</i> 1 gerak kelopak mata (membuka dan menutup berganti-ganti); kejam: <i>ia memberi isyarat dng -- mata</i> ; 2 gerak nyala api dsb yg kecil (sebentar kelihatan padam, sebentar menyala lagi); kelip;
16	kejam	ke·jam <i>n</i> kedip; kelip; -- mata kedip mata;
17	kelidak	ke·li·jak <i>n</i> 1 bulu mata; 2 bulu getar (tt binatang air);
18	kelilip	ke·li·lip <i>n</i> benda yg kecil sekali (spt abu, agas) yg masuk ke dalam mata sehingga mata menjadi sakit;
19	kerling	¹ ker·ling <i>n</i> pandangan mata ke sebelah kanan atau kiri tanpa menggerakkan kepala, hanya menggerakkan bola mata ke arah sudut mata sebelah kanan atau kiri: -- <i>matanya membangkitkan berahi</i> ;

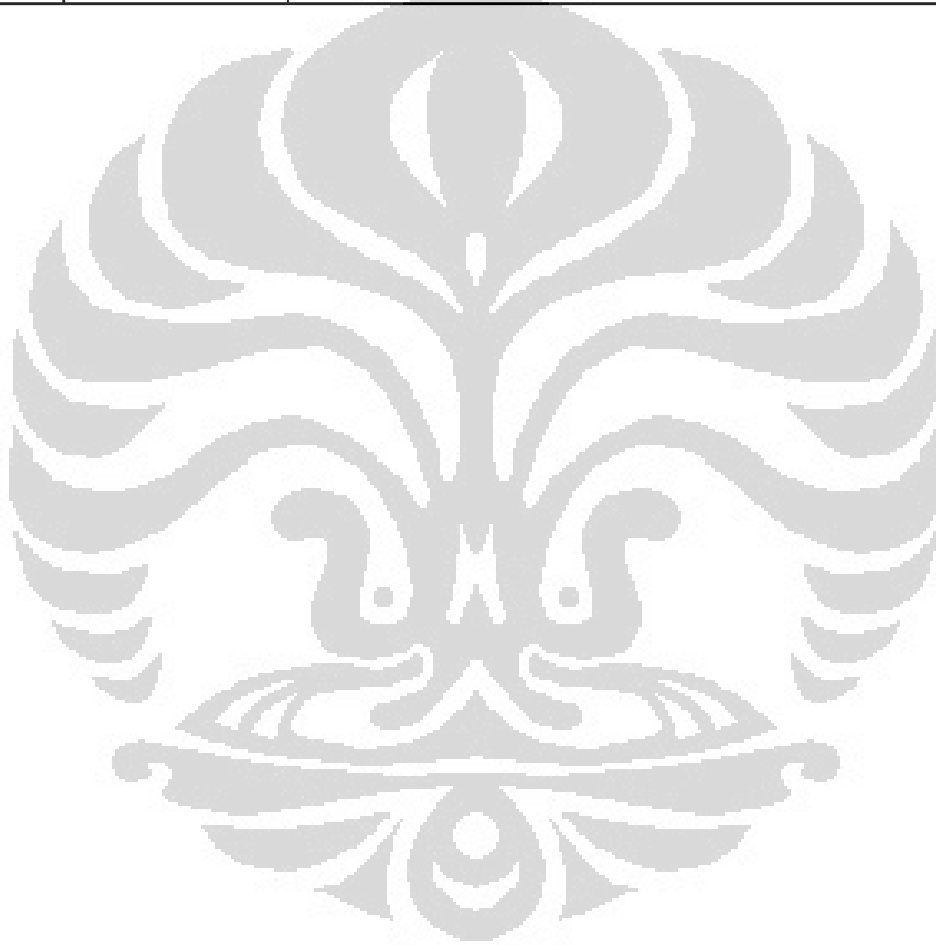
20	kerlip	¹ker·lip <i>n</i> cahaya kecil yg sinarnya tampak terputus-putus (sebentar terang, sebentar redup); kelip (tt cahaya, mata): <i>suasana hening, sepi, dan gelap, tiada suara dan -- lampu;</i>
21	ketuat	ke·tu·at <i>n</i> bintil (daging yg kecil dan keras) pd kulit; kutil; mata ikan
22	kiar	ki·ar <i>n</i> uap atau cairan yg dikeluarkan oleh kulit limau (jika kena mata sangat pedih)
23	kohol	ko·hol <i>ark n</i> sipat (celak) mata
24	koloid	ko·lo·id <i>n</i> 1 zat yg berpencar dl zat pelarut sbg butir yg lebih besar dp molekul, tetapi tidak dapat dilihat dng mata (harus dng mikroskop); 2 <i>Bio</i> zat yg lekat spt getah atau lem
25	kornea	kor·nea /kornéa/ <i>n Anat</i> selaput mata yg tembus cahaya yg terdapat di bagian depan mata; selaput bening mata
26	kuskus	kus·kus <i>n</i> binatang memanjat, berekor panjang, berbulu lebat, bermata bundar, bertelinga kecil, banyak terdapat di Australia, di Indonesia terdapat di Sulawesi, Timor, Seram; <i>Phalanger ursinus</i>
27	lading	¹la·ding <i>n</i> parang yg pendek dan agak lebar di tengah-tengah, matanya yg tajam lengkung ke luar; -- <i>tajam sebelah, pb</i> selalu mau menerima pemberian, tetapi segan memberi; <i>memakuk dng punggung --</i> , <i>pb</i> sangat menyakiti hati orang; <i>mencancangkan -- patah, pb</i> membanggakan sesuatu yg tidak ada harganya sama sekali
28	lakrimator	lak·ri·ma·tor <i>n Dok</i> zat yg menyebabkan mata mengeluarkan cairan
29	luluk	²lu·lук <i>kl n</i> mata-mata; pelupuk;

30	mata	<p>ma·ta <i>n</i> 1 indra untuk melihat; indra penglihat; 2 sesuatu yg menyerupai mata (spt lubang kecil, jala): <i>nenek mencoba memasukkan benang ke -- jarum</i>; 3 bagian yg tajam pd alat pemotong (pd pisau, kapak, dsb): -- <i>pisau itu perlu dikikir supaya tajam</i>; 4 sela antara dua baris (pd mistar, derajat, dsb); 5 tempat tumbuh tunas (pd dahan, ubi, dsb); 6 <i>ki</i> sesuatu yg menjadi pusat; yg di tengah-tengah benar: 7 yg terpenting (sumbu, pokok, dsb): -- <i>pencapaian penduduk desa itu bertani</i>; -- <i>memandang apa hendak sakit, bahu memikul timpa pera-saan (seberapa berat - - menentang, berat jua bahu memikul)</i>, <i>pb</i> berapa jua susah orang melihat suatu penderitaan yg ditanggung oleh orang lain, terlebih susah jua orang yg menanggungnya; -- <i>tidur, bantal terjaga, pb</i> seorang istri yg berlaku serong ketika suaminya sangat percaya akan kelurusannya; <i>biar putih tulang, jangan putih --</i>, <i>pb</i> lebih baik mati dp mendapat malu; <i>buah hati cahaya --</i>, <i>pb</i> dikatakan tt anak yg sangat disayang; <i>hilang di -- di hati jangan, pb</i> biarpun telah pergi jauh, jangan melupakan orang yg ditinggalkan; <i>jadi -- telinga (jadi kaki tangan)</i>, <i>pb</i> seseorang yg menjadi harapan atau kepercayaan, yg selalu memberi pertolongan; <i>krn -- buta, krn hati mati, pb</i> orang yg menurutkan hawa nafsunya akhirnya binasa; <i>silap -- pecah kepala, pb</i> kalau kurang waspada dl suatu pekerjaannya akhirnya akan binasa; <i>sudah di depan --</i>, <i>pb</i> sudah dekat (hampir datang); <i>tentang -- dng -- (antara empat --)</i>, <i>pb</i> berhadap-hadapan dua orang saja;</p>
31	merem	<p>me·rem <i>n cak</i> menutup mata;</p>
32	mikroskop	<p>mik·ro·skop <i>n</i> alat untuk melihat benda yg tidak dapat dilihat dng mata biasa (spt kuman-kuman); kaca pembesar;</p>
33	miopia	<p>mi·o·pia <i>n Dok</i> keadaan mata yg dapat melihat dr jarak dekat lebih baik dp jarak jauh; cadok; rabun jauh</p>

34	mutiara	mu·ti·a·ra <i>n</i> 1 permata berbentuk bulat dan keras, berasal dr kulit kerang mutiara, terbentuk krn ada benda atau pasir yg masuk ke dl tubuh kerang itu kemudian diselubungi oleh kulit ari; 2 <i>ki</i> air mata: -- <i>bening mencair di sudut-sudut matanya</i> ; 3 <i>ki</i> sesuatu yg sangat berharga (dihargai dsb): <i>sopan santun adalah -- bagi wanita; anak-anak yg saleh merupakan -- bagi rumah tangga; lebih berharga -- sebutir dp pasir seantai, pb</i> seseorang yg baik, meskipun ia tidak kaya, jauh lebih berharga dan mulia dp orang kaya yg jahat dan jahil;
35	netra	net·ra <i>n</i> mata
36	okulis	oku·lis <i>n</i> <i>Dok</i> dokter mata; ahli penyakit mata
37	palit	¹pa·lit <i>n</i> 1 alat yg dipakai untuk menyapukan celak mata, cat alis, cat bibir, dsb; 2 cairan atau bubuk yg biasa ditempelkan untuk rias muka, spt celak mata, cat alis, dan cat bibir;
38	pandang	pan·dang <i>n</i> 1 penglihatan yg tetap dan agak lama: <i>membuang (melayangkan) --; selayang --; sekali --</i> ; 2 <i>cak</i> memandangi; -- <i>jauh dilayangkan, -- dekat ditukikkan, pb</i> menyelidiki sesuatu secara teliti; <i>lihat anak, -- menantu, pb</i> pekerjaan (hal dsb) hendaklah ditimbang, di samping baik bagi diri sendiri hendaknya baik juga bagi orang lain; <i>tak -- uang, ki</i> tidak membedakan kaya dan miskin; <i>tak -- bulu, ki</i> tidak membeda-bedakan orang;
39	pelipis	pe·li·pis <i>n</i> bagian kepala di ujung kiri kanan dahi di antara mata dan telinga;
40	pelupuk	pe·lu·puk <i>n</i> kelopak mata
41	perspektif	per·spek·tif /pérspéktif/ <i>n</i> 1 cara melukiskan suatu benda pd permukaan yg mendatar sebagaimana yg terlihat oleh mata dng tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); 2 sudut pandang; pandangan;
42	petang	²pe·tang <i>kl n</i> , ke·pe·tang·an 1 <i>n</i> mata-mata; spion: <i>beberapa orang ~ dan prajurit dibunuhnya</i> ; 2 <i>a</i> pandai mengenakan tipu muslihat; cerdas; licik: <i>ada seorang prajurit terlalu amat ~ dan saktinya</i>
43	punat	pu·nat <i>n</i> 1 mata atau pusat bintil (bengkak dsb); benih (bisul dsb); 2 <i>ki</i> akar segala kejahatan
44	pupil	pu·pil <i>n</i> manik mata; biji mata

45	rebek	re·bek /rébék/ <i>n</i> kotoran mata: -- <i>nya</i> masih ada (belum mandi atau belum cuci muka) sudah minta makan;
46	retina	re·ti·na /réтина/ <i>n</i> selaput jala mata; dinding mata sebelah dalam
47	sandiwara	san·di·wa·ra <i>n</i> 1 pertunjukan lakon atau cerita (yg dimainkan oleh orang); drama; teater; tonil: <i>umumnya</i> - - <i>modern</i> tidak memakai layar sbg dekorasi; 2 perkumpulan drama (teater, tonil): <i>banyak remaja yg menjadi anggota</i> --; 3 <i>ki</i> kejadian (politik dsb) yg hanya dipertunjukkan untuk mengelabui mata, tidak sungguh-sungguh: <i>penahanan thd orang itu hanya -- belaka</i> ;
48	seko	se·ko /séko/ <i>n</i> peninjau; mata-mata
49	sipat	³si·pat <i>n</i> celak: -- <i>mata</i> ; me·nyi·pat <i>v</i> membubuh sipat (pd bulu mata)
50	strabotomi	stra·bo·to·mi <i>n</i> <i>Dok</i> operasi pemotongan otot penyebab mata juling atau mata berkedip
51	suluh	su·luh <i>n</i> 1 barang yg dipakai untuk menerangi (biasa dibuat dr daun kelapa yg kering atau damar); obor; 2 <i>kl</i> pengintai; penyelidik; mata-mata; penyuluh;
52	tangis	ta·ngis <i>n</i> ungkapan perasaan sedih (kecewa, menyesal, dsb) dng mencururkan air mata dan mengeluarkan suara (tersedu-sedu, menjerit-jerit, dsb); <i>melihat keadaan anaknya, -- ibu itu makin menjadi-jadi</i> ;
53	teleng	²te·leng <i>n</i> <i>Dok</i> orang-orangan mata (bulatan hitam di mata)
54	tengkang	teng·kang <i>n</i> sela antara kedua belah mata
55	tilik	¹ti·lik <i>n</i> 1 penglihatan yg teliti (terutama penglihatan dng mata batin): <i>ia memiliki daya -- yg baik dan tajam</i> ; 2 sinar (pandangan) mata: <i>orang itu jahat -- nya</i> ;
56	timbil	tim·bil <i>n</i> bisul kecil pd tepi pelupuk mata; ketimbis
57	trakom	tra·kom <i>n</i> penyakit mata yg disebabkan oleh virus yg mengakibatkan selaput mata berbintik-bintik merah dan dapat menular
58	tuntun	²tun·tun <i>Mk n</i> sesuatu yg digunakan untuk penutup mata (muka);

59	visi	vi·si <i>n</i> 1 kemampuan untuk melihat pd inti persoalan; 2 pandangan atau wawasan ke depan: <i>seluruh rakyat mempunyai -- yg sama mengenai perjuangan bangsa</i> ; 3 kemampuan untuk merasakan sesuatu yg tidak tampak melalui kehalusan jiwa dan ketajaman penglihatan; 4 apa yg tampak dl khayalan; 5 penglihatan; pengamatan
60	xeroftalmia	xe·rof·tal·mia /séroftalmia/ <i>n</i> <i>Dok</i> penyakit mata krn kekurangan vitamin A (konjungtiva dan kornea mata menjadi kering)



1.4 Tabel 49 Lema Verba

No.	Lema Verba	Definisi dari <i>KBBI</i> versi Daring
1	alir	¹ alir, meng·a·lir v 1 bergerak maju (tt air, barang cair, udara, dsb): <i>air sungai ~ ke laut</i> ; 2 meleleh (tt air mata, peluh, dsb): <i>air matanya ~ membasahi pipinya</i> ; 3 <i>ki</i> berpindah tempat secara beramai-ramai: <i>penduduk dr daerah yg tidak aman banyak ~ ke kota besar</i>
2	ambal	⁴ am·bal v, meng·am·bal v melihat dng sudut mata; melirik; menjeling
3	bancut	¹ ban·cut, ter·ban·cut <i>ark</i> v tersembul (tt mata); menonjol ke luar
4	belau	³ be·lau <i>Mk</i> , ber·be·lau·be·lau·an v mengaburkan mata (tt warna dsb); membuat pemandangan berkunang-kunang
5	belelang	¹ be·le·lang v, ter·be·le·lang v terbelalak; terbeliak (tt mata)
6	beliak	be·li·ak, mem·be·li·ak v membuka lebar-lebar (tt mata)
7	celang	ce·lang, men·ce·lang v mendelik (terbuka lebar matanya): <i>mayat itu ~ matanya</i>
8	celik	ce·lik v 1 terbuka (tt mata): <i>matanya sudah --</i> ; 2 mampu melihat; tidak buta; 3 <i>ki</i> sadar; insaf: <i>baru sekaranglah orang Indonesia -- akan kejahatan penyelundupan itu</i> ;
9	cicil	² ci·cil v, men·ci·cil v melihat dng mata menyalang (membelalang)
10	colok	³ co·lok v, men·co·lok v 1 mencocok (menusuk) mata; 2 <i>ki</i> mudah kelihatan; sangat nyata kelihatan; jelas benar: <i>gambar iklan selalu dibuat dng warna dan bentuk yg ~ untuk menarik perhatian orang banyak</i> ; <i>pertambahan penduduk Jakarta sangat ~ setiap tahun</i> ; 3 <i>ki</i> membangkitkan rangsangan orang yg melihat krn terlalu berlebih-lebihan (tt pakaian, kelakuan, dsb): <i>ibu itu marah melihat dandanan anaknya yg sangat ~ itu</i> ; 4 menusuk; mencoblos: <i>~ tanda gambar (pd pemilihan umum)</i> ;
11	genang	ge·nang, ber·ge·nang v 1 terhenti mengalir (tt air); 2 berlinang-linang di mata (tt air mata): <i>~ air matanya mendengar cerita sedih itu</i> ; 3 tertutup atau terendam air (yg tidak mengalir): <i>tanaman padi menjadi busuk krn ~ berhari-hari</i> ;
12	gerabak	² ge·ra·bak, meng·ge·ra·bak v bercucuran (tt air mata dsb): <i>air matanya ~</i> ;
13	geriap	¹ ge·ri·ap, meng·ge·ri·ap v menjadi kecil (tt mata krn mengantuk, atau tt lampu krn kekurangan minyak, dsb)

14	hambur	ham·bur, ber·ham·bur·an v 1 (keluar) bertaburan ke sana-sini: <i>berasnya ~ dr karung yg berlubang itu</i> ; 2 berserak-serak di sana-sini: <i>mereka mencari batu karang yg ~ di sepanjang pantai</i> ; 3 berjalan (pergi, lari, dsb) ke berbagai arah: <i>anak-anak ~ keluar dr halaman sekolah</i> ; 4 berjalan (pergi, lari, dsb) beramai-ramai (bersamaan waktu dsb): <i>anak-anak ~ terjun ke sungai</i> ; 5 ki bercucuran; bertitik-titik (tt air mata): <i>air matanya ~ spt mutiara putus karangan</i> ;
15	incar	meng·in·car v 1 melihat sasaran dng memicingkan sebelah mata; membidik: <i>ia bergaya di depan lensa seakan-akan sedang ~ harimau dng senapan</i> ; 2 ki melihat dan mem-perhatikan (mengawasi) dr jauh (dng maksud tidak baik, hendak mencuri, dsb): <i>semalam tertangkaplah seorang pencuri ketika sedang ~ toko emas itu</i> ; 3 ki sangat meng-inginkan; sangat menghendaki (kedudukan, barang, dsb): <i>ia ~ kedudukan wakil ketua</i> ;
16	jantang	² jan·tang v, ter·jan·tang v terbeliak tidak dapat melihat (krm silau)
17	jegil	je·gil v, men·je·gil v menyalang; membeliak; melotot (tt mata): <i>matanya ~</i> ;
18	jelalat	je·la·lat, je·la·lat·an v melihat ke mana-mana dng liar: <i>matanya ~ spt ada yg sedang dicari</i> ;
19	jojol	² jo·jol, men·jo·jol v menganjur ke luar, menonjol ke luar; tersembul (tt mata)
20	kejam	² ke·jam v tertutup rapat (tt mata); pejam: <i>sunnguhpun matanya -- , ia tidak tidur</i> ;
21	kenyit	ke·nyit, me·nge·nyit v mengerutkan alis (mengejapkan mata) untuk memberi isyarat; mengerling;
22	kercing	ker·cing, me·nger·cing·kan v memicingkan (mata)
23	kercit	ker·cit, me·nger·cit·kan v 1 mengedipkan; mengejapkan (mata); 2 mengerutkan (kening atau alis)
24	kereceng	ke·re·ceng /kerécéng/ v, me·nge·re·ceng·kan (mata) v mengejap-ngejapkan (mata)
25	kerjap	ker·jap v, me·nger·jap v mengejapkan; mengerdip (tt mata);
26	kucek	ku·cek v, me·ngu·cek·ngu·cek v 1 menggosok-gosok mata dng tangan; 2 menggosok-gosok cucian (supaya bersih) dng tangan
27	layap	¹ la·yap, ke·la·yap·an v 1 bepergian dng tidak tentu arah dan tujuan; keluyuran; 2 menatap ke sana ke mari (tt pandangan mata);
28	lengset	leng·set /léngsét/ v, be·leng·set v terlipatnya tepi kelopak mata (krm sakit trakoma dsb)

29	lihat	li·hat v, me·li·hat v 1 menggunakan mata untuk memandangi; (memperhatikan): <i>kepala desa ~ rakyat membersihkan selokan</i> ; 2 menonton: <i>nanti malam kami akan ~ pertandingan tinju</i> ; 3 mengetahui; membuktikan: <i>saya ingin ~ sampai di mana kemampuannya</i> ; 4 menilik: <i>~ gelagatnya, kedatangan mereka mempunyai maksud yg kurang baik</i> ; 5 meramalkan: <i>seorang ahli nujum atau astrolog dapat ~ nasib seseorang</i> ; 6 menengok (orang sakit); menjenguk: <i>kami merencanakan untuk ~ kakek di rumah sakit</i> ;
30	linang	li·nang , ber·li·nang v 1 meleleh (tt air mata): <i>air matanya ~</i> ; 2 tampak berkilap; berkilau-kilauan: <i>rambutnya ~ krn digosok dng minyak</i> ;
31	lirik	² li·rik v, me·li·rik v 1 melihat dng tajam ke samping (kiri atau kanan); <i>pemuda itu ~ gadis yg berdiri di sebelahnya</i> ; 2 ki mengincar: <i>pengusaha garmen Indonesia ~ pasaran Asia</i> ;
32	luput	lu·put v 1 hilang; lepas (dr): -- <i>di mata (dr mata)</i> , tidak kelihatan lagi; -- <i>(di hati) dr hati</i> , tidak teringat lagi; 2 tidak terjangkau dsb; lepas dr: <i>kelakuannya -- dr pengamatanku</i> ; <i>hal itu -- dr perhatiannya</i> ; 3 terhindar (dr); terlepas (dr): -- <i>dr sergapan musuh</i> ; -- <i>dr tuduhan</i> ; 4 tidak kena; meleset; salah: <i>tembakannya --</i> ;
33	menteleng	men·te·leng <i>Jw</i> v membuka mata lebar-lebar; membelalakkan mata: <i>ketika ditanya hakim terdakwa diam saja, matanya -- , sampai hakim menegurnya</i>
34	nanap	na·nap v 1 terbuka lebar-lebar (tt mata); melihat dng mata tidak berkedip; terbeliak: <i>matanya sedang -- menatap ke depan</i> ; <i>perempuan tua itu menatap anaknya yg pingsan dng -- dan bersimbah air mata</i> ; 2 <i>Jk</i> terkejut: <i>dia -- dr tidurnya</i> ;
35	pejam	pe·jam v tertutup (tt mata); tidak terbuka: <i>matanya --</i> ;
36	pelotot	pe·lo·tot , me·me·lo·tot v terbuka lebar-lebar (tt mata); membelalak
37	perling	² per·ling v, te·per·ling v berkilat (mata)
38	picing	pi·cing <i>Mk</i> v pejam; ber·pi·cing v memejam(kan) mata;
39	puyu	³ pu·yu <i>Mk</i> v, me·mu·yu·mu·yu v menggosok-gosok (tt mata)
40	rebas	re·bas v bertitikan; berjatuhan (air, air mata); rabas;
41	remang	² re·mang <i>ark</i> , me·re·mang v meleleh (air mata); bersimbah (peluh)
42	rembah	¹ rem·bah , me·rem·bah v meleleh (air mata);
43	rembih	rem·bih , me·rem·bih v meleleh (tt air mata)

44	silau	² si·lau <i>kl v</i> , me·nyi·lau <i>v</i> meninjau (sesuatu yg jauh letaknya); mengunjungi: <i>dan juru batu pun - ke laut, tampaklah ular-ular di tiang bendera</i>
45	tatap	ta·tap <i>v</i> , -- muka berhadapan muka; bersemuka: <i>media komunikasi yg paling sederhana adalah -- muka</i> ; ber·ta·tap·an <i>v</i> saling melihat atau saling mengamati: <i>kedua pemuda itu ~ dng pandangan mata menyala-nyala</i> ;
46	tidur	ti·dur <i>v</i> 1 dl keadaan berhenti (mengaso) badan dan kesadarannya (biasanya dng memejamkan mata): <i>siang untuk bekerja, malam untuk istirahat dan --; obat -- (penidur), obat bius (obat yg menyebabkan dapat tidur nyenyak)</i> ; 2 (<i>masuk --; pergi --</i>) hendak (mulai) mengistirahatkan badan dan kesadarannya: <i>biar aku saja yg menyudahkan pekerjaan ini, engkau boleh pergi --; tempat --, tempat untuk tidur; ranjang</i> ; 3 berbaring; terbaring (tidak berdiri): <i>bubu --; -- di atas miang (enjelai), pb tidak dapat tenang (selalu gelisah); -- tak lelap, makan tak kenyang, pb sangat gelisah (krn bersusah hati, banyak pikiran, dsb)</i> ;
47	ucek	ucek <i>v</i> , meng·u·cek <i>v</i> menggosok dan menggilas (tt mencuci pakaian); meng·u·cek·u·cek <i>v</i> menggosok-gosok (tt mata): <i>dia ~ matanya krn gatal</i>
48	ulap-ulap	² ulap-ulap <i>Jk v</i> 1 melambaikan tangan untuk memanggil; 2 memainkan tangan ke depan mata seakan-akan melihat jauh (tt gerak tari)
49	usap	usap <i>v</i> , meng·u·sap <i>v</i> 1 menghapus; menyeka; menyapu (keringat, air mata, dsb): <i>ia ~ lukanya sambil mengingat nasibnya yg sial</i> ; 2 mengelus-elus; membelai: <i>ingin sekali aku memeluk kepalanya dan ~ rambutnya</i> ; 3 menyapu (mengecat, memulas, dsb) di bagian luarnya saja: <i>ia ~ dindingnya dng cat biru muda</i> ;

1.5 Tabel Lema yang Mencakup Frase *Air Mata*

No.	Lema	Definisi dalam <i>KBBI</i> versi Daring
1	alir	¹ alir, meng·a·lir v 1 bergerak maju (tt air, barang cair, udara, dsb): <i>air sungai ~ ke laut</i> ; 2 meleleh (tt air mata, peluh, dsb): <i>air matanya ~ membasahi pipinya</i> ; 3 ki berpindah tempat secara beramai-ramai: <i>penduduk dr daerah yg tidak aman banyak ~ ke kota besar</i>
2	genang	ge·nang, ber·ge·nang v 1 terhenti mengalir (tt air); 2 berlinang-linang di mata (tt air mata): <i>~ air matanya mendengar cerita sedih itu</i> ; 3 tertutup atau terendam air (yg tidak mengalir): <i>tanaman padi menjadi busuk krn ~ berhari-hari</i> ;
3	gerabak	² ge·ra·bak, meng·ge·ra·bak v bercucuran (tt air mata dsb): <i>air matanya ~</i> ;
4	hambur	ham·bur, ber·ham·bur·an v 1 (keluar) bertaburan ke sana-sini: <i>berasnya ~ dr karung yg berlubang itu</i> ; 2 berserak-serak di sana-sini: <i>mereka mencari batu karang yg ~ di sepanjang pantai</i> ; 3 berjalan (pergi, lari, dsb) ke berbagai arah: <i>anak-anak ~ keluar dr halaman sekolah</i> ; 4 berjalan (pergi, lari, dsb) beramai-ramai (bersamaan waktu dsb): <i>anak-anak ~ terjun ke sungai</i> ; 5 ki bercucuran; bertitik-titik (tt air mata): <i>air matanya ~ spt mutiara putus karangan</i> ;
5	rebas	re·bas v bertitikan; berjatuhan (air, air mata); rabas;
6	remang	² re·mang ark, me·re·mang v meleleh (air mata); bersimbah (peluh)
7	rembah	¹ rem·bah, me·rem·bah v meleleh (air mata);
8	rembih	rem·bih, me·rem·bih v meleleh (tt air mata)
9	usap	usap v, meng·u·sap v 1 menghapus; menyeka; menyapu (keringat, air mata, dsb): <i>ia ~ lukanya sambil mengingat nasibnya yg sial</i> ; 2 mengelus-elus; membelai: <i>ingin sekali aku memeluk kepalanya dan ~ rambutnya</i> ; 3 menyapu (mengecat, memulas, dsb) di bagian luarnya saja: <i>ia ~ dindingnya dng cat biru muda</i> ;

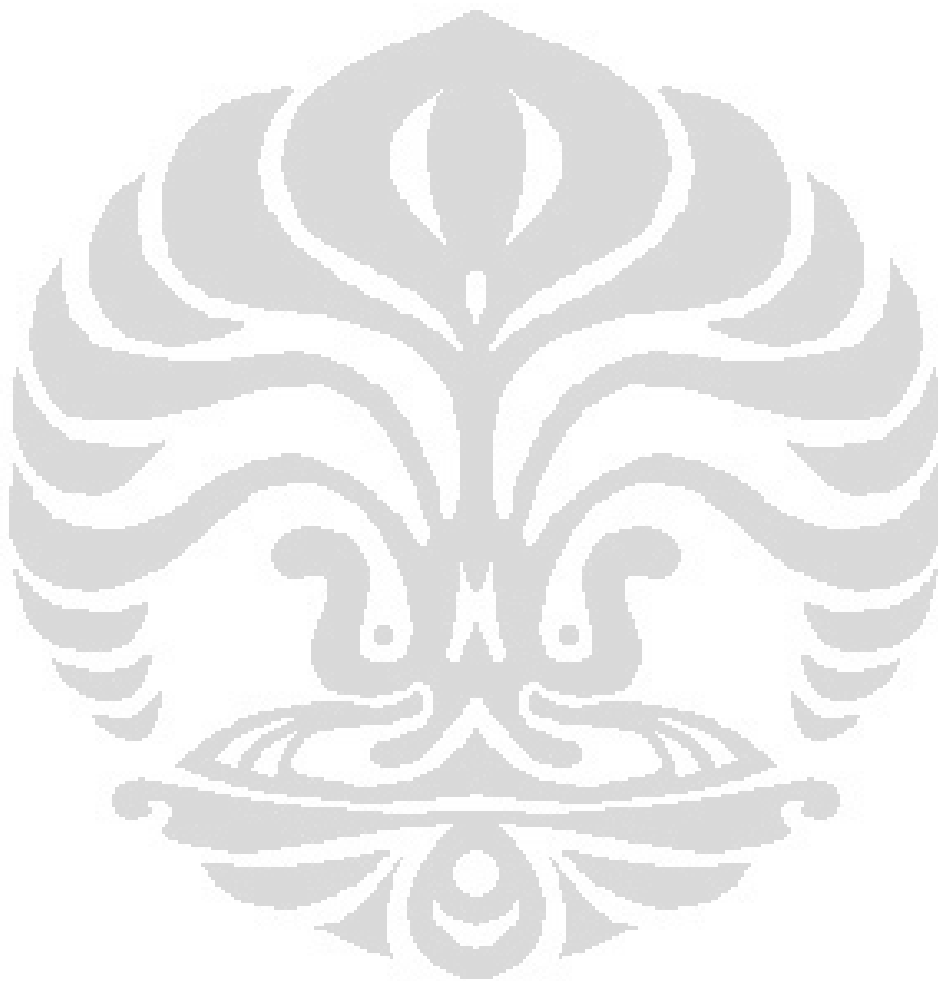
1.6 Tabel 40 Lema Verba

No.	Lema Verba	Definisi dari <i>KBBI</i> versi Daring
1	ambal	⁴ am·bal v, meng·am·bal v melihat dng sudut mata; melirik; menjeling
2	bancut	¹ ban·cut , ter·ban·cut <i>ark</i> v tersembul (tt mata); menonjol ke luar
3	belau	³ be·lau <i>Mk</i> , ber·be·lau·be·lau·an v mengaburkan mata (tt warna dsb); membuat pemandangan berkunang-kunang
4	belelang	¹ be·le·lang v, ter·be·le·lang v terbelalak; terbeliak (tt mata)
5	beliak	be·li·ak , mem·be·li·ak v membuka lebar-lebar (tt mata)
6	celang	ce·lang , men·ce·lang v mendelik (terbuka lebar matanya): <i>mayat itu ~ matanya</i>
7	celik	ce·lik v 1 terbuka (tt mata): <i>matanya sudah --</i> ; 2 mampu melihat; tidak buta; 3 <i>ki</i> sadar; insaf; <i>baru sekaranglah orang Indonesia -- akan kejahatan penyelundupan itu</i> ;
8	cicil	² ci·cil v, men·ci·cil v melihat dng mata menyalang (membelalang)
9	colok	³ co·lok v, men·co·lok v 1 mencocok (menusuk) mata; 2 <i>ki</i> mudah kelihatan; sangat nyata kelihatan; jelas benar: <i>gambar iklan selalu dibuat dng warna dan bentuk yg ~ untuk menarik perhatian orang banyak; pertambahan penduduk Jakarta sangat ~ setiap tahun</i> ; 3 <i>ki</i> membangkitkan rangsangan orang yg melihat krn terlalu berlebih-lebihan (tt pakaian, kelakuan, dsb): <i>ibu itu marah melihat dandanannya anaknya yg sangat ~ itu</i> ; 4 menusuk; mencoblos: <i>~ tanda gambar (pd pemilihan umum)</i> ;
10	geriap	¹ ge·ri·ap , meng·ge·ri·ap v menjadi kecil (tt mata krn mengantuk, atau tt lampu krn kekurangan minyak, dsb)
11	incar	¹ in·car v bidik;
		meng·in·car v 1 melihat sasaran dng memicingkan sebelah mata; membidik: <i>ia bergaya di depan lensa seakan-akan sedang ~ harimau dng senapan</i> ; 2 <i>ki</i> melihat dan mem-perhatikan (mengawasi) dr jauh (dng maksud tidak baik, hendak mencuri, dsb): <i>semalam tertangkaplah seorang pencuri ketika sedang ~ toko emas itu</i> ; 3 <i>ki</i> sangat meng-inginkan; sangat menghendaki (kedudukan, barang, dsb): <i>ia ~ kedudukan wakil ketua</i> ;
12	jantang	² jan·tang v, ter·jan·tang v terbeliak tidak dapat melihat (krn silau)

13	jegil	je·gil v, men·je·gil v menyalang; membeliak; melotot (tt mata): <i>matanya ~;</i>
14	jelalat	je·la·lat , je·la·lat·an v melihat ke mana-mana dng liar: <i>matanya ~ spt ada yg sedang dicari;</i>
15	jojol	² jo·jol , men·jo·jol v menganjur ke luar, menonjol ke luar; tersembul (tt mata)
16	kejam	² ke·jam v tertutup rapat (tt mata); pejam: <i>sungguhpun matanya --, ia tidak tidur;</i>
17	kenyit	ke·nyit , me·nge·nyit v mengerutkan alis (mengejapkan mata) untuk memberi isyarat; mengerling;
18	kercing	ker·cing , me·nger·cing·kan v memicingkan (mata)
19	kercit	ker·cit , me·nger·cit·kan v 1 mengedipkan; mengejapkan (mata); 2 mengerutkan (kening atau alis)
20	kereceng	ke·re·ceng /kerécéng/ v, me·nge·re·ceng·kan (mata) v mengejap-nejapkan (mata)
21	kerjap	ker·jap v, me·nger·jap v mengejapkan; mengerdip (tt mata);
22	kucek	ku·cek v, me·ngu·cek·ngu·cek v 1 menggosok-gosok mata dng tangan; 2 menggosok-gosok cucian (supaya bersih) dng tangan
23	layap	¹ la·yap , ke·la·yap·an v 1 bepergian dng tidak tentu arah dan tujuan; keluyuran; 2 menatap ke sana ke mari (tt pandangan mata);
24	lengset	leng·set /léngsét/ v, be·leng·set v terlipatnya tepi kelopak mata (krn sakit trakoma dsb)
25	lihat	li·hat v, me·li·hat v 1 menggunakan mata untuk memandangi; (memperhatikan): <i>kepala desa ~ rakyat membersihkan selokan;</i> 2 menonton: <i>nanti malam kami akan ~ pertandingan tinju;</i> 3 mengetahui; membuktikan: <i>saya ingin ~ sampai di mana kemampuannya;</i> 4 menilik: <i>~ gelagatnya, kedatangan mereka mempunyai maksud yg kurang baik;</i> 5 meramalkan: <i>seorang ahli nujum atau astrolog dapat ~ nasib seseorang;</i> 6 menengok (orang sakit); menjenguk: <i>kami merencanakan untuk ~ kakek di rumah sakit;</i>
26	linang	li·nang , ber·li·nang v 1 meleleh (tt air mata): <i>air matanya ~;</i> 2 tampak berkilap; berkilau-kilauan: <i>rambutnya ~ krn digosok dng minyak;</i>
27	lirik	² li·rik v, me·li·rik v 1 melihat dng tajam ke samping (kiri atau kanan); <i>pemuda itu ~ gadis yg berdiri di sebelahnya;</i> 2 ki mengincar: <i>pengusaha garmen Indonesia ~ pasaran Asia;</i>

28	luput	lu·put v 1 hilang; lepas (dr): -- <i>di mata (dr mata)</i> , tidak kelihatan lagi; -- <i>(di hati) dr hati</i> , tidak teringat lagi; 2 tidak terjangkau dsb; lepas dr: <i>kelakuannya -- dr pengamatanku; hal itu -- dr perhatiannya</i> ; 3 terhindar (dr); terlepas (dr): -- <i>dr sergapan musuh; -- dr tuduhan</i> ; 4 tidak kena; meleset; salah: <i>tembakannya --</i> ;
29	menteleng	men·te·leng <i>Jw</i> v membuka mata lebar-lebar; membelalakkan mata: <i>ketika ditanya hakim terdakwa diam saja, matanya -- , sampai hakim menegurnya</i>
30	nanap	na·nap v 1 terbuka lebar-lebar (tt mata); melihat dng mata tidak berkedip; terbeliak: <i>matanya sedang -- menatap ke depan; perempuan tua itu menatap anaknya yg pingsan dng -- dan bersimbah air mata</i> ; 2 <i>Jk</i> terkejut: <i>dia -- dr tidurnya</i> ;
31	pejam	pe·jam v tertutup (tt mata); tidak terbuka: <i>matanya --</i> ;
32	pelotot	pe·lo·tot, me·me·lo·tot v terbuka lebar-lebar (tt mata); membelalak
33	perling	² per·ling v, te·per·ling v berkilat (mata)
34	picing	pi·cing <i>Mk</i> v pejam; ber·pi·cing v memejam(kan) mata;
35	puyu	³ pu·yu <i>Mk</i> v, me·mu·yu·mu·yu v menggosok-gosok (tt mata)
36	silau	² si·lau <i>kl</i> v, me·nyi·lau v meninjau (sesuatu yg jauh letaknya); mengunjungi: <i>dan juru batu pun - ke laut, tampaklah ular-ular di tiang bendera</i>
37	tatap	ta·tap v, -- muka berhadapan muka; bersemuka: <i>media komunikasi yg paling sederhana adalah -- muka</i> ; ber·ta·tap·an v saling melihat atau saling mengamati: <i>kedua pemuda itu ~ dng pandangan mata menyala-nyala</i> ;
38	tidur	ti·dur v 1 dl keadaan berhenti (mengaso) badan dan kesadarannya (biasanya dng memejamkan mata): <i>siang untuk bekerja, malam untuk istirahat dan --; obat -- (penidur), obat bius (obat yg menyebabkan dapat tidur nyenyak)</i> ; 2 (<i>masuk --; pergi --</i>) hendak (mulai) mengistirahatkan badan dan kesadarannya: <i>biar aku saja yg menyudahkan pekerjaan ini, engkau boleh pergi --; tempat -- , tempat untuk tidur; ranjang</i> ; 3 berbaring; terbaring (tidak berdiri): <i>bubu --; -- di atas miang (enjelai), pb tidak dapat tenang (selalu gelisah); -- tak lelap, makan tak kenyang, pb sangat gelisah (krn bersusah hati, banyak pikiran, dsb)</i> ;

39	ucek	ucek v, meng·u·cek v menggosok dan menggilas (tt mencuci pakaian); meng·u·cek-u·cek v menggosok-gosok (tt mata): <i>dia ~ matanya krn gatal</i>
40	ulap-ulap	² ulap-ulap <i>Jk</i> v 1 melambaikan tangan untuk memanggil; 2 memainkan tangan ke depan mata seakan-akan melihat jauh (tt gerak tari)



4.24 Tabel Komponen Makna Per Lema

Data/No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		12
	ambal	belelang	beliak	celang	celik	cicil	geriap	jegil	jojol	kejam	kenyit		kercing
Komponen Makna	agak	agak	buka	agak	agak	agak	ada	agak	anjur	mata	agak	mata	mata
	batin	batin	lebar	batin	batin	batin	aso	batin	luar	rapat	alis	nyala	tutup
	bukti	besar	mata	besar	buka	besar	badan	besar	mata	tutup	api	orang	
	bungkuk	buka		buka	bukti	buka	baring	buka	sembul		batin	padam	
	datang	bukti		bukti	bungkuk	bukti	hendak	bukti	tonjol		beri	perhati	
	depan	bungkuk		bungkuk	datang	bungkuk	henti	bungkuk			bola	putus	
	gambar	datang		datang	depan	datang	istirahat	datang			buka	ramal	
	guna	depan		depan	gambar	depan	jadi	depan			bukti	sakit	
	hidup	gambar		gambar	guna	gambar	kecil	gambar			bungkuk	sebelah	
	julur	guna		guna	hidup	guna	kurang	guna			cahaya	sebentar	
	kanan	hidup		hidup	julur	hidup	lampu	hidup			datang	sinar	
	kiri	julur		julur	kepala	julur	mata	julur			depan	sudut	
	kunjung	kepala		kepala	kunjung	kepala	minyak	kepala			gambar	tahu	
	lama	kunjung		kunjung	lama	kunjung	mulai	kunjung			ganti	teliti	
	luar	lama		lama	luar	lama	rasa	lama			guna	tetap	
	mata	lebar		lebar	mampu	lebar	sadar	lebar			hanya	tunjuk	
	orang	luar		luar	mata	luar	tutup	luar			hidup	tutup	
	perhati	mata		mata	orang	mata	mata	mata			isyarat		
	ramal	orang		orang	perhati	orang		orang			julur		
	sakit	perhati		perhati	ramal	perhati		perhati			kanan		
	samping	ramal		ramal	sakit	ramal		ramal			kecil		
	sinar	sakit		sakit	sinar	sakit		sakit			kelopak		
	sudut	sinar		sinar	tahu	sinar		sinar			kerut		
	tahu	tahu		tahu	teliti	tahu		tahu			kiri		
tajam	teliti		teliti	tetap	tajam		tajam			kunjung			
teliti	tetap		tetap	tunjuk	teliti		teliti			lagi			
tetap	tunjuk		tunjuk		tetap		tetap			lama			
tunjuk					tunjuk		tunjuk			luar			

4.1 Tabel Komponen Makna Per Lema

Data/No.	13		14		15		16	17	18	19	20	21	22	23
	kercit		kereceng		kerjap		layap	lengset	lihat	nanap	pejam	pelotot	perling	tidur
Komponen Makna	agak	padam	agak	putus	agak	putus	agak	kelopak	agak	agak	mata	agak	kilat	ada
	alis	perhati	api	ramal	api	ramal	batin	lipat	batin	batin	tutup	batin	mata	aso
	api	putus	batin	sakit	batin	sakit	berangkat	mata	bukti	buka		besar		badan
	batin	ramal	buka	sebentar	buka	sebentar	bukti	sakit	bungkuk	bukti		buka		baring
	buka	sakit	bukti	sinar	bukti	sinar	bungkuk	tepi	datang	bungkuk		bukti		buka
	bukti	sebentar	bungkuk	tahu	bungkuk	tahu	datang	trakoma	depan	datang		bungkuk		hendak
	bungkuk	sinar	cahaya	teliti	cahaya	teliti	depan		gambar	depan		datang		henti
	cahaya	tahu	datang	tetap	datang	tetap	gambar		guna	gambar		depan		istirahat
	datang	teliti	depan	tunjuk	depan	tunjuk	gerak		hidup	guna		gambar		mata
	depan	tetap	gambar	tutup	gambar	tutup	guna		julur	hidup		guna		mulai
	gambar	tunjuk	ganti		ganti		hadap		kepala	julur		hidup		sadar
	ganti	tutup	gerak		gerak		hidup		kunjung	kepala		julur		tutup
	gerak		guna		guna		jalan		lama	kunjung		kepala		
	guna		hidup		hidup		julur		luar	lama		kunjung		
	hidup		julur		julur		kepala		mata	lebar		lama		
	julur		kecil		kecil		kunjung		orang	luar		lebar		
	kecil		kelopak		kelopak		lama		perhati	mata		luar		
	kelopak		kepala		kepala		luar		ramal	orang		mata		
	kening		kunjung		kunjung		luyur		sakit	perhati		orang		
	kepala		lagi		lagi		maju		sinar	ramal		perhati		
	kerut		lama		lama		mari		tahu	sakit		ramal		
	kunjung		luar		luar		mata		teliti	sinar		sakit		
	lagi		mata		mata		orang		tetap	tahu		sinar		
lama		nyala		nyala		perhati		tunjuk	teliti		tahu			
luar		orang		orang		ramal			tetap		teliti			
mata		padam		padam		sakit			tunjuk		tetap			
nyala		perhati		perhati		sana					tunjuk			
orang														

Keterangan							
No	Komponen Makna	No	Komponen Makna	No	Komponen Makna	No	Komponen Makna
1	[ADA]	22	[GERAK]	43	[KURANG]	64	[RASA]
2	[AGAK]	23	[GUNA]	44	[LAGI]	65	[SADAR]
3	[ALIS]	24	[HADAP]	45	[LAMA]	66	[SAKIT]
4	[ANJUR]	25	[HANYA]	46	[LAMPU]	67	[SAMPING]
5	[API]	26	[HENDAK]	47	[LEBAR]	68	[SANA]
6	[ASO]	27	[HENTI]	48	[LIPAT]	69	[SEBELAH]
7	[BADAN]	28	[HIDUP]	49	[LUAR]	70	[SEBENTAR]
8	[BARING]	29	[ISTIRAHAT]	50	[LUYUR]	71	[SEMBUL]
9	[BATIN]	30	[ISYARAT]	51	[MAJU]	72	[SINAR]
10	[BERANGKAT]	31	[JADI]	52	[MAMPU]	73	[SUDUT]
11	[BERI]	32	[JALAN]	53	[MARI]	74	[TAHU]
12	[BESAR]	33	[JULUR]	54	[MATA]	75	[TAJAM]
13	[BOLA]	34	[KANAN]	55	[MINYAK]	76	[TELITI]
14	[BUKA]	35	[KECIL]	56	[MULAI]	77	[TEMPAT]
15	[BUKTI]	36	[KELOPAK]	57	[NYALA]	78	[TEPI]
16	[BUNGKUK]	37	[KENING]	58	[ORANG]	79	[TETAP]
17	[CAHAYA]	38	[KEPALA]	59	[PADAM]	80	[TINGGAL]
18	[DATANG]	39	[KERUT]	60	[PERHATI]	81	[TONJOL]
19	[DEPAN]	40	[KILAT]	61	[PUTUS]	82	[TRAKOMA]
20	[GAMBAR]	41	[KIRI]	62	[RAMAL]	83	[TUNJUK]
21	[GANTI]	42	[KUNJUNG]	63	[RAPAT]	84	[TUTUP]